

# LAPORAN KINERJA

Pontianak, 10 Maret 2022

# 2022

**BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI PONTIANAK**



[pontianak.pom.go.id](https://pontianak.pom.go.id)

Balai Besar POM di Pontianak

Balai Besar POM di Pontianak

@bpom.pontianak

@BPOMPontianak

082255470600



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja tahun 2022 Balai Besar POM di Pontianak dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean goverment* yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang merupakan instansi induk Balai Besar POM di Pontianak, kepada masyarakat dan *stakeholders*.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar POM di Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI telah berupaya melaksanakan visi yaitu Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Untuk mewujudkan visi Badan POM tersebut, telah ditetapkan misi yang dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024. Tahun 2022 adalah tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis tersebut.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan Sasaran Kinerja tahun 2022 yang tercantum dalam Renstra 2020-2024, maka disusun Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak berisi penjelasan kemajuan



## Balai Besar POM di Pontianak

pencapaian target kinerja berdasarkan evaluasi berbagai kegiatan baik keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2022 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target capaian RPJMN 2020 - 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, dan tujuan Badan POM juga sebagai upaya memperbaiki kinerja di masa mendatang. Balai Besar POM di Pontianak terus berupaya dan berinovasi sehingga kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan tetap optimal.

Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja pencapaian sasaran tersebut dapat dilihat pada indikator *output* sasaran yang diperoleh rata-rata sudah dalam kategori Memenuhi Ekspektasi. Tugas dan tanggung jawab pengawasan yang harus dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak semakin luas, kompleks dengan perubahan lingkungan strategis yang semakin dinamis dan tidak dapat diprediksi. Untuk itu diperlukan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak, yang terus dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi terlaksananya tugas dan tanggung jawab Balai Besar POM di Pontianak. Diharapkan dengan tersusunnya laporan kinerja ini dapat menjadi pertanggungjawaban Balai Besar POM di Pontianak dalam memberikan sumbangsih bagi peningkatan kinerja di tahun-tahun mendatang.

**Pontianak, Februari 2023**

**Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak**



**Fauzi Ferdiansyah, S.Si., Apt.**



## EXECUTIVE SUMMARY

Balai Besar POM di Pontianak memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan Balai Besar POM di Pontianak tahun 2020-2024, dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 telah ditetapkan 11 sasaran strategis dengan masing-masing capaian sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak, dengan capaian kinerja sebesar **95,59% (Belum Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome yang diharapkan dari indikator kinerja ini adalah terjaminnya keamanan, mutu dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar di Kalimantan Barat.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak, dengan capaian kinerja sebesar **99,46% (Belum Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Kalimantan Barat yang ditunjukkan oleh kemampuan melindungi diri dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak, dengan capaian kinerja sebesar **101,27% (Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya persepsi dan pemenuhan ekspektasi pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian kinerja **90,76% (Belum Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya kualitas sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Barat yang sesuai standar.



5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak; dengan capaian kinerja sebesar **100,10% (Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah, persepsi, pemahaman, minat, dan respon masyarakat Kalimantan Barat terhadap informasi Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berkhasiat.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak, dengan capaian kinerja sebesar **97,64% (Belum Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome dari indikator kinerja ini adalah menguatnya fungsi pengawasan untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak, dengan capaian sebesar **104,03% (Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome dari indikator kinerja ini adalah adanya kepastian hukum pelaku kejahatan Obat dan Makanan dan perlindungan kepada masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal, dengan capaian sebesar **102,19% (Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome yang diharapkan dari indikator kinerja ini adalah terselenggaranya manajemen kinerja Balai Besar POM di Pontianak yang cepat, mudah, transparan, akuntabel.
9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal, dengan capaian sebesar **102,05% (Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome yang berhasil dicapai adalah meningkatnya kompetensi dan profesionalitas ASN yang bekerja di Balai Besar POM di Pontianak.
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian sebesar **112,72% (Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome yang diharapkan adalah terpenuhinya laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dan pemanfaatan sistem informasi yang optimal digunakan dalam pelaksanaan bisnis proses di Balai Besar POM di Pontianak.
11. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara akuntabel dengan capaian sebesar **95,19% (Belum Memenuhi Ekspektasi)**. Outcome yang berhasil dicapai adalah kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan serta pengelolaan anggaran yang tersedia di Balai Besar POM di Pontianak secara efektif dan efisien.



Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 11 (sebelas) sasaran strategis yang terbagi ke dalam 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja. Rerata capaian 11 (sebelas) sasaran strategis kegiatan tercapai dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 99,98%. Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja, terdapat 13 (tiga belas) indikator kinerja dengan capaian kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, yaitu Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Indeks Pelayanan Publik, Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks RB UPT, Indeks Profesionalitas ASN UPT, dan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Capaian indikator kinerja dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sebanyak 12 (dua belas) indikator kinerja yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Nilai AKIP UPT, dan Nilai Kinerja Anggaran UPT. Terdapat juga capaian indikator kinerja dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi** sebanyak 2 (dua) indikator kinerja yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Dan terdapat 2 (dua) indikator dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal



Berdasarkan analisis efisiensi kegiatan, Indeks Efisiensi seluruh indikator kinerja kegiatan berada indeks efisiensi rerata (IE) 1,0 dan Tingkat Efisiensi rerata (TE) 0,0. Suatu capaian sasaran kegiatan dikatakan efisien apabila nilai  $IE \geq 1,00$ . Dari nilai IE tersebut, Balai Besar POM di Pontianak berhasil melaksanakan sasaran kegiatan dengan **Efisien**. Namun demikian masih perlu upaya perbaikan mulai dari perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi secara konsisten serta pengendalian internal untuk penyempurnaan capaian yang lebih efisien dan efektif.

*Outcome* yang ingin dicapai dalam pengukuran efisiensi ini adalah komitmen akuntabilitas anggaran Balai Besar POM di Pontianak agar membawa manfaat yang ideal kepada masyarakat di Kalimantan Barat sesuai dengan perencanaan. Anggaran Balai Besar POM di Pontianak merupakan Uang Negara yang diamanahkan dan harus dipertanggungjawabkan untuk kesejahteraan dan perlindungan kepada masyarakat. Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, pengukuran kinerja kegiatan ini tidak diwajibkan, namun pengukuran kinerja kegiatan tetap dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak. Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan intern organisasi sebagai salah satu bentuk evaluasi efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Adapun penyerapan anggaran pada tahun 2022 adalah sebesar Rp24.870.531.632 (99,59%) dari Pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp24.972.915.000. Hal ini sangat menunjang capaian sasaran semua kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Barat. Hal ini tercermin dari tercapainya Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 99,98%.

Seiring dengan hasil pencapaian kinerja tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, sehingga dapat tercipta manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil, melalui :

1. Peningkatan kualitas pelayanan publik dengan Proses penerapan Zona Integritas untuk mewujudkan Balai Besar POM di Pontianak menjadi Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).



2. Penguatan pemberantasan kejahatan Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya/dilarang, Tanpa Izin Edar (TIE), dan palsu melalui kegiatan rutin pengawasan dan penindakan serta kerjasama dengan lintas sektor .
3. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor melalui penandatanganan MoU/Perjanjian Kerjasama maupun komunikasi/koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), Komando Daerah Militer XII Tanjungpura, Universitas Tanjungpura, Badan Inteligen Daerah Kalimantan Barat, Ombudsman Kalimantan Barat, Organisasi Profesi PD IAI Kalimantan Barat, Organisasi Profesi PD PAFI Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Politeknik Negeri Pontianak, Politeknis Kesehatan Pontianak, Persaudaraan muslimah Kalimantan Barat, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kota Pontianak, serta Instansi terkait lainnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah dilakukan evaluasi terhadap hubungan kerjasama yang terjalin supaya semakin efektif meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu dengan integrasi ISO 9001: 2015 dan ISO/IEC 17025 : 2017.
5. Peningkatan ruang lingkup pengujian laboratorium dan kompetensi analis sebagai salah satu pilar utama pengawasan obat dan makanan di Kalimantan Barat.
6. Pencegahan kejahatan Obat dan Makanan melalui penggalangan yang bertujuan untuk menggalang pemangku kepentingan dalam rangka intervensi pencegahan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, antara lain melalui *Focus Group Discussion* (FGD), inisiasi Perjanjian Kerja Sama (PKS/MoU), peningkatan kompetensi, koordinasi, KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), dan lain-lain.



## HIGHLIGHT



### BALAI BESAR POM DI PONTIANAK TAHUN 2022



**SERTIFIKAT**  
TANDA PENGHARGAAN DAN APREKIASI  
No. Ser/007/0622/TOM/09/22

DIBERIKAN KEPADA:

**Tim Penindakan  
BBPOM di Pontianak**

Atas kebermanian yang baik dalam  
pengungkapan temuan gudang kosmetik ilegal  
di wilayah Pontianak  
yang dapat diandalkan secara online.

Jakarta, 07 September 2022  
Direktur Intelijen Obat dan Makanan



**PIAGAM PENGHARGAAN**

Diberikan kepada:

**DESA SUNGAI DURI  
KABUPATEN BENGKAYANG  
KALIMANTAN BARAT**

Sebagai:

**NOMINATOR  
LOMBA DESA PANGAN AMAN  
TINGKAT NASIONAL**

Atas Komitmen dan Peran AHH Komunitas Desa/Kelurahan  
Dalam Mewujudkan Gerakan Keamanan Pangan.

Jakarta, 10 September 2022  
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

*Dra. Rika Endang, Apt. M.Kes.*



**ID Survey** **SURAT REKOMENDASI**  
Nomor: 672/SESCO-KDPR/2022

Menyatakan bahwa  
Declare that:

**Balai Besar POM di Pontianak**  
Jl. Dr. Soedjana PO BOX 6006, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

telah memelihara sistem manajemen mutu yang memenuhi  
has maintained quality management system that comply with:

**SNI ISO 9001:2015  
Quality Management Systems-Requirements**

Ruang lingkup sertifikasi: :  
The scope of certification :  
Persiapan dan Pelaksanaan pada Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pontianak  
Drug and Food Control of Provincial Office in Pontianak

**KODE SEKTOR/SECTOR CODE : 34.36**

Surat ini diberikan berdasarkan hasil kegiatan Audit Surveillance bahwa organisasi  
dinyatakan dapat melanjutkan penggunaan sertifikat No. **QSC 0977**. Surat ini bukan  
sebagai pengganti sertifikat dan berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi selalu  
memenuhi seluruh syarat sebagaimana ditetapkan oleh **SUCOFINDO INTERNATIONAL  
CERTIFICATION SERVICES**. Demikian surat rekomendasi ini diterbitkan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

This letter is given based on the results of the Surveillance Audit activities that the  
organization is declared to be able to continue the use of certificate No. **QSC 0977**.  
This letter is not a substitute for a certificate and is valid provided that the  
organization always meets the criteria as laid down by **SUCOFINDO  
INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES**. Thus this letter of recommendation is  
issued to be used properly.

#### PENGHARGAAN DARI DIREKTUR INTELIJEN BPOM

Tim Penindakan BBPOM di Pontianak memperoleh penghargaan dari Direktur Intelijen BPOM pada bulan September 2022 atas keberhasilan pengungkapan temuan gudang kosmetik ilegal yang diperjualbelikan secara online

#### PENDAMPINGAN DESA PANGAN AMAN

BBPOM di Pontianak berhasil melakukan pendampingan kepada Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang sehingga berhasil masuk nominasi Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional Tahun 2022

#### KONSISTENSI PENERAPAN QMS ISO 9001:2015

BBPOM di Pontianak konsisten dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu/ QMS ISO 9001:2015



# Balai Besar POM di Pontianak

**PARTISIPASI PADA KOMPETISI INOVASI PELAYANAN PUBLIK**  
BBPOM di Pontianak berhasil lulus seleksi Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2022 (KIPP 2022) dengan inovasi berjudul Kapuas 24 dan Tarcking

**KEIKUTSERTAAN DALAM UPAYA PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA**  
BBPOM di Pontianak berkolaborasi bersama PD IAI Kalimantan Barat dalam Upaya Pengendalian Resistensi Antimikroba

**ARSIPARIS TELADAN**  
Pegawai BBPOM di Pontianak a.n. Fransiska Murni berhasil meraih penghargaan sebagai peringkat pertama Arsiparis Teladan Kategori Keterampilan Tingkat Nasional di Lingkungan BPOM tahun 2022



# Balai Besar POM di Pontianak

x



## PRESS CONFERENCE HASIL PENERTIBAN OBAT DAN MAKANAN

Press Conference Hasil Operasi Penertiban Obat dan Makanan TMK oleh BBPOM di Pontianak pada tanggal 28 Desember 2022

**PENCANANGAN WBBM**  
Pencanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada tanggal 10 Maret 2022



## TUAN RUMAH ASISTENSI MONEV REGIONAL KALIMANTAN DAN SULAWESI

BBPOM di Pontianak menjadi tuan rumah kegiatan Asistensi Bimbingan Teknis dan Supervisi Perencanaan, Penganggaran, dan Monev UPT BPOM Regional Kalimantan dan Sulawesi pada tanggal 22-23 Juni 2022



## BIMTEK CPPOB

Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dilakukan oleh BBPOM di Pontianak guna meningkatkan daya saing UMKM





# Balai Besar POM di Pontianak



## PEMILIHAN DUTA KOSMETIK AMAN

BBPOM di Pontianak menyelenggarakan Pemilihan Duta Kosmetik Aman pada Program BPOM Goes to School/Campus pada bulan Mei 2022

## Penggalangan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

BBPOM di Pontianak menyelenggarakan kegiatan Penggalangan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan bersama pemangku kepentingan terkait dalam rangka intervensi pencegahan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tanggal 22 Oktober 2022



## KIE BERSAMA ANGGOTA KOMISI IX DPR RI

Kolaborasi BBPOM di Pontianak dan Anggota Komisi IX DPR RI Dalam Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan

## PROGRAM AOC

Kegiatan AoC BBPOM di Pontianak yang rutin dilaksanakan untuk meningkatkan semangat dan kesadaran seluruh personil dalam mendukung Reformasi Birokrasi





# Balai Besar POM di Pontianak

xii



## BIMTEK VERIFIKASI METODE ANALISA MIKROBIOLOGI

Peningkatan Kompetensi Personil Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Pontianak dengan melaksanakan Bimtek Verifikasi Metode Analisa Mikrobiologi pada tanggal 13-16 Juni 2022

## TRAINING CEK ANTARA ALAT LABORATORIUM

Peningkatan Kompetensi Personil Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Pontianak dengan pelaksanaan In House Training Cek Antara Alat Laboratorium pada tanggal 24 - 25 Mei 2022



## PEMUSNAHAN ARSIP

Kegiatan pemusnahan arsip milik BBPOM di Pontianak sesuai jadwal retensi arsip guna tercipta efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan kearsipan pada tanggal 2 Maret 2022

## INOVASI PELAYANAN PUBLIK

Inovasi Pelayanan Publik BBPOM di Pontianak Tahun 2022 dengan program AKSELERASI, FAQ, dan E-Satisfy Box





## Balai Besar POM di Pontianak

xiii



### PROGRAM DESA PANGAN AMAN

Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman Tahun 2022 di 7 Desa di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Melawi untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa di bidang keamanan pangan

### PROGRAM PASAR PANGAN AMAN

Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 di Tiga Pasar di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Melawi untuk menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan



### PROGRAM PJAS

Pelaksanaan Program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) di 11 Sekolah di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Melawi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah sehingga mandiri dalam mengupayakan keamanan pangan di lingkungan sekolah



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>EXECUTIVE SUMMARY</b> .....	<b>iii</b>
<b>HIGHLIGHT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Gambaran Umum Organisasi .....	2
1.3. Struktur Organisasi .....	10
1.4. Isu Strategis .....	11
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
<b>PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Rencana Strategis .....	13
2.2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	14
2.3. Budaya Organisasi .....	24
2.4. Sasaran Strategis .....	24
2.6. Perjanjian Kinerja .....	39
2.7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	42
2.8. Kriteria Pencapaian Indikator .....	45
<b>BAB III</b> .....	<b>47</b>
<b>AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>47</b>
3.1. Capaian Kinerja Organisasi .....	47
3.2. Tindak Lanjut Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2021 .....	234
3.3. Realisasi Anggaran .....	236
<b>BAB IV</b> .....	<b>261</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>261</b>
4.1. Kesimpulan .....	261
4.2. Saran .....	263
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>265</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. 1 Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pontianak .....	6
Gambar 1.2. 2 Sarana kanal komunikasi BBPOM di Pontianak .....	9
Gambar 1.3. 1 Struktur Organisasi BBPOM di Pontianak .....	11
Gambar 2.2. 1 Visi, Misi dan Tujuan Badan POM .....	14
Gambar 2.2. 2 Tiga Pillar Pengawasan Obat dan Makanan.....	18
Gambar 2.2. 3 <i>Penta Helix</i> Pengawasan Obat dan Makanan .....	19
Gambar 2.4. 1 Peta Strategi BSC Level II Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024.	25
Gambar 3.1. 1 Capaian Perspektif dan Sasaran Strategis pada E-Performance.....	47



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.2. 1 Profil Pegawai Balai Besar POM di Pontianak, dan POS POM di Aruk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	8
Grafik 3.1. 1 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding.....	58
Grafik 3.1. 2 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	65
Grafik 3.1. 3 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	72
Grafik 3.1.4 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	80
Grafik 3.1. 5 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	86
Grafik 3.1. 6 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	93
Grafik 3.1. 7 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	100
Grafik 3.1. 8 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	107



## Balai Besar POM di Pontianak

xvii

Grafik 3.1. 9 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	112
Grafik 3.1. 10 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	120
Grafik 3.1. 11 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	125
Grafik 3.1.12 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	131
Grafik 3.1.13 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	136
Grafik 3.1. 14 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	141
Grafik 3.1. 15 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	147
Grafik 3.1. 16 Perbandingan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	157
Grafik 3.1. 17 Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding.....	163
Grafik 3.1. 18 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	169



## Balai Besar POM di Pontianak

xviii

Grafik 3.1. 19 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	174
Grafik 3.1. 20 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding	179
Grafik 3.1. 21 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	186
Grafik 3.1. 22 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain Sebagai Pembanding .....	191
Grafik 3.1. 23 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan BBPOM dengan Balai lain sebagai pembanding .....	197
Grafik 3.1. 24 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding.....	203
Grafik 3.1. 25 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	209
Grafik 3.1. 26 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	214
Grafik 3.1. 27 Perbandingan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP dengan Balai Lain yang Sejenis.....	219
Grafik 3.1. 28 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	226
Grafik 3.1. 29 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	231



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatannya.....	7
Tabel 2.1. 2 Profil Pegawai Balai Besar POM di Pontianak.....	8
Tabel 2.4. 1 Perubahan Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024.....	25
Tabel 2.5. 1 Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 ..	37
Tabel 2.8. 1 Kriteria Pencapaian Indikator .....	46
Tabel 3.1. 1 Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 .....	48
Tabel 3.1. 2 Perbandingan Capaian Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	50
Tabel 3.1. 3 Perbandingan Target dengan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 .....	56
Tabel 3.1. 4 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	57
Tabel 3.1. 5 dengan Target Tahun 2024.....	57
Tabel 3.1. 6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	58
Tabel 3.1. 7 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	60
Tabel 3.1. 8 Perbandingan Target dengan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022.....	63
Tabel 3.1. 9 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	64



## Balai Besar POM di Pontianak

xx

Tabel 3.1. 10 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	64
Tabel 3.1. 11 Perbandingan Persentase Makanan yang memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	65
Tabel 3.1. 12 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	67
Tabel 3.1. 13 Perbandingan Target dengan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan oleh Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 .....	69
Tabel 3.1. 14 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	70
Tabel 3.1. 15 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	70
Tabel 3.1. 16 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	71
Tabel 3.1. 17 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 .....	78
Tabel 3.1. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	78
Tabel 3.1. 19 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	79
Tabel 3.1. 20 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	79
Tabel 3.1. 21 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	82



## Balai Besar POM di Pontianak

xxi

Tabel 3.1. 22 Perbandingan Target dengan Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 .....	84
Tabel 3.1. 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya .....	84
Tabel 3.1. 24 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	85
Tabel 3.1. 25 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	85
Tabel 3.1. 26 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	88
Tabel 3.1. 27 Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat.....	90
Tabel 3.1. 28 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 .....	90
Tabel 3.1. 29 Profil Pencapaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	91
Tabel 3.1. 30 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat.....	91
Tabel 3.1. 31 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat .....	92
Tabel 3.1. 32 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	95
Tabel 3.1. 33 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 .....	98
Tabel 3.1. 34 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	98



## Balai Besar POM di Pontianak

xxii

Tabel 3.1. 35 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024 .....	99
Tabel 3.1. 36 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	100
Tabel 3.1. 37 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	102
Tabel 3.1. 38 Kategori indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM. ....	104
Tabel 3.1. 39 Perbandingan dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022. ....	104
Tabel 3.1. 40 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021.....	105
Tabel 3.1. 41 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	105
Tabel 3.1. 42 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	106
Tabel 3.1. 43 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	109
Tabel 3.1. 44 Kategori Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik .....	110
Tabel 3.1. 45 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022 .....	110
Tabel 3.1. 46 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya .....	111
Tabel 3.1. 47 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap .....	111



## Balai Besar POM di Pontianak

xxiii

Tabel 3.1. 48 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak dengan BBPOM dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	112
Tabel 3.1. 49 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	114
Tabel 3.1. 50 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 .....	117
Tabel 3.1. 51 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	118
Tabel 3.1. 52 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	119
Tabel 3.1. 53 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	121
Tabel 3.1. 54 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai Besar POM di Pontianak.....	123
Tabel 3.1. 55 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	123
Tabel 3.1. 56 Pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024 .....	124
Tabel 3.1. 57 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	124
Tabel 3.1. 58 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	127



Tabel 3.1. 59 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022.....	129
Tabel 3.1. 60 Profil Pencapaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Dibandingkan dengan Tahun 2021 .....	129
Tabel 3.1. 61 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun 2024.....	130
Tabel 3.1. 62 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	130
Tabel 3.1. 63 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya. ....	133
Tabel 3.1. 64 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022.....	134
Tabel 3.1. 65 Pencapaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 .....	135
Tabel 3.1. 66 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun 2024 .....	135
Tabel 3.1. 67 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	136
Tabel 3.1. 68 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya .....	138
Tabel 3.1. 69 Perbandingan target dan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Pontianak.....	139
Tabel 3.1. 70 Perbandingan pencapaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2021 .....	140
Tabel 3.1. 71 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2024 .....	140



## Balai Besar POM di Pontianak

xxv

Tabel 3.1. 72 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	141
Tabel 3.1. 73 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	143
Tabel 3.1. 74 Kategori Nilai Kinerja UPP.....	145
Tabel 3.1. 75 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 .....	145
Tabel 3.1. 76 Perbandingan Pencapaian Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 .....	145
Tabel 3.1. 77 Perbandingan Persentase Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Tahun 2024 .....	146
Tabel 3.1. 78 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	146
Tabel 3.1. 79 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya .....	149
Tabel 3.1. 80 Pendampingan terhadap UMKM dilakukan melalui beberapa tahapan pendampingan UMKM .....	154
Tabel 3.1. 81 Perbandingan target dan realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik .	155
Tabel 3.1. 82 Perbandingan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 dengan target tahun 2024.....	156
Tabel 3.1. 83 Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	156
Tabel 3.1. 84 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	159
Tabel 3.1. 85 Kategori Penilaian Indeks Efektivitas KIE .....	160



## Balai Besar POM di Pontianak

xxvi

Tabel 3.1. 86 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	161
Tabel 3.1. 87 Perbandingan Pencapaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021 .....	161
Tabel 3.1. 88 Perbandingan Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2024.....	162
Tabel 3.1. 89 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	162
Tabel 3.1. 90 Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.....	165
Tabel 3.1. 91 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	166
Tabel 3.1. 92 Perbandingan Pencapaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Tahun 2021 dan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Tahun 2022 .....	167
Tabel 3.1. 93 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2024.....	167
Tabel 3.1. 94 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	168
Tabel 3.1. 95 Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.....	171
Tabel 3.1. 96 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman.....	172
Tabel 3.1. 97 Perbandingan Pencapaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dan Tahun 2022 .....	172



## Balai Besar POM di Pontianak

xxvii

Tabel 3.1. 98 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2024 .....	173
Tabel 3.1. 99 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	173
Tabel 3.1. 100 Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya .....	176
Tabel 3.1. 101 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 .....	177
Tabel 3.1. 102 Perbandingan Pencapaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021 dan Tahun 2022 .....	178
Tabel 3.1. 103 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Tahun 2024 .....	178
Tabel 3.1. 104 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	179
Tabel 3.1. 105 Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya .....	181
Tabel 3.1. 106 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar .....	184
Tabel 3.1. 107 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Tahun 2022 .....	184
Tabel 3.1. 108 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 .....	185
Tabel 3.1. 109 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	185
Tabel 3.1. 110 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya .....	188



## Balai Besar POM di Pontianak

xxviii

Tabel 3.1. 111 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 .....	189
Tabel 3.1. 112 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	190
Tabel 3.1. 113 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun 2024 .....	190
Tabel 3.1. 114 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain Sebagai Pembanding .....	191
Tabel 3.1. 115 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi .....	194
Tabel 3.1. 116 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 .....	195
Tabel 3.1. 117 Perbandingan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	196
Tabel 3.1. 118 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024 .....	196
Tabel 3.1. 119 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain Sebagai Pembanding .....	197
Tabel 3.1. 120 Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya .....	199
Tabel 3.1. 121 Perbandingan Target dengan Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 .....	201
Tabel 3.1. 122 Perbandingan Pencapaian Indeks RB BBPOM Pontianak Tahun 2021 dan 2022 .....	202



## Balai Besar POM di Pontianak

xxix

Tabel 3.1. 123 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024 .....	202
Tabel 3.1. 124 Perbandingan capaian Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding .....	203
Tabel 3.1. 125 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	205
Tabel 3.1. 126 Perbandingan Target dengan Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022.....	207
Tabel 3.1. 127 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Tahun 2021.....	207
Tabel 3.1. 128 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024 .....	208
Tabel 3.1. 129 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	208
Tabel 3.1. 130 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	210
Tabel 3.1. 131 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 .....	212
Tabel 3.1. 132 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Tahun 2021 .....	212
Tabel 3.1. 133 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	213
Tabel 3.1. 134 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	213
Tabel 3.1. 135 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	216
Tabel 3.1. 136 Perbandingan Target Internal dan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak terhadap Standar Kemampuan Laboratorium .....	217



## Balai Besar POM di Pontianak

xxx

Tabel 3.1. 137 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan tahun 2021 .....	218
Tabel 3.1.138 Perbandingan Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	218
Tabel 3.1. 139 Perbandingan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP dengan Balai Lain sebagai Pembanding.....	219
Tabel 3.1. 140 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	222
Tabel 3.1. 141 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022.....	224
Tabel 3.1. 142 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan tahun 2021	224
Tabel 3.1. 143 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024.....	225
Tabel 3.1. 144 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	225
Tabel 3.1. 145 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	227
Tabel 3.1. 146 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 .....	229
Tabel 3.1. 147 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan tahun 2021.....	229
Tabel 3.1. 148 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024 .....	230
Tabel 3.1. 149 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding .....	230
Tabel 3.1. 150 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya .....	233



## Balai Besar POM di Pontianak

xxxi

Tabel 3.3. 1 Profil Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022..... 236

Tabel 3.3. 2 pasar Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022..... 253





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemerintah Republik Indonesia saat ini tengah menjalankan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2024. Fokus pembangunan pada periode RPJMN keempat ini diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang. Penekanan dilakukan untuk terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam RPJMN 2020-2024, disebutkan bahwa sistem Pengawasan Obat dan Makanan belum berjalan dengan optimal, dikarenakan berbagai tantangan yang dihadapi. Berdasarkan analisis di RPJMN keempat, Pengawasan Obat dan Makanan dalam 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi berbagai tantangan antara lain :

- 1) aspek kesehatan-menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu;
- 2) aspek sosial meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar;
- 3) aspek ekonomi-mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan.

Agar program Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, diperlukan lembaga yang memiliki fungsi utama dalam mengawasi produk Obat dan Makanan yang beredar.



Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga yang menjalankan fungsi tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kalimantan Barat, Badan POM membentuk Unit Pelaksana Teknis salah satunya yaitu Balai Besar POM di Pontianak.

Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 14 kabupaten/kota. Wilayah pengawasan Balai Besar POM di Pontianak mencakup 12 kabupaten/kota meliputi Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sambas, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, dan Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan dua Kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau menjadi wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Sanggau.

### 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Badan POM adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Balai Besar POM di Pontianak merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Pontianak mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020, Balai Besar POM di Pontianak memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;



- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Balai Besar POM di Pontianak sebagai unit pelaksana teknis Badan POM yang merupakan garda depan dalam hal melindungi masyarakat terhadap keamanan, mutu dan khasiat/kemanfaatan Obat dan Makanan.

Provinsi Kalimantan Barat yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan luas 146.807 km<sup>2</sup>, kurang lebih 7,53 persen dari luas wilayah Indonesia atau 1,13 kali dari luas pulau Jawa, garis lintas batas darat sekitar 1.020,66 km dan garis lintas laut sekitar 900 km. Provinsi ini mencakup 14 wilayah Kabupaten/Kota yang terdiri dari 2 kota dan 12 kabupaten. Sebagian besar transportasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Pontianak dilakukan



dengan transportasi darat. Transportasi udara hanya dilakukan pada wilayah yang tidak dapat dicapai dengan transportasi darat atau memerlukan waktu yang lama bila melalui transportasi darat, karena akses/jaringan infrastruktur yang sulit, yaitu Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Kapuas Hulu, sedangkan kabupaten/kota lainnya ditempuh dengan transportasi darat. Waktu tempuh untuk sampai ke wilayah kerja di tiap-tiap kabupaten/kota berbeda-beda. Estimasi rincian waktu tempuh ke wilayah kerja (ibu kota kabupaten / kota) di tiap-tiap kabupaten/kota 11 secara umum (dengan catatan tidak ada kerusakan jalan) adalah sebagai berikut :

- a. Kota Pontianak : -
- b. Kota Singkawang :  $\pm 4$  jam ( $\pm 152$  km)
- c. Kabupaten Kubu Raya : kabupaten terdekat dengan Kota Pontianak (rata-rata waktu tempuh 1 jam)
- d. Kabupaten Mempawah :  $\pm 2$  jam ( $\pm 75$  km)
- e. Kabupaten Bengkayang :  $\pm 5$  jam ( $\pm 160$  km)
- f. Kabupaten Sambas :  $\pm 6$  jam ( $\pm 225$  km)
- g. Kabupaten Landak :  $\pm 4$  jam ( $\pm 163$  km)
- h. Kabupaten Sanggau :  $\pm 5$  jam ( $\pm 186$  km)
- i. Kabupaten Sekadau :  $\pm 7$  jam ( $\pm 273$  km)
- j. Kabupaten Sintang :  $\pm 8$  jam ( $\pm 332$  km), atau 40 menit melalui jalur udara
- k. Kabupaten Melawi :  $\pm 9$  jam ( $\pm 440$  km), atau jalur udara ke Kabupaten Sintang kemudian



## Balai Besar POM di Pontianak

5

dilanjutkan jalur darat ke Kabupaten Melawi 2 jam ( $\pm$  90 km)

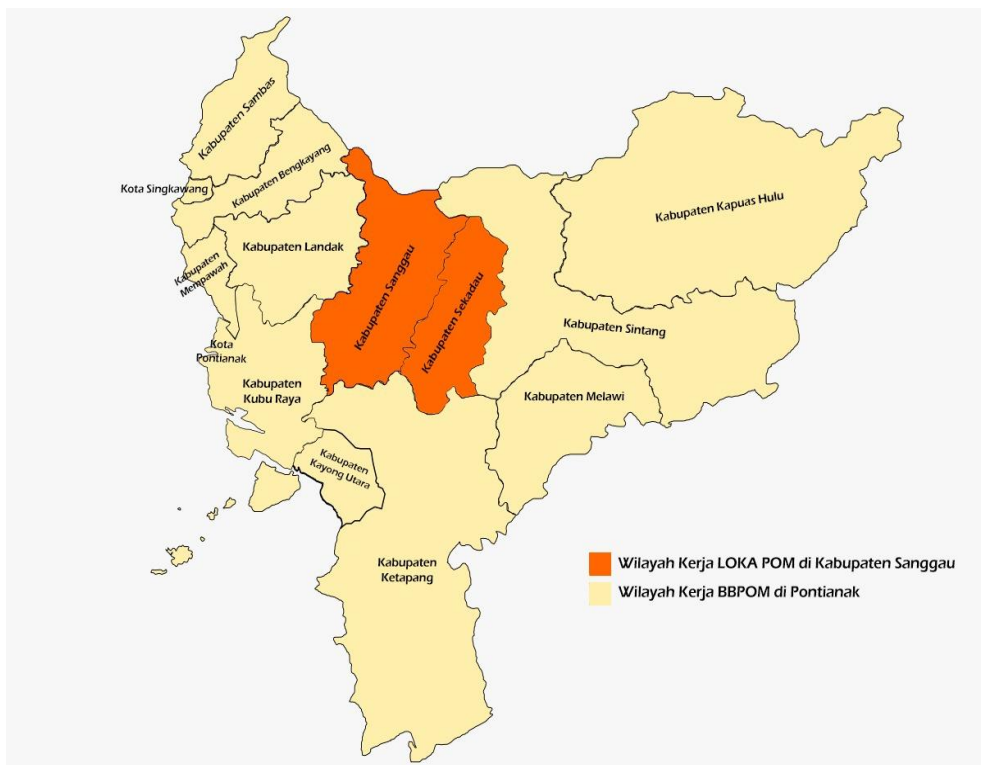
- l. Kabupaten Kapuas Hulu :  $\pm$  15 jam (sekitar 780 km), atau 70 menit melalui jalur udara
- m. Kabupaten Ketapang :  $\pm$  12 jam ( $\pm$  458 km), atau 40 menit melalui jalur udara
- n. Kabupaten Kayong Utara :  $\pm$  13 jam ( $\pm$  540 km), atau jalur udara melalui Ketapang  $\pm$  40 menit, dan dilanjutkan 2 jam jalur darat ke Kayong ( $\pm$  90 km)

Kondisi geografis Kalimantan Barat yang terbuka karena berbatasan darat langsung dengan Malaysia Timur yaitu Negara Bagian Serawak menjadi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan terutama masuknya produk Obat dan Makanan yang tidak memiliki izin edar. Ada 5 (lima) wilayah di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia yaitu Entikong (Kabupaten Sanggau), Aruk (Kabupaten Sambas), Jagoi Babang (Kabupaten Bengkayang), Jasa (Kabupaten Sintang) dan Nanga Badau (Kabupaten Kapuas Hulu). Namun baru 3 (tiga) PLBN (Pos Lintas Batas Negara) yang beroperasi resmi (PLBN Entikong, Badau dan Aruk). Disinyalir terdapat lintas batas tidak resmi yang merupakan jalan-jalan kecil yang jumlahnya jauh lebih banyak. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya praktek perdagangan ilegal melalui peredaran produk tidak memenuhi ketentuan seperti Obat dan Makanan tidak memiliki izin edar dan/atau mengandung bahan berbahaya atau bahan kimia obat, sehingga berpotensi membahayakan keselamatan/kesehatan masyarakat.

Untuk melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pintu perbatasan resmi dengan negara Malaysia, Balai Besar POM di Pontianak mempunyai Pos POM Aruk. Sesuai Surat Keputusan Kepala Badan POM RI



Nomor HK.00.05.2.1608 tahun 2006 tentang Pedoman Pos Pengawas Obat dan Makanan, Pos POM Aruk merupakan Pos POM tipe B (daerah perbatasan) yang strukturnya terdiri dari koordinator dan pengawas. Koordinator Pos POM bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar POM di Pontianak dan bertugas membina dan melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan organisasi lain.



Gambar 1.2. 1 Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pontianak

## ❖ Sumber Daya Manusia

Dalam penyelenggaraan tugasnya, Balai Besar POM di Pontianak dan Pos POM di Aruk didukung oleh sumber daya manusia sebanyak 105 orang dengan rincian 102 orang pegawai Balai Besar POM di Pontianak, dan 3 orang di Pos POM Aruk. Komposisi pegawai terdiri dari jabatan struktural, jabatan fungsional, dan PPNPN guna melaksanakan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Pontianak.



## Balai Besar POM di Pontianak

7

Tabel 2.1. 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatannya

<b>Nama Jabatan</b>	<b>BBPOM di Pontianak</b>	<b>POS POM di Aruk</b>
Kepala Balai Besar POM di Pontianak	1	
Kepala Bagian Tata Usaha	1	
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	8	
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	19	
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	17	
Pengawas Farmasi dan Makanan Terampil Penyelia	4	
Pengawas Farmasi dan Makanan Terampil Pelaksana Lanjutan	6	
Pengawas Farmasi dan Makanan Terampil Pelaksana	1	
Analisis Anggaran Ahli Muda	1	
Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	
Analisis Keuangan APBN Pertama	1	
Pranata Keuangan APBN Mahir	1	
Perencana Ahli Pertama	1	
Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1	
Analisis Kepegawaian Mahir	1	
Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Pertama	1	
Analisis Barang Milik Negara	2	
Pranata Komputer Terampil	2	
Pengawas Farmasi dan Makanan Keahlian	5	
Arsiparis Terampil	1	
Pengadministrasi Umum	2	
Pengadministrasi Keuangan	1	
PPNPN	24	3
<b>Jumlah Total</b>	<b>102</b>	<b>3</b>

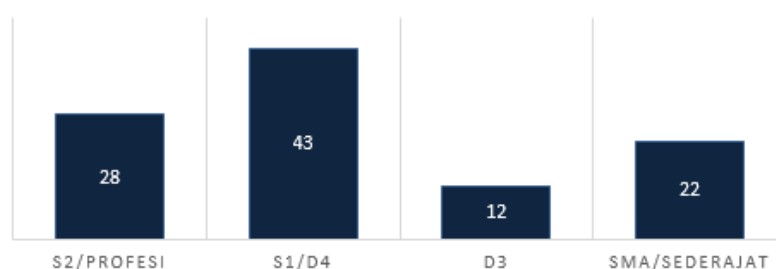
Berdasarkan tingkat pendidikan terdapat pegawai dengan tingkat pendidikan Strata dua (S2) dan Profesi Apoteker sebanyak 28 orang, Strata satu (S1)/ sederajat 43 orang, Diploma tiga (D3) sebanyak 12 orang dan SMA/ sederajat sebanyak 22 orang. Balai Besar POM di Pontianak



berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi pegawainya dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan lanjutan dengan tugas belajar maupun izin belajar.

Tabel 2.1. 2 Profil Pegawai Balai Besar POM di Pontianak dan POS POM di Aruk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	BBPOM di Pontianak	Pos POM di Aruk
S2/Profesi	28	
S1/D4	42	1
D3	12	
SMA/Sederajat	20	2
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>3</b>



Grafik 1.2. 1 Profil Pegawai Balai Besar POM di Pontianak, dan POS POM di Aruk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

### ❖ Sumber Daya Sarana Prasarana

Sarana Prasarana yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Pontianak memiliki:

- 1 bangunan gedung dengan total luas bangunan 3.157 m<sup>2</sup> diatas total luas tanah 3.000 m<sup>2</sup>
- Sarana Transportasi Balai Besar POM di Pontianak 4 mobil operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling, 1 mobil penyidikan dan 1 unit mobil *incinerator*



## Balai Besar POM di Pontianak

9

- BBPOM di Pontianak memiliki beberapa kanal media sosial sebagai layanan publik dan sarana komunikasi dengan masyarakat, antara lain:

**TERIMA KASIH**

**AGI JAKK**  
Aksi Strategis & Jajagan UKM Kultur

**SIMPATIA**  
SINERGI MELAKUKAN PERUBAHAN

**HALO BPOM**  
1500533

**siperkasa**

**K24 APUAS**

**TERIMA KASIH**

**TIPS**  
Berita & Tips BPOM

**WHISTLE BLOWING SYSTEM**

**STOP GRATIFIKASI**

**Jumpe Pak Long**  
07:30-09:00

**Kanal SP4N-LAPORI**

Balai Besar POM di Pontianak  
Jl. dr. Soedarso PO. BOX 6006 Pontianak  
Telp. 0561-572417  
e-mail : [bpom\\_pontianak@pom.go.id](mailto:bpom_pontianak@pom.go.id)  
website : [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id)  
Contact Center : HALO BPOM 1-500-533  
Subsite : [pontianak.pom.go.id](http://pontianak.pom.go.id)

Gambar 1.2. 2 Sarana kanal komunikasi BBPOM di Pontianak

- Kapasitas layanan internet yang digunakan BBPOM di Pontianak ada 2 (dua) layanan, yaitu:
  - Biznet 120 mbps dedicated 1:1
  - Astinet 10 mbps dedicated 1:4



### 1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di Balai Besar POM di Pontianak sesuai Peraturan Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki susunan organisasi yang terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### 1) Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Bagian ini terdiri dari Kepala Bagian tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

#### 2) Kelompok Jabatan Fungsional

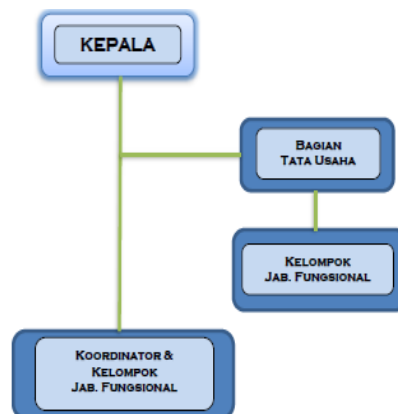
Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas



sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Adapun struktur organisasi Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3. 1 Struktur Organisasi BBPOM di Pontianak

## 1.4. Isu Strategis

BBPOM di Pontianak mendukung kinerja Badan POM dan pembangunan di wilayah Kalimantan Barat, serta mendukung tugas dan fungsi instansi terkait dalam rangka perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. BBPOM di Pontianak melaksanakan pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan penegakan hukum. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran



kinerja BBPOM di Pontianak perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

### 1. Isu Internal

- a. Penyesuaian sistem kerja secara WFH dan WFO sehingga diperlukan pengaturan petugas dan penjadwalan kegiatan secara cermat.
- b. Masih terbatasnya alat pengolah data dan dukungan teknologi informasi.
- c. Jumlah SDM yang belum memadai.
- d. Adanya sistem regionalisasi laboratorium dalam pengujian sampel rutin sehingga berpengaruh dalam penyediaan sarana prasarana.

### 2. Isu Eksternal

- a. Pandemi covid-19 menyebabkan adanya pembatasan kegiatan di masyarakat disesuaikan dengan level PPKM di masing-masing kabupaten/ kota.
- b. Perkembangan teknologi informasi sehingga informasi cepat tersebar dan distribusi Obat dan Makanan berkembang secara online.
- c. Letak geografis Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia.
- d. Perubahan struktur organisasi berupa penyetaraan eselonisasi dan fungsionalisasi jabatan semua pegawai.

### 3. Peluang

- a. BBPOM di Pontianak telah mendapatkan predikat
- b. Adanya inovasi yang mendukung peningkatan kinerja seperti ASTAGA, SIPOPI, SIPERKASA, TRACKING
- c. Terjalannya kerjasama yang baik dengan lintas sektor
- d. BBPOM di Pontianak sudah membangun laboratorium pengujian Covid-19 pada tahun 2021



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. Rencana Strategis

Sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana pembangunan Nasional serta peraturan presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), maka Balai Besar POM di Pontianak menyusun Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024 sebagai tindak lanjut dari peraturan perundang undangan tersebut

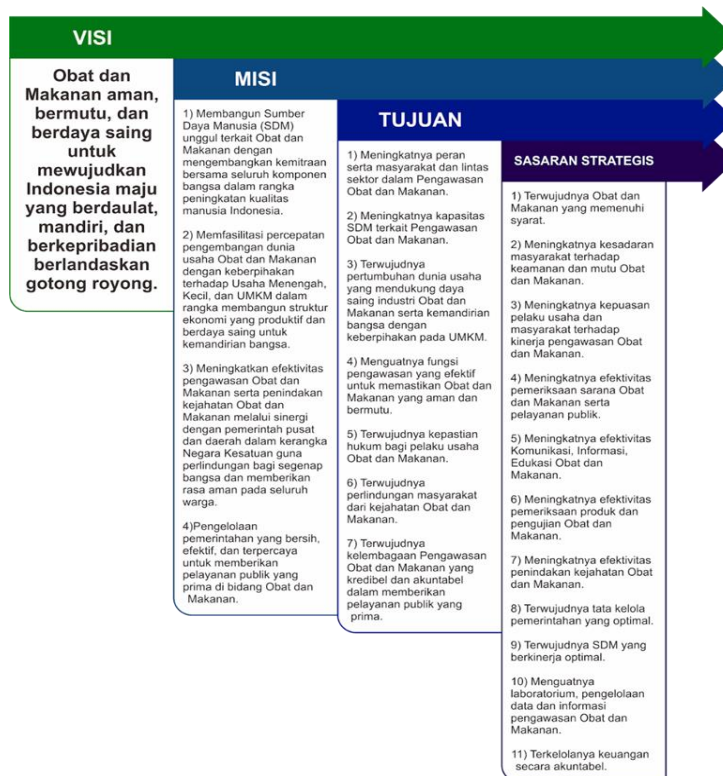
Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam dokumen RPJMN 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2020, disebutkan bahwa sistem pengawasan Obat dan Makanan belum optimal yang dihadapi dalam pembangunan terkait Pengawasan Obat dan Makanan adalah infrastruktur dan teknologi bagi pelaksanaan pengawasan obat dan makanan tidak hanya didalam negeri, jaringan pengawasan obat dan makanan juga dibangun secara internasional karena BPOM merupakan NRA yang ada di negara lain dengan tugas dan fungsi yang hampir sama (*international network*). Disisi lain pengembangan laboratorium modern dan pengembangan SDM pengawasan obat dan makanan menitikberatkan pada manusia (pegawai) sehingga pegawai sebagai human capital akan sangat efektif dalam mendukung peningkatan daya saing produk obat dan makanan.



## 2.2. Visi, Misi, dan Tujuan

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai Besar POM di Pontianak sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan Balai Besar POM di Pontianak dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.



Gambar 2.2. 1 Visi, Misi dan Tujuan Badan POM



### A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Pontianak telah menerapkan Visi Badan POM berdasarkan Renstra 2020-2024 yaitu:

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal



mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

**Bermutu** : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

**Berdaya saing**: Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi Badan POM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019-2024 yaitu :

***“Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”***

### B. Misi

Untuk mewujudkan Visi Badan POM tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut :

1. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap Usaha Menengah, Kecil dan UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi dengan pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna



perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Misi Badan POM merupakan penjabaran dari Misi Presiden RI 2019-2024 sebagai berikut :

**1) Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: *Peningkatan kualitas manusia Indonesia*. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu Balai Besar POM di Pontianak sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Barat, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Balai Besar POM di Pontianak ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, Balai Besar POM di Pontianak melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Besar POM di Pontianak tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau



kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam



Gambar 2.2. 2 Tiga Pillar Pengawasan Obat dan Makanan

menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.2. 3 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

## 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-2 yaitu: *Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.* Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk sektor makanan dan minuman pada peta Making Indonesia 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini



bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga Balai Besar POM di Pontianak berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan,



khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

### **3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: *Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga* dan ke- 9 yaitu: *Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.*

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *pre-market* (produk sebelum beredar) dan *post-market* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

#### **(1) Standardisasi Obat dan Makanan**

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

#### **(2) Registrasi Obat dan Makanan**

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan



memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

(3) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. Balai Besar POM di Pontianak melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

(4) Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

(5) Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan projustitia dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek



jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

#### **4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan**

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya*. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Balai Besar POM di Pontianak juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

### **C. Tujuan**

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.



7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

### 2.3. Budaya Organisasi

BerAKHLAK merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Core Values ASN ini adalah inti dari nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Core values ini menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja, yang tidak hanya dilakukan pada ASN tingkat pusat namun juga pada tingkat daerah.

BerAKHLAK merupakan panduan perilaku bagi ASN. Nilai dasar yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dan menjadi fondasi budaya kerja ASN yang profesional. Adapun detil dari nilai-nilai tersebut adalah:

1. **Berorientasi Pelayanan**, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat;
2. **Akuntabel**, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan;
3. **Kompeten**, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
4. **Harmonis**, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan;
5. **Loyal**, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara;
6. **Adaptif**, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan;
7. **Kolaboratif**, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

### 2.4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai Besar POM di Pontianak dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Besar POM di Pontianak. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai Besar POM di Pontianak akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana

# Balai Besar POM di Pontianak

tergambar pada peta strategi yang berdasarkan hasil reviu dirubah menjadi sebagai berikut:



Gambar 2.4. 1 Peta Strategi BSC Level II Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024, Balai Besar POM di Pontianak menetapkan sasaran kegiatan, indikator kegiatan dan target yang telah dilakukan reviu, perubahannya menjadi sebagaimana disajikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.4. 1 Perubahan Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

No.	SASARAN STRATEGIS / INDIKATOR KINERJA	TARGET (SEMULA)				TARGET (MENJADI)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>									



No.	SASARAN STRATEGIS / INDIKATOR KINERJA	TARGET (SEMULA)				TARGET (MENJADI)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
<b>1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3	88	89	90	91
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86	80	82	84	86
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	95	95	96	86	87	88	89
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	75	77	80	73	75	77	80
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	95	96,3	97,6	99
<b>2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	73	76	79	82	81	83	85	87
<b>3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5	89	90,5	92	91,1	92,3	93,4	94,6
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	68,07	70,38	72,7	75,01



## Balai Besar POM di Pontianak

27

No.	SASARAN STRATEGIS / INDIKATOR KINERJA	TARGET (SEMULA)				TARGET (MENJADI)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	90,5	91	92	90	90,5	91	92
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>									
<b>4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	46	46	47	47	89	91	93	95
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37,8	46,9	55,9	65	60	65	70	75
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	90	90	99	100	100	100
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	21	22	23	24	30	40	50	60
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60	65	65	78	80	83	85
15	Indeks Pelayanan Publik	3,76	4,01	4,26	4,51	4,01	4,20	4,40	4,51
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	50	55	60



## Balai Besar POM di Pontianak

28

No.	SASARAN STRATEGIS / INDIKATOR KINERJA	TARGET (SEMULA)				TARGET (MENJADI)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
<b>5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	75	78	81	85	90,1	91,9	93,8	95,6
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	62	82	104	40	62	84	106
19	Jumlah desa pangan aman	12	19	25	32	12	19	25	32
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	7	10	13	4	7	10	13
<b>6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	92	93	94	100	100	100	100
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	92	93	94	100	100	100	100
<b>7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak</b>									
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	92	93	95	91	92	93	94
<b>LEARNING &amp; GROWTH PERSPECTIVE</b>									
<b>8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal</b>									
24	Indeks RB UPT	91	93	94	95	84,9	85,9	86,9	87,9



## Balai Besar POM di Pontianak

No.	SASARAN STRATEGIS / INDIKATOR KINERJA	TARGET (SEMULA)				TARGET (MENJADI)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
25	Nilai AKIP UPT	84	89	91	92	80,1	82,6	85,1	87,6
<b>9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal</b>									
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	80	82	85	83	83,25	83,5	83,75
<b>10. Mekuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</b>									
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85	86	87	88	76	81	86	91
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2,26	2,5	3	2	2,25	2,5	3
<b>11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara Akuntabel</b>									
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	95	96	97	92,8	93,4	94,6	95,8
30	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	83	85	87	90	95	Indikator dihapus		

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas pemerintah, Balai Besar POM di Pontianak sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Pontianak ini berpedoman pada RPJMN periode 2020-2024 dan perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan. Adapun Sasaran Strategis Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut :



### 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Pontianak tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Pontianak merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, pengawasan *pre-market* melalui rekomendasi Pemeriksaan Sarana Baru. Penilaian dilakukan terpusat di Badan POM, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Kedua, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ketiga, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Keempat, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara



internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 91% pada akhir tahun 2024.
- 2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 86% pada akhir tahun 2024.
- 3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 89% pada akhir tahun 2024.
- 4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 80% pada akhir tahun 2024.
- 5) Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, dengan target 99% pada akhir tahun 2024.

## **2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang



aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai Besar POM di Pontianak melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 87 pada akhir tahun 2024.

### **3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak**

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai Besar POM di Pontianak berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai Besar POM di Pontianak, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Pontianak bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, dengan target 94,6 pada akhir tahun 2024.
- 2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dengan target 75,01 pada akhir tahun 2024.
- 3) Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, dengan target 92 pada akhir tahun 2024.

### **4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak**

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan Balai Besar POM di Pontianak merupakan pengawasan komprehensif mencakup pengawasan *pre-market* melalui rekomendasi Pemeriksaan Sarana Baru, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman,



berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Pontianak mampu melindungi masyarakat dengan optimal.

Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target 95% pada akhir tahun 2024.
- 2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target 75% pada akhir tahun 2024.
- 3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target 100% pada akhir tahun 2024.
- 4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 60% pada akhir tahun 2024.
- 5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 85% pada akhir tahun 2024.
- 6) Indeks Pelayanan Publik, dengan target 4,51 pada akhir tahun 2024.
- 7) Persentase UMKM yang memenuhi syarat, dengan target 60% pada tahun 2024 (berlaku mulai tahun 2022)

### **5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak**

Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, dengan target 95,6 pada akhir tahun 2024.
- 2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dengan target 106 sekolah pada akhir tahun 2024.
- 3) Jumlah desa pangan aman, dengan target 32 desa pada akhir tahun 2024.
- 4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target 13 pasar pada akhir tahun 2024.



### **6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak**

Capaian sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target 100% pada akhir tahun 2024.
- 2) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

### **7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak**

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Pontianak menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 94% pada akhir tahun 2024.

### **8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal**

Sejalan dengan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Pontianak berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB). Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang



berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Pontianak akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak, dengan target 87,9 pada akhir tahun 2024.
- 2) Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak, dengan target 87,6 pada akhir tahun 2024.

### **9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal**

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak, dengan target 83,75 pada akhir tahun 2024.

### **10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.**

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi



adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*. Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini.

Capaian sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target 91% pada akhir tahun 2024.
- 2) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pontianak yang optimal, dengan target 3 pada akhir tahun 2024.

### 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah Terkelolanya keuangan secara akuntabel yang diukur melalui indikator kinerja :

- 1) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak, dengan target 95,8 pada akhir tahun 2024.
- 2) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Pontianak, dengan target - pada akhir tahun 2024.(mulai tahun 2022 dihapuskan dari IKU)

### 2.5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2022 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. RKT Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Nomor PR. 04.01.20A.20A5.12.21.184 Tahun 2021 tentang Rencana



## Balai Besar POM di Pontianak

37

Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2022 sebagaimana tabel 2.5.1 berikut:

Tabel 2.5. 1 Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89%
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75%
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3%
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	83
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,38
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65%
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40%
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80%
	Indeks Pelayanan Publik	4,19
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50%
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
	Jumlah desa pangan aman	19
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	7
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,9
	Nilai AKIP UPT	82,6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,25
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81%
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,4

## 2.6. Perjanjian Kinerja

Setelah penyerahan DIPA Balai Besar POM di Pontianak Tahun Anggaran 2022, maka disusun Perjanjian Kinerja Tahun 2022 berdasarkan RKT Tahun 2022 dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan berdasarkan DIPA yang telah disahkan sebesar Rp. 26.713.626.000.

Tabel 2.6.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89%
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75%
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3%
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	83
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,38
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%



## Balai Besar POM di Pontianak

41

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65%
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40%
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80%
	Indeks Pelayanan Publik	4,20
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50%
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,9
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
	Jumlah desa pangan aman	19
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	7
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92%
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,9
	Nilai AKIP UPT	82,6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,25
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81%
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,4

### **Anggaran Program Pengawasan Obat dan Makanan :**

**Semula : Rp26.713.626.000,-**

**Menjadi : Rp24,972,915,000,-(setelah pemotongan automatic adjustment)**

### **2.7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)**

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022 menyajikan target triwulan dan per bulan yang tercantum dalam Perubahan PK Balai Besar POM di Pontianak beserta anggarannya sebagaimana berikut:



# Balai Besar POM di Pontianak

Tabel 2.7. 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Pontianak  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	247.554.500,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	174.147.500,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	525.520.000,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	169.662.000,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	54.363.000,00	

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83	306.200.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92.3	99.530.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70.38	1.613.349.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90.5	97.400.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	26.400.000,00	



## Balai Besar POM di Pontianak

44

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	79.265.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	180.500.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	62.021.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	493.850.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.20	74.539.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3.33	6.66	23.33	30	36.66	36.66	36.66	36.66	53.33	66.66	96.66	50	86.404.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	91.9	91.9	91.9	91.9	91.9	91.9	91.9	91.9	91.9	91.9	332.451.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5%	10%	15%	20%	25%	35%	50%	65%	75%	85%	95%	62	125.620.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5%	10%	20%	25%	35%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	19	974.126.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	9.8	25.2	39.7	50.48	65.3	69.7	79	87.9	92	98.4	100	247.554.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.19	15.78	31.7	44.1	51.86	62.2	66.8	73	82.6	90	95.2	100	174.147.500,00



## Balai Besar POM di Pontianak

45

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	2	10	24	36	45	53	67	79	88	90	92	889.717.000,00
23.	Indeks RB UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.9	103.691.000,00
24.	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.6	402.344.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83.25	10.109.649.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	4.664.300.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	-	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	125.834.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	7.78	15.56	23.34	31.12	38.9	46.68	54.46	62.24	70.02	77.8	85.58	93.4	4.081.468.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5%	10%	15%	20%	35%	45%	50%	65%	75%	85%	95%	7	192.019.000,00
Total													26.713.626.000,00	

Pontianak, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Pontianak

Fauzi Ferdiansyah, S.Si., Apt

### 2.8. Kriteria Pencapaian Indikator

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah disebutkan bahwa setiap instansi melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja untuk mencapai sasaran strategis. Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa



indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timeable*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus No. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus No. 2 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 2.8. 1 Kriteria Pencapaian Indikator

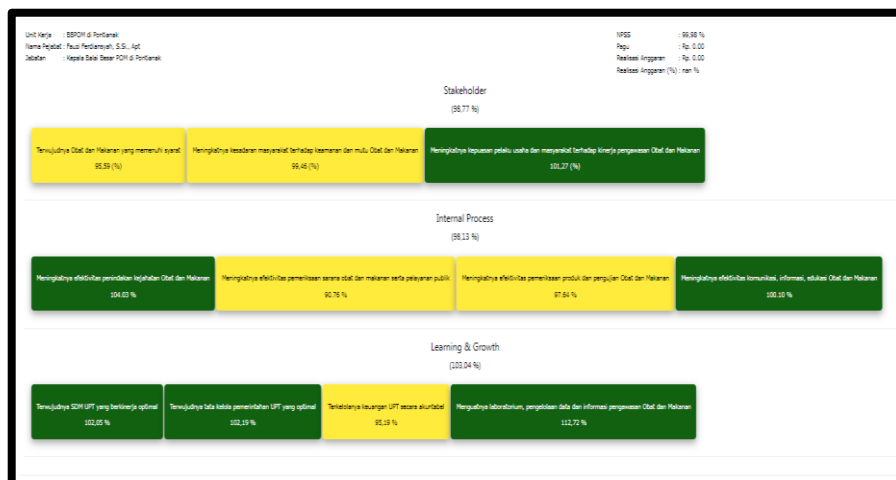
Kesimpulan Efektifitas	Capaian	Kriteria
	· Capaian Indikator >120%	Tidak Dapat Disimpulkan
<b>Efektif</b>	· Capaian Indikator $100\% \leq x \leq 120\%$	Memenuhi Ekspektasi
<b>Kurang Efektif</b>	· Capaian Indikator $80\% \leq x < 100\%$	Belum Memenuhi Ekspektasi
<b>Tidak Efektif</b>	· Capaian Indikator $x < 80\%$	Tidak Memenuhi Ekspektasi



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran indikator kinerja dari masing-masing Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator kinerja tahun 2022 dihitung dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2022. Selanjutnya perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja, yaitu (1) membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan; (2) membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya; (3) membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra; (4) membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan Balai lain yang setara; (5) analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; (6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; (7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja; dan (8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.



Gambar 3.1. 1 Capaian Perspektif dan Sasaran Strategis pada E-Performance



Berdasarkan aplikasi simetris pada menu e-performance yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Balai Besar POM di Pontianak, diperoleh nilai NPSS sebesar 99,98% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, terdiri dari NPS *Stakeholder Perspective* sebesar 98,77%, NPS *Internal Process Perspective* sebesar 98,13%, NPS *Learning and Growth Perspective* sebesar 103,04%.

Terhadap 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan pada tahun 2022 Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil mencapai 6 (enam) kriteria Memenuhi Ekspektasi, dan 5 (lima) kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. 1 Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak	95,59%	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	99,46%	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	101,27%	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak	90,76%	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>



## Balai Besar POM di Pontianak

49

No	Sasaran Kegiatan	Capaian	Kriteria
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	100,10%	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	97,64%	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	104,03%	Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	102,19%	Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal	102,05%	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	112,72%	Memenuhi Ekspektasi



No	Sasaran Kegiatan	Capaian	Kriteria
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara akuntabel	95,19%	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>

Bila dibandingkan dengan pencapaian Sasaran Kegiatan 4 Balai lain dengan beban kerja setara yang terdapat pada Klaster 5 yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Samarinda maka diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.1. 2 Perbandingan Capaian Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembeding

Perspective	No	Sasaran Kegiatan	Capaian BBPOM di Pontianak	Capaian BBPOM di Serang	Capaian BBPOM di Jayapura	Capaian BBPOM di Palangkaraya	Capaian BBPOM di Samarinda
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak	95,59%	98,85%	103,36%	<b>104,48%</b>	102,99%
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	99,46%	98,65%	96,76%	<b>112,84%</b>	99,67%



## Balai Besar POM di Pontianak

51

Perspective	No	Sasaran Kegiatan	Capaian BBPOM di Pontianak	Capaian BBPOM di Serang	Capaian BBPOM di Jayapura	Capaian BBPOM di Palangkaraya	Capaian BBPOM di Samarinda
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	101,27%	102,84%	98,83%	<b>109,79%</b>	104,44%
Internal Process	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak	90,76%	102,57%	104,03%	<b>109,51%</b>	101,35%
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	100,10%	100,01%	100,31%	99,50%	<b>102,68%</b>



## Balai Besar POM di Pontianak

52

Perspective	No	Sasaran Kegiatan	Capaian BBPOM di Pontianak	Capaian BBPOM di Serang	Capaian BBPOM di Jayapura	Capaian BBPOM di Palangkaraya	Capaian BBPOM di Samarinda
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	97,64%	<b>100%</b>	<b>100%</b>	96,01%	95,91%
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	104,03%	103,48%	<b>198%</b>	127,55%	102,04%
Learning & Growth	8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	<b>102,19%</b>	99,90%	99,01%	102,07%	100,69%
	9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal	102,05%	100,97%	101,18%	<b>102,63%</b>	100,50%



Perspective	No	Sasaran Kegiatan	Capaian BBPOM di Pontianak	Capaian BBPOM di Serang	Capaian BBPOM di Jayapura	Capaian BBPOM di Palangkaraya	Capaian BBPOM di Samarinda
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	112,72%	118,22%	116,52%	<b>119,20%</b>	117,40%
	11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara akuntabel	95,19%	<b>97,52%</b>	96,66%	95,83%	94,79%

**Keterangan :** ■ capaian tertinggi


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada *stakeholder perspective* Balai Besar POM di Pontianak dan tiga Balai lain yang setara belum berhasil mencapai kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi** secara merata, hanya Balai Besar POM di Palangkaraya yang telah mencapai kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi** pada Sasaran Kegiatan pertama sampai Sasaran Kegiatan ketiga. Bisa dikatakan bahwa capaian Balai Besar POM di Pontianak pada *stakeholder perspective* dengan NPS sebesar 98,77% (Lampiran 3).

Pada *internal process perspective* Balai Besar POM di Pontianak dan dua Balai lain yang setara belum berhasil mencapai kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi** secara merata, hanya Balai Besar POM di Serang dan Balai Besar POM di Jayapura yang telah mencapai kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi** pada Sasaran Kegiatan keempat sampai dengan Sasaran Kegiatan ketujuh. Secara umum, capaian Balai Besar POM di Pontianak pada perspektif *internal process* dengan NPS sebesar 98,13% (Lampiran 3).




Pada *learning and growth perspective* Balai Besar POM di Pontianak dan empat Balai lain yang setara belum berhasil mencapai kriteria capaian **Memenuhi Ekspektasi** secara merata pada Sasaran Kegiatan kedelapan sampai Sasaran Kegiatan kesebelas, pada Sasaran Kegiatan kesebelas semua balai pada klaster 5 belum mencapai target tahun 2022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa capaian sasaran *learning and growth perspective* dengan NPS Balai Besar POM di Pontianak sebesar 103,04% (Lampiran 3).

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Besar POM di Pontianak. Adapun penjelasan masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :



### SASARAN STRATEGIS 1



Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah Mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **95,59%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

Tantangan Pengawasan Obat dan Makanan saat ini diantaranya banyaknya produk obat dan makanan ilegal, munculnya berbagai penyakit yang mendorong masyarakat mengkonsumsi obat-obatan dan suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, perkembangan teknologi informasi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan sehingga mendorong peningkatan tren transaksi *online*. Di sisi lain, terdapat juga permasalahan terkait keamanan dan mutu makanan khususnya UMKM pangan, pangan siap saji dan pangan jajanan.

Dengan tingginya kompleksitas pengawasan Obat dan Makanan, maka diperlukan strategi yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut, karena komoditi yang diawasi merupakan produk berisiko tinggi, tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Balai Besar POM di Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI melaksanakan Pengawasan



Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dan pengawasan setelah beredar (*post-market*). Pengawasan *pre-market* dilakukan untuk memastikan Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk. Untuk kegiatan pengawasan *pre-market*, Balai Besar POM di Pontianak melakukan Pemeriksaan Sarana Baru (PSB) serta memberikan rekomendasi kepada pelaku usaha dalam rangka registrasi produk ke Badan POM. Pengawasan *post-market* dilakukan untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu dan informasi produk, yang dilakukan melalui sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta pengawasan label/penandaan dan produk yang disampling kemudian diuji laboratorium dimana hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan suatu produk Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang handal, maka produk Obat dan Makanan yang beredar di Kalimantan Barat aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk menilai keberhasilan sasaran strategis ini dilakukan pengukuran terhadap indikator kinerja sebagai berikut:

### SK.1.IKSK.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Survei Produk Beredar dengan kerangka sampling acak yang ditujukan untuk memenuhi keterwakilan terhadap produk yang beredar sehingga dapat diketahui proporsi produk yang Tidak Memenuhi Syarat. Obat yang dimaksud dalam indikator ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Pengukuran terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel yang disampling secara acak yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut :



$$\%Obat MS = \frac{Jumlah\ sampel\ Acak\ MS}{Total\ sampel\ Acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Keterangan:

- Sampel yang diperiksa adalah sampel yang dilakukan pengecekan Nomor Izin Edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Sampel yang diuji adalah sampel yang dilakukan pengujian menggunakan laboratorium.

Pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan berdasarkan kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal, termasuk Obat palsu dan NIE yang kedaluwarsa
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak Memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- 

### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 3 Perbandingan Target dengan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentase Obat yang Memenuhi Syarat	89.00	77.69	87.30	Belum memenuhi ekspektasi

Target capaian untuk indikator kinerja persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 yaitu 89,00%. Adapun realisasi yang diperoleh pada tahun 2022 mencapai 77.69%. Capaian tersebut didapatkan berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak. Capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 87.30% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 4 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	2021	88,0	86.02	97.75	Baik
	2022	89.00	77.69	87.30	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase capaian kinerja untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat lebih rendah daripada tahun 2021.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 5 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)	Capaian (%)
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	77.69	91	85.37

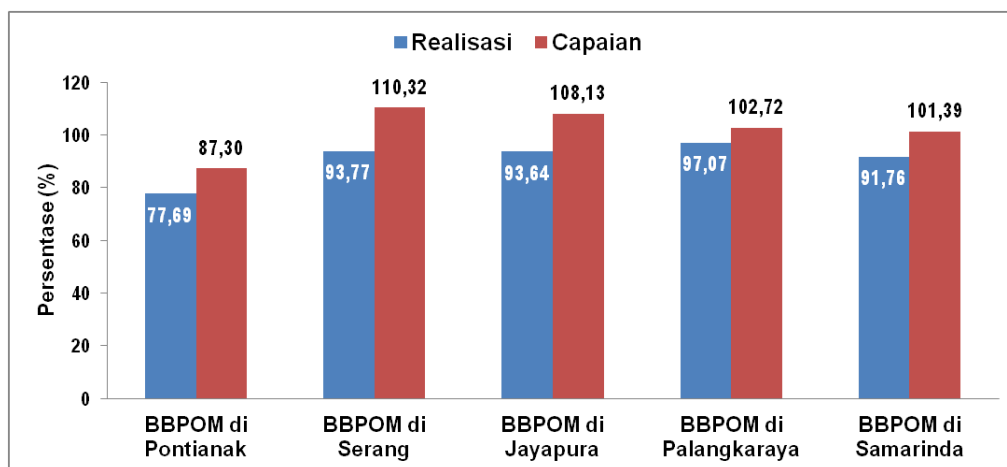
Realisasi Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 yaitu 77.69%, mencapai 85.37% dari target tahun 2024. Balai Besar POM di Pontianak akan terus meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun dan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin.



## 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Realisasi	77.69	93.77	93.64	97.07	91.76
	Capaian	87.3	110.32	108.13	102.72	101.39



Grafik 3.1. 1 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pemanding

Capaian indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sedangkan 4 (empat) Balai pembanding lainnya yaitu BBPOM di Jayapura, BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda, dan BPOM di Palangkaraya termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa Capaian Balai Besar POM di Serang paling tinggi dibanding



Balai lain dan di ikuti BPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya, BBPOM Di Samarinda, dan BBPOM di Pontianak.

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh :

- Pada komoditi Obat, Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan masih banyak ditemukan produk dengan label Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK Label). Hal ini menunjukkan kesadaran pelaku usaha terhadap ketaatan pemenuhan persyaratan teknis penandaan masih rendah, khususnya pada produk obat tradisional dan kosmetik.
- Pada komoditi Suplemen Kesehatan banyak ditemukan TMS mutu pada parameter Kadar Vitamin dan nutrisi tulang (glukosamin dan MSM) yang kurang dari yang tertera pada label, kadar etanol yang melebihi syarat, dan kadar air yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan rendahnya kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi standar produksi.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat berada di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Subtansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2022, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 60 orang sedangkan sumber daya manusia yang ada saat ini adalah 24 orang sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.

Meskipun terdapat kesenjangan kebutuhan ABK, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai target kinerja. Dalam hal penggunaan anggaran, nilai efisiensi untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu sebesar 1,11 dengan kategori **efisien** (Tabel 3.2.2). Efisiensi penggunaan



sumber daya dilakukan dengan peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, penguatan komitmen petugas, realisasi anggaran sesuai perencanaan, dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian target persentase Obat yang Memenuhi Syarat belum mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung sebagai upaya pencapaian keberhasilan indikator kinerja ini. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Meningkatkan pengawasan dengan memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana produksi dan distribusi yang Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.
- Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.
- Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.
- Melaksanakan KIE, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha mengenai penerapan Cara Produksi/Distribusi yang Baik.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 7 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Obat yang	Meningkatkan pengawasan dengan			



## Balai Besar POM di Pontianak

61

	Memenuhi Syarat	memberikan pembinaan dan sanksi kepada sarana produksi dan distribusi yang Tidak Memenuhi Ketentuan.			
		Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.			
		Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.	Telah melakukan kalibrasi alat baik secara internal maupun eksternal		TW III 2022
		Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 secara konsisten.	telah melaksanakan re akreditasi 9001:2015 termasuk menerapkan ISO 17025:2017		TW III 2022
		Melaksanakan KIE, bimbingan teknis dan			



		pendampingan kepada pelaku usaha mengenai penerapan Cara Produksi/Distribusi yang Baik.			
		Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi.			

### SK.1.IKSK.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Makanan yang beredar dengan metode sampling acak yang ditujukan untuk memenuhi keterwakilan terhadap produk yang beredar sehingga dapat diketahui proporsi produk yang Memenuhi Syarat. Makanan yang dimaksud adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Adapun pengukuran



terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel yang disampling secara acak yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\%Makanan MS = \frac{Jumlah\ sampel\ Acak\ MS}{Total\ sampel\ Acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Keterangan:

- Sampel yang diperiksa adalah sampel yang dilakukan pengecekan Nomor Izin Edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Sampel yang diuji adalah sampel yang dilakukan pengujian laboratorium

Pemeriksaan hasil sampling Makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan berdasarkan kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi :

- Tidak memiliki NIE/produk illegal, termasuk Obat palsu dan NIE yang kedaluwarsa
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan
- Tidak Memenuhi Berdasarkan Pengujian

## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 8 Perbandingan Target dengan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82,00	80,09	97,67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, untuk indikator kinerja persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak mencapai realisasi



sebesar 80,09% berada di bawah target (82,00%) dengan capaian sebesar 97,67%, termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 9 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2021	80,00	82,68	103,35	Baik
	2022	82,00	80,09	97,67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase capaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat lebih rendah daripada tahun 2021.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 10 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82,00	80,09	86,00

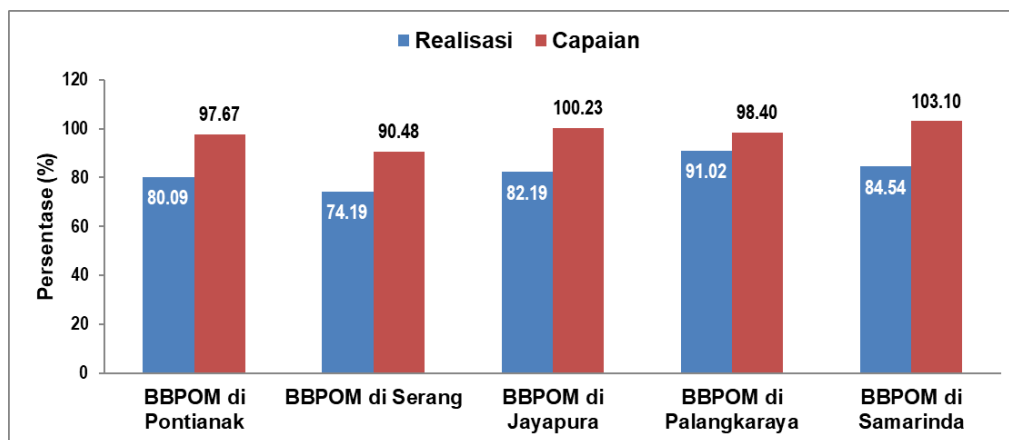
Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 mencapai 80,09% dengan target 82,00%. Capaian yang sudah dilaksanakan sebesar 93,13% dari target akhir tahun Renstra 2020-2024. Balai Besar POM di Pontianak akan terus meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin.



## 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 11 Perbandingan Persentase Makanan yang memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Realisasi (%)	80.09	74.19	82.19	91.02	84.54
	Capaian (%)	97.67	90.48	100.23	98.40	103.10



Grafik 3.1. 2 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak masuk dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Serupa dengan 2 balai lainnya yaitu BBPOM di Serang dan BBPOM di Palangkaraya yang masuk dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Untuk indikator ini BPOM di Samarinda memiliki nilai capaian paling tinggi, disusul BPOM di Jayapura, dengan masing-masing dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**.



### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Penyebab realisasi makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi karena :

- a. Hasil pengawasan menunjukkan sampel makanan yang disampling secara acak Tidak Memenuhi Syarat label lebih besar daripada Tidak Memenuhi Syarat Mutu. Hal ini disebabkan kurangnya kepatuhan produsen dalam memenuhi ketentuan label pangan.
- b. Hasil pengujian mutu makanan yang tidak memenuhi syarat meliputi cemaran logam berat dalam pangan olahan ikan, kadar HMF dan enzim diastase pada madu, kadar BTP, dan masih ditemukan bahan berbahaya formalin dalam makanan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepatuhan produsen terhadap standar produksi pangan.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat berada di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Subtansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2022, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah **60** orang sedangkan sumber daya manusia yang ada saat ini adalah **24** orang sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.

Meskipun terdapat kesenjangan kebutuhan ABK, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai target kinerja. Dalam hal penggunaan anggaran, nilai efisiensi untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu sebesar 1,11 dengan kategori **efisien** (Tabel 3.2.2). Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, penguatan komitmen petugas, realisasi anggaran sesuai perencanaan, dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel.



## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian target persentase Makanan yang Memenuhi Syarat belum mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung sebagai upaya pencapaian keberhasilan indikator kinerja ini, antara lain:

- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.
- Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.
- Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.
- Melaksanakan KIE, Bimtek, dan pendampingan kepada sarana produksi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik serta kepada sarana peredaran pangan olahan terkait Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO).
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan peredaran pangan olahan.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 12 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang,	Telah melaksanakan monev kompetensi pegawai laboratorium (TW IV 2022)		



		berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.			
		Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.	Telah melakukan kalibrasi alat baik secara internal maupun eksternal (TW III 2022)		
		Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.	telah melaksanakan re akreditasi 9001:2015 termasuk menerapkan ISO 17025:2017 (TW III 2022)		

### SK.1.IKSK.3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Obat yang disampling secara *targeted/purposive*, yaitu Obat yang disampling dengan maksud tertentu berdasarkan analisis risiko pengawasan yang dilakukan agar produk yang beredar tetap memenuhi persyaratan sebagaimana pada saat didaftarkan. Obat yang dimaksud dalam indikator ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Obat dinyatakan aman apabila risiko yang mungkin timbul pada penggunaannya tidak membahayakan pada saat digunakan dan dinyatakan bermutu apabila diproduksi/didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar.

Pengukuran terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel *targeted* yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dengan rumus sebagai berikut:



$$\% \text{Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Targeted MS}}{\text{Total sampel Targetes yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sampel yang diperiksa adalah sampel yang dilakukan pengecekan Nomor Izin Edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Sampel yang diuji adalah sampel yang dilakukan pengujian laboratorium.

Pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan berdasarkan kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi:

- daftar Tidak memiliki NIE/produk ilegal, termasuk Obat palsu dan NIE yang kedaluwarsa
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan
- Tidak Memenuhi Berdasarkan Pengujian

## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 13 Perbandingan Target dengan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan oleh Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	87,00	79,77	91,69	Kurang Efektif

Pada tahun 2022, realisasi yang dicapai untuk Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak sebesar 79,77% dengan capaian 91,69% terhadap target 87,00%. Berdasarkan data tersebut capaian terhadap indikator ini termasuk dalam kriteria **Kurang Efektif**. Capaian untuk indikator ini belum optimal dikarenakan banyaknya sampel produk Obat Tradisional dan Kosmetik yang diperiksa dan diuji Tidak Memenuhi Syarat.



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 14 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	2021	86	68,49	79,64	Cukup
	2022	87	79,77	91,69	Kurang Efektif

Berdasarkan tabel diatas, capaian indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 sebesar 79,64% dengan kriteria Cukup sedangkan capaian tahun 2022 sebesar 91,69% dengan kriteria Kurang Efektif. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Pontianak untuk melakukan intervensi dengan kajian yang mendalam untuk merumuskan kebijakan sehingga dapat meningkatkan capaian untuk indikator ini.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 15 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	87	79,77	89,00

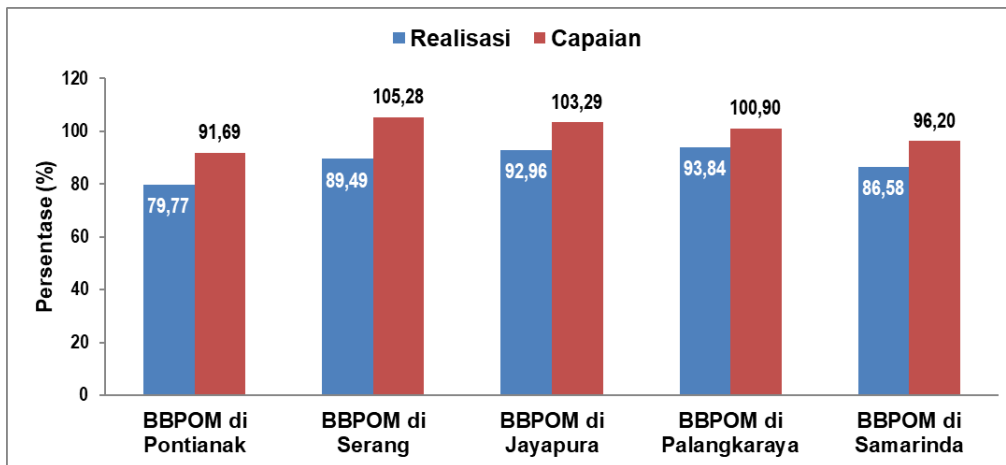


Realisasi Indikator Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 sebesar 79,77% dari target 87%. Dibandingkan dengan target akhir tahun Renstra 2020-2024, capaian Tahun 2022 sebesar 89,63%. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan upaya strategis untuk mengatasi hambatan/tantangan yang terjadi pada tahun 2022.

#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 16 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangka Raya	BBPOM di Samarinda
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Realisasi	<b>79,77</b>	<b>89,49</b>	<b>92,96</b>	<b>93,84</b>	<b>86,58</b>
	Capaian	<b>91,69</b>	<b>105,28</b>	<b>103,29</b>	<b>100,90</b>	<b>96,20</b>



Grafik 3.1. 3 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Perbandingan

Capaian Indikator Kinerja persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai Besar POM di Pontianak masuk ke dalam kategori Kurang Efektif bersama BBPOM di Samarinda. Sedangkan capaian tiga Balai perbandingan lainnya masuk ke dalam kategori Efektif dengan capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Serang sebesar 105,28% disusul BBPOM di Jayapura sebesar 103,29% dan BBPOM di Palangka Raya sebesar 100,90%.

### 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Realisasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 hanya mencapai kategori kurang efektif dari target yang telah ditetapkan.

Pencapaian ini didukung oleh kegiatan sampling dan pengujian yang terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sampling dapat memenuhi proporsi sesuai pedoman sampling dan pengujian terlaksana dengan baik, tidak melewati tahun anggaran.

Data pengawasan menunjukkan hasil Tidak Memenuhi Syarat disebabkan oleh label yang TMK sebesar 85 dari seluruh sampel Obat sejumlah 100 Adapun rincian keseluruhan jumlah sampel TMS per komoditi adalah :

1. Komoditi Obat Tradisional 35 sampel



2. Komoditi Kosmetik 47 sampel
3. Komoditi Suplemen Kesehatan 8 sampel
4. Komoditi Obat 4 sampel

Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat meliputi produk ilegal termasuk palsu, kedaluwarsa, rusak, Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan serta Tidak Memenuhi Syarat berdasarkan pengujian. Realisasi Obat yang aman dan bermutu berada bawah target yang telah ditetapkan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- Masih terdapat produsen Obat yang memproduksi Obat tidak sesuai dengan Cara Produksi Obat yang Baik/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik/Cara Produksi Kosmetik yang Baik.
- Produsen Obat yang disampling secara *targeted* kurang memahami ketentuan penandaan (TMK penandaan/label);
- Produsen Obat memproduksi Obat dengan penandaan yang tidak sesuai dengan desain label yang telah disetujui ketika proses penilaian produk, antara lain : tidak mencantumkan nomor batch, alamat produsen (kota), tidak mencantumkan cara penyimpanan, peringatan/perhatian, komposisi yang berbeda dengan yang tertera dalam desain kemasan yang disetujui, tidak ada keterangan dalam bahasa Indonesia, sampel *targeted* pendaftaran UMKM belum memiliki penandaan yang lengkap terkait dengan Nomor Izin Edar.
- Sampel UMKM merupakan sampel yang sedang dalam proses penilaian untuk memperoleh Nomor Izin Edar, dan dilakukan pendampingan oleh BBPOM di Pontianak dengan melakukan sampling dan pengujian terhadap produk tersebut. Sampel pendampingan UMKM tersebut tetap dievaluasi penandaan sehingga mempengaruhi jumlah TMK penandaan.
- Hasil evaluasi penandaan oleh pusat terhadap produk Obat yang TMK penandaan/label membutuhkan waktu yang cukup lama, sementara ada kemungkinan perbedaan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh BBPOM di Pontianak.
- Sanksi terhadap pelanggaran produk yang TMS/TMK tidak menimbulkan efek jera kepada pelaku usaha.



Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain meningkatkan KIE kepada pelaku usaha, pembinaan, pendampingan dan pemberian sanksi yang tegas.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berada di Subkelompok Substansi Inspeksi dan Kelompok Substansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 60 orang sedangkan sumber daya manusia yang ada saat ini adalah 29 orang sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.

Berdasarkan kondisi tersebut Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya yang sangat besar untuk mencapai target kinerja diantaranya peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, dan penggalangan komitmen petugas. Dalam hal penggunaan anggaran, efisiensi untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan yaitu sebesar 0,9 (Kurang Efisien berdasar Tabel 3.2.2).

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pemenuhan target kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian Balai Besar POM di Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai upaya pencapaian realisasi yang baik untuk indikator ini. Kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pemeriksaan dan pengujian sampel Obat *post market* yang dilaksanakan secara terpadu, konsisten dan terstandar sesuai Pedoman Sampling dan pengujian 2022.
- b. Pengawasan label/penandaan dan iklan sesuai pedoman dan melaporkan data tersebut ke Badan POM.



- c. Pelaksanaan pengujian di laboratorium yang memenuhi standar ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015.
- d. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pengawasan Obat yang diproduksi dan beredar.
- e. Pembinaan kepada pelaku usaha dalam rangka pemastian mutu Obat yang diproduksi dan beredar.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menindaklanjuti hasil evaluasi tahun sebelumnya antara lain :

NO	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan hasil Pengawasan	Untuk sampel pendampingan UMKM yang sedang dalam proses pengajuan Nomor Izin Edar sebaiknya hasil evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil evaluasi MK/TMK sampel secara keseluruhan.			
		Meningkatkan koordinasi, komunikasi dan membangun jejaring dengan lintas sektor dan <i>stakeholder</i> .	Peningkatan jumlah MoU dengan lintas sektor		



	Meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium dan pengelolaan data dan informasi, dalam rangka penguatan laboratorium.	Pengadaan alat laboratorium 2022 dan Penerapan sistem informasi melalui SIPT		
	Mengintensifkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dengan mengedepankan aspek persuasif sehingga pelaku usaha dengan penuh kesadaran melaksanakan GMP ( <i>Good Manufacturing Practices</i> ) maupun GDP ( <i>Good Distribution Practices</i> ).			

**SK.1.IKSK.4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Makanan yang disampling dengan maksud tertentu berdasarkan analisis risiko pengawasan yang dilakukan agar produk yang beredar tetap memenuhi persyaratan sebagaimana pada saat didaftarkan. Makanan yang dimaksud adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang



diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Pangan dengan menggunakan sampling *targeted/purposive*. Adapun pengukuran terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel yang disampling *targeted* yang

Memenuhi Syarat terhadap total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Targeted MS}}{\text{Total sampel Targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Sampel yang diperiksa adalah sampel yang dilakukan pengecekan Nomor Izin Edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Sampel yang diuji adalah sampel yang dilakukan pengujian laboratorium

Pemeriksaan hasil sampling Makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan berdasarkan kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal, termasuk Makanan Tidak Memenuhi Syarat dan NIE yang kedaluwarsa
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan
- Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Pengujian

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 17 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	75,00	83,21	110,94	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indikator kinerja persentase Makanan yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 termasuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi” yaitu sebesar 110,94%, dengan realisasi (83,21%) berada di atas target (75,00%).

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	2021	73	82,80	113,42	Cukup
	2022	75	83,21	110,94	Memenuhi Ekspektasi

Dibandingkan tahun 2021, capaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2022 mengalami peningkatan.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 19 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

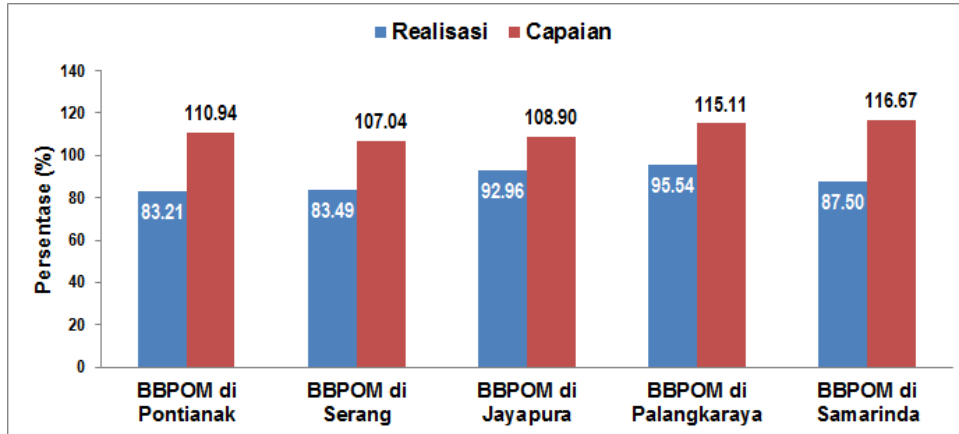
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022(%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	75,00	83,21	80,00

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2022 sebesar 83,21% dari target 75,00%, dengan capaian sebesar 110,94% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Capaian Tahun 2022 sebesar 83,21% sudah melebihi dari target 80% di akhir tahun Renstra 2020-2024.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 20 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	Realisasi	83,21	83,49	92,96	95,54	87,50
	Capaian	110,94	107,04	108,09	115,11	116,67



Grafik 3.1.4 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembeding

Berdasarkan grafik capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai Besar POM di Pontianak lebih rendah dibanding 2 (dua) Balai pembeding (BBPOM di Samarinda dan BPOM di Palangkaraya), namun lebih tinggi dari BBPOM di Jayapura dan BPOM di Serang. Capaian Balai Besar POM di Pontianak untuk indikator kinerja ini **Memenuhi Ekspektasi**.

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Realisasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 mendapat kategori Memenuhi Ekspektasi. Realisasi yang dicapai di atas target yang ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa makanan yang beredar di Provinsi Kalimantan Barat secara umum telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu berdasarkan hasil evaluasi produk meliputi izin edar, kedaluwarsa, label, pemerian dan uji laboratorium.

Keberhasilan pencapaian target kinerja ini didukung antara lain :

- Pelaksanaan sampling berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022 dapat dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan.



- Pelaksanaan pengujian produk makanan *targeted* dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- Peningkatan kapasitas pengujian dengan melakukan peningkatan terhadap 3 aspek Standar Kemampuan Laboratorium secara berkesinambungan yang meliputi peningkatan kompetensi personil, peningkatan ruang lingkup pengujian, dan pengadaan serta pemanfaatan instrumen berteknologi tinggi, sehingga mampu menghasilkan pengujian yang tepat waktu dan dapat dipercaya.
- Pengawasan rutin terhadap sarana produksi dan peredaran, beserta tindak lanjutnya berupa pembinaan yang lebih efektif menyebabkan pelaku usaha memiliki kepatuhan untuk menyediakan pangan yang memenuhi syarat.
- Pelaksanaan KIE kepada pelaku usaha mengenai penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di sarana peredaran.
- Peningkatan koordinasi lintas sektor terkait sarana peredaran pangan di wilayah Kalimantan Barat termasuk di daerah perbatasan antar negara.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat berada di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2022, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 60 orang sedangkan sumber daya manusia yang ada saat ini adalah 24 orang sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.

Meskipun terdapat kesenjangan kebutuhan ABK, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai target kinerja. Dalam hal penggunaan anggaran, nilai efisiensi untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu sebesar 1,1 dengan kategori **efisien** (Tabel 3.2.2). Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM,



penguatan komitmen petugas, realisasi anggaran sesuai perencanaan, dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian target kinerja Persentase Makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 antara lain :

- a. Melaksanakan penertiban terhadap produk Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan
- b. Melakukan peningkatan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.
- c. Melaksanakan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium dilakukan secara rutin untuk menjamin performa alat.
- d. Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menindaklanjuti hasil evaluasi tahun sebelumnya antara lain :

Tabel 3.1. 21 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

NO	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai*	Belum**	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu	Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawas dan Penguji Secara	1. Pelatihan PK Cemarkan Logam dalam Yoghurt secara ICPMS ( TW II 2022)		



Berdasarkan hasil Pengawasan	Berjenjang			
	Melaksanakan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium dilakukan secara rutin untuk menjamin performa alat.	Telah melakukan kalibrasi alat baik secara internal maupun eksternal (TW III 2022)		

### SK.1.IKSK.5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Makanan berfortifikasi yang beredar dengan metode sampling targetted. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan. Adapun pengukuran terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel fortifikasi yang disampling *targetted* yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel fortifikasi *targetted* yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\% \text{Pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{jumlah sampel pangan fortifikasi MS}}{\text{Total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan : Sumber data total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 22 Perbandingan Target dengan Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96,30	87,00	90,34	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>

Pada tahun 2022, untuk indikator kinerja persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak mencapai realisasi sebesar 87,00% berada di bawah target (96,30%) dengan capaian sebesar 90,34%, termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	2021	95.00	85.26	89.75	<b>Baik</b>
	2022	96.30	87.00	90.34	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>

Persentase capaian Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sebesar 90,34% lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,75%.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 24 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

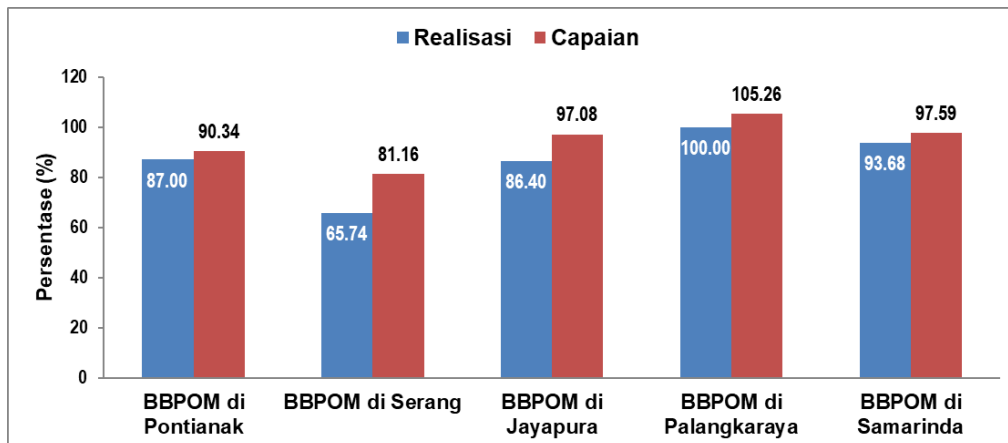
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96,30	87,00	99,00

Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2022 mencapai 87,00 % dengan target 96,30%. Capaian yang sudah dilaksanakan sebesar 87,87% dari target akhir tahun Renstra 2020-2024. Balai Besar POM di Pontianak akan terus meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 25 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya
Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Realisasi	87.00	65.74	86.40	100.00
	Capaian	90.34	81.16	97.08	105.26



Grafik 3.1. 5 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Berdasarkan grafik capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Balai Besar POM di Pontianak menempati urutan ketiga tertinggi setelah Balai Besar POM di Palangkaraya dan Balai Besar POM di Samarinda.

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Penyebab realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan IV tahun 2022 lebih rendah dibandingkan dengan targetnya karena :

- Hasil pengujian mutu sampel fortifikasi tepung terigu yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi kadar logam Fe, serta kadar Vitamin B2 dan Vitamin B9. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman produsen dalam efektivitas proses penambahan fortifikan ke dalam produk.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat berada di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Subtansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2022, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah **60** orang sedangkan sumber daya



manusia yang ada saat ini adalah 24 orang sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.

Meskipun terdapat kesenjangan kebutuhan ABK, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai target kinerja. Dalam hal penggunaan anggaran, nilai efisiensi untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu sebesar 1,11 dengan kategori **efisien** (Tabel 3.2.2). Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, penguatan komitmen petugas, realisasi anggaran sesuai perencanaan, dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian target persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat belum mencapai hasil yang optimal. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung sebagai upaya pencapaian keberhasilan indikator kinerja ini, antara lain:

- a. Melaksanakan sampling sesuai dengan Pedoman Sampling yang terkini.
- b. Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.
- c. Melaksanakan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium dilakukan secara rutin untuk menjamin performa alat.
- d. Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.
- e. Melakukan KIE produsen terkait Cara Produksi Pangan yang Baik terutama mengenai penambahan fortifikasi pangan.



## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 26 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.	Telah melaksanakan monev kompetensi pegawai laboratorium (TW IV 2022)		
		Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.	Telah melakukan kalibrasi alat baik secara internal maupun eksternal (TW III 2022)		
		Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.	telah melaksanakan re akreditasi 9001:2015 termasuk menerapkan ISO 17025:2017 (TW III 2022)		



**SASARAN STRATEGIS 2**  
**Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **99,46%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

**SK.2.IKSK.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu**

Indeks Kesadaran Masyarakat diperoleh dari Survei Pengukuran Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu, yang mencakup:

- (1) Aspek Pengetahuan/*knowledge* bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Dari sini terlihat sejauh mana pengaruh informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- (2) Aspek Sikap/*attitude* bertujuan untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat atau Obat Tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- (3) Aspek Perilaku/*practices* bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.



Tabel 3.1. 27 Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat

No	Kategori	Interval Indeks
1	Tidak Baik	$\leq 45$
2	Kurang Baik	45,01 - 60,00
3	Cukup Baik	60,01 - 75,00
4	Baik	75,01 - 90,00
5	Sangat Baik	$\geq 90,01$

## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 28 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	83,00	82,55	99,46	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2022 termasuk *awarness index* terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, menunjukkan realisasi 82,55 masih dibawah dari target 83,00 dengan persentase capaian 99,46%. Capaian indikator kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 29 Profil Pencapaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	2021	81	77,95	96,23	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	83	82,55	99,46	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dalam pelaksanaan Renstra 2020-2024. Pada tahun 2021, realisasi nilai Indeks Kesadaran Masyarakat adalah 77,95 dengan capaian 96,23%. Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2022 adalah 82,55 dengan capaian 99,46%. Terlihat peningkatan Nilai indeks Kesadaran Masyarakat dibandingkan dengan Tahun 2021.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra.

Tabel 3.1. 30 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Target Tahun 2024
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	83,00	82,55	87,00



Realisasi indikator kinerja kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Tahun 2022 mencapai 82,55. Capaian Tahun 2022 sebesar 94,88 % dari target akhir tahun Renstra 2020-2024. Program dan kegiatan tahun 2022 yang mendukung capaian tersebut akan dipertahankan dan ditingkatkan agar capaiannya memenuhi target jangka menengah sesuai renstra.

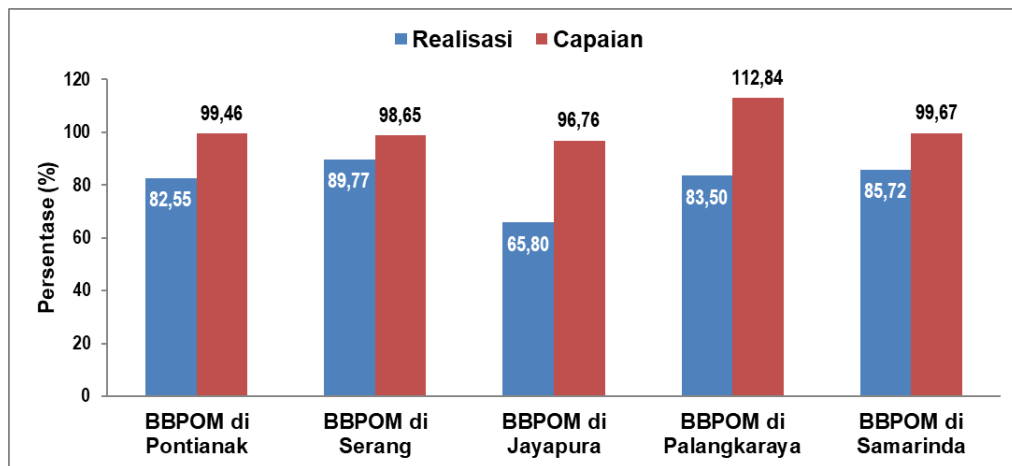
#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 31 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awarnes s Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	Realisasi	82,55	89,77	65,8	83,5	85,72
	Capaian	99,46	98,65	96,76	112,84	99,67



Capaian paling rendah diraih oleh BBPOM di Jayapura. Capaian paling tinggi diraih oleh BPOM di Palangkaraya, capaian tertinggi kedua oleh BPOM di Samarinda diikuti BBPOM di Pontianak dan BPOM di Serang.



Grafik 3.1. 6 Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembandingan

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Indeks Kesadaran Masyarakat tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 walaupun realisasinya masih belum memenuhi target. Berdasarkan tren Kesadaran Masyarakat dapat dianalisis bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan cenderung meningkat, terutama terkait variabel kedaluwarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE. Sikap masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi dimana hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk. Untuk perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variabel, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label / kemasan produk. Penyebab keberhasilan pencapaian indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Pontianak antara lain sebagai berikut:



- a. Peningkatan strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan cara menggunakan media yang banyak diakses masyarakat seperti media sosial tik tok untuk usia remaja, media sosial instagram untuk usia produktif dan media sosial facebook untuk ibu rumah tangga serta media luar ruang seperti spanduk, banner, videotron, stiker, poster yang bisa membantu meningkatkan *awareness* masyarakat.
- b. Penyampaian KIE yang memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, media penyampaian yang tepat dan target penerima KIE dengan mempertimbangkan ragam audiens seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah serta melibatkan tokoh masyarakat dan komunitas masyarakat
- c. Penyusunan konten / materi informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat, seperti informasi cek KLIK dan informasi tentang bahan berbahaya yang biasa disalahgunakan pada produk pangan dan kosmetik.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu yang dilaksanakan berada di Kelompok Substansi Infokom. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 1 orang PFM Ahli Pertama, 3 orang PFM Ahli Muda, dan 1 orang PFM Ahli Madya sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 1 orang PFM Mahir, 1 orang PFM Keahlian, 2 orang PFM Ahli Pertama, 1 orang PFM Ahli Muda, 1 orang PFM Ahli Madya dan 1 orang pengadministrasi umum. Terdapat perbedaan jenis keahlian antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada namun target kinerja Kelompok Substansi Infokom dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) dalam indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di Balai Besar POM di Pontianak sebesar 1,00 termasuk dalam kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan pekerjaan



di masing-masing level PFM, realisasi anggaran sesuai perencanaan dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel, serta didukung oleh petugas yang kompeten dan memiliki komitmen yang tinggi.

## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Balai Besar POM di Pontianak antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang melibatkan tokoh masyarakat seperti anggota Komisi IX DPR RI.
2. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang intensif melalui kegiatan terpadu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS yang aman.
3. Melaksanakan kegiatan KIE melalui pemanfaatan berbagai media informasi, berupa media cetak, radio, *videotron*, baliho, leaflet, dan media sosial (*Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube*).
4. Membuat materi informasi Obat dan Makanan yang sesuai dengan sasaran kegiatan dan kondisi terkini.
5. Melaksanakan kegiatan KIE yang melibatkan Organisasi Perangkat Daerah, akademisi, asosiasi, pelaku usaha, dan organisasi masyarakat yang terjalin dengan baik dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan.
6. Melaksanakan koordinasi dengan media/pers dalam peningkatan publikasi program/kegiatan kepada masyarakat.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 32 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline



	<p>Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu</p>	<p>meningkatkan sinergi dengan Dinas /stakeholder</p>	<p>Bekerjasama dengan TVRI dan RRI dalam upaya mempublikasikan program / kegiatan BBPOM di Pontianak dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan pada TW I sampai dengan TW IV 2022</p>	<p>Berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal kerjasama untuk mendesiminasikan materi KIE seperti materi sadar cek KLIK kepada anak usia sekolah dan dapat diusulkan untuk masuk kedalam kurikulum mata pelajaran atau melalui extra kurikuler. Misalnya memasukkan materi KLIK pada kurikulum pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), pada extra kurikuler materi KLIK bisa dimasukkan pada kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan dokter kecil. Bisa juga sadar KLIK masuk melalui OSIS dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).</p>	<p>TW IV 2023</p>
--	---	---	---	--	-----------------------



## SASARAN STRATEGIS 3 Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **101,27%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

### SK.3.IKSK.1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Pontianak. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/ pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD) kepada pelaku usaha Obat dan Makanan.

Aspek pengukuran dalam survei ini adalah :

1. Aspek bimbingan dan pembinaan
2. Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
3. Aspek penanganan saran dan masukan
4. Aspek manfaat
5. Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan
6. Aspek pengetahuan dan pemahaman.



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 33 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3	90,8	98,37	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 mencapai 90,8%. Realisasi ini mendekati target yang telah ditetapkan yaitu 92,3%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 98,37% sehingga termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 34 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2021	91,1	91,0	99,89	Baik
	2022	92,3	90,8	98,37	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,2% bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, yaitu dari 91,0% pada tahun 2021 menjadi 90,8% pada tahun 2022.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 35 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3	90,8	94,60

Realisasi indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 mencapai 90,8%. Bila dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra sebesar 94,6%, persentase realisasi kinerja tahun 2022 mencapai 95,98% dari target akhir Renstra 2020-2024.

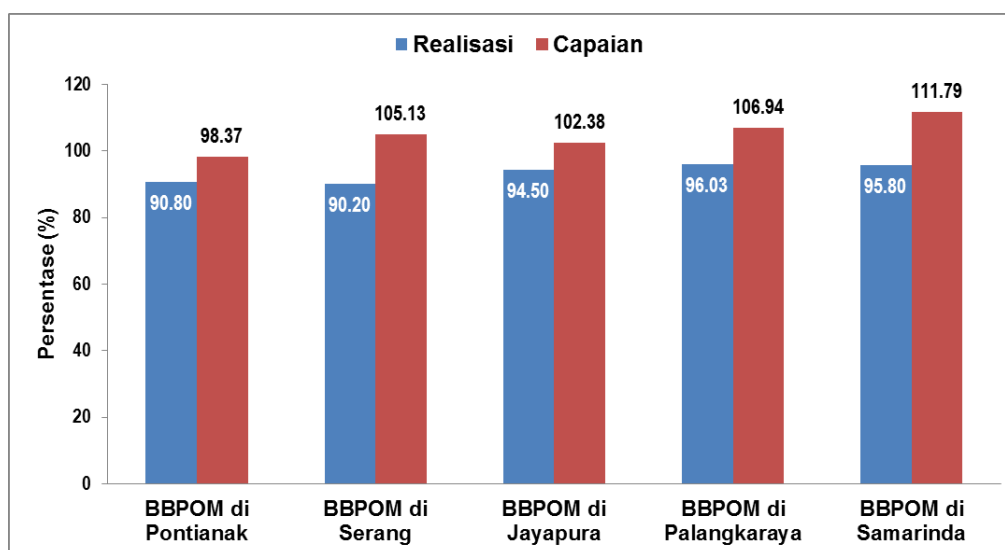


## 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 36 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Realisasi	90.80	90.20	94.50	96.03	95.80
	Capaian	98.37	105.13	102.38	106.94	111.79

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak lebih rendah dari capaian kinerja UPT pemanding. Namun demikian, realisasi kinerja Balai Besar POM di Pontianak lebih tinggi dari realisasi kinerja Balai Besar POM di Serang.



Grafik 3.1. 7 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding



### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Penyebab belum tercapainya indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan antara lain:

- a) Masih adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan secara *hybrid* sehingga kesempatan dan kemampuan pelaku usaha untuk memahami informasi menjadi tidak optimal.
- b) Adanya perubahan regulasi terkait proses perizinan berusaha (Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja) sehingga diperlukan pemahaman yang baru bagi pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan perizinan berusaha.

### 6) Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berada di Subkelompok Substansi Sertifikasi. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 2 orang PFM Ahli. Sumber daya manusia yang ada sebanyak 4 orang PFM Ahli di Subkelompok Substansi Sertifikasi.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 1 yang termasuk kriteria **Efisien**. Hal ini menunjukkan Balai Besar POM di Pontianak mampu menggunakan input anggaran untuk mencapai *output* kinerja dengan efisien.



**7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Beberapa program/kegiatan yang menyebabkan tercapainya target kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak antara lain :

- a) Melaksanakan bimbingan teknis, pembinaan, seminar, sosialisasi, konsultasi, dan *coaching clinic* yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.
- b) Memberikan pelayanan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM melalui inovasi Agi Jakk (Aksi Dampingi dan Jangkau UMKM Kalbar) tanpa dipungut biaya.
- c) Melakukan sosialisasi/publikasi terkait keringanan biaya bagi UMK sebesar 50% untuk pendaftaran produk, dan fasilitasi pengujian sampel untuk produk UMK.
- d) Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha terkait penyelesaian CAPA (*Corrective Action & Preventive Action*).

**8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Tabel 3.1. 37 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	Memberikan pelayanan pendampingan dengan intensif kepada pelaku UMKM melalui inovasi Agi Jakk (Aksi Dampingi dan Jangkau UMKM	Pada tahun 2022, telah dilakukan pendampingan kepada pelaku UMKM melalui inovasi Agi Jakk sebanyak 77 (tujuh puluh	Pelaksanaan pelayanan pendampingan dengan intensif kepada pelaku UMKM	TW III 2023



Obat dan Makanan	Kalbar) tanpa dipungut biaya.	tujuh) UMKM		
------------------	-------------------------------	-------------	--	--

### SK.3.IKSK.2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan.

Pengukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan dilakukan terhadap produk Obat dan Makanan yang menjadi obyek pengawasan Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diintegrasikan menjadi indeks kepuasan terhadap kinerja Badan POM atau bisa juga disebut sebagai indeks kepuasan tidak langsung, karena masyarakat secara tidak langsung merasakan manfaat dari kinerja pengawasan Badan POM.

Aspek pembentuk kepuasan berdasarkan konsep *Service Quality* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan, yaitu :

1. Kepuasan masyarakat atas upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan.
2. Kepuasan masyarakat atas upaya BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan.
3. Kepuasan masyarakat atas jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat.
4. Kepuasan masyarakat atas tindakan BPOM terhadap produk yang berbahaya bagi kesehatan yang beredar di masyarakat.

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM diukur dalam rentang indeks 0 - 100 dengan pengkategorian indeks sebagai berikut :



Tabel 3.1. 38 Kategori indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM.

Skor	Kategori Indeks
$\leq 45,00$	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60.01 – 75,00	Cukup Puas
75.01 – 90,00	Puas
$\geq 90,01$	Sangat Puas

### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 yang diterbitkan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM, nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022 adalah 73,51 sehingga termasuk dalam kategori indeks **Cukup Puas**.

Nilai indeks tersebut melebihi target tahun 2022 yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70,38 dengan nilai capaian indikator kinerja sebesar 104,44% sehingga termasuk dalam **kriteria Memenuhi Ekspektasi**.

Tabel 3.1. 39 Perbandingan dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,38	73,51	104,44	Memenuhi Ekspektasi



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 40 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	2021	68,07	69,52	102,13	Baik
	2022	70,38	73,51	104,44	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,99 bila dibandingkan dengan tahun 2021. Capaian indikator kinerja ini pada tahun 2022 juga meningkat dibandingkan dengan pencapaian tahun 2021.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 41 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Target Tahun 2024
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,38	73,51	75,01

Realisasi indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 mencapai nilai indeks 70,38. Realisasi ini melampaui target tahun 2022 yang telah ditetapkan sebesar 68,07 namun belum melampaui target jangka menengah pada dokumen Renstra sebesar 75,01. Bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, persentase realisasi tahun 2022 telah mencapai 98,00%.

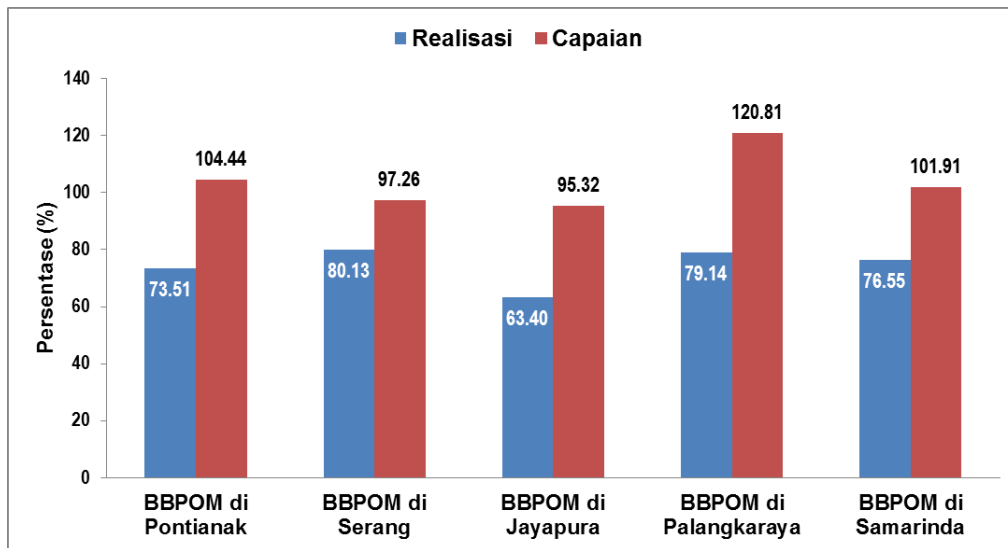


## 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 42 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Realisasi	73.51	80.13	63.40	79.14	76.55
	Capaian	104.44	97.26	95.32	120.81	101.91

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak berada di bawah Balai Besar POM di Palangkaraya namun berada di atas capaian UPT lain pada Klaster 5 Klasifikasi UPT Pemanding. Capaian kinerja Balai Besar POM di Pontianak sebesar 104.44% berada di atas capaian kinerja Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Serang, kemudian Balai Besar POM di Jayapura.



Grafik 3.1. 8 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 mencapai kriteria Memenuhi Ekspektasi. Hal ini menunjukkan masyarakat cukup puas dengan kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja Balai Besar POM di Pontianak dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi penyebab keberhasilan capaian tersebut, antara lain :

- Kemudahan akses informasi yang benar tentang Obat dan Makanan oleh masyarakat melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang, dan media sosial.
- Kepastian respon dan tindak lanjut yang dilakukan atas pengaduan masyarakat terkait Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara rutin serta secara intensif menjelang perayaan hari raya.
- Koordinasi lintas sektor yang efektif terkait pengawasan Obat dan Makanan.



- Kompetensi petugas yang terus ditingkatkan dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan KIE.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan berada di Kelompok Substansi Infokom dan Kelompok Substansi Pemeriksaan. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 22 orang PFM Ahli sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 17 orang PFM Ahli. Selain itu terdapat 1 orang PFM Mahir, 1 orang PFM Penyelia, 2 orang PFM Keahlian dan 1 orang Fungsional Umum.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak sebesar 1 yang termasuk kategori **Efisien**. Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menyebabkan tercapainya target kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak antara lain :

- Melakukan penyebaran informasi yang *up to date* secara intensif melalui berbagai media cetak dan elektronik, termasuk melalui *platform* media sosial.
- Melaksanakan KIE secara masif bersama dengan mitra kerja Badan POM yaitu Komisi IX DPR RI.
- Melaksanakan pemeriksaan rutin berdasarkan kajian risiko terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.
- Memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan pelaku usaha sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



- Menindaklanjuti pengaduan masyarakat terkait obat dan makanan secara responsif.
- Melakukan advokasi secara periodik kepada lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan serta program-program pemberdayaan masyarakat.
- Melakukan publikasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dan tindak lanjutnya.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 43 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatkan kemudahan akses informasi tentang Obat dan Makanan bagi masyarakat.	Telah dilakukan peningkatan penyebaran informasi, baik melalui KIE yang melibatkan tokoh masyarakat, juga melalui media luar ruang seperti <i>billboard</i> dan <i>videotron</i> .		



## SK.3.IKSK.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik merupakan indeks untuk mengetahui kualitas pelayanan kepada masyarakat secara berkala sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. Kategori penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. 44 Kategori Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik

No	Kategori	Interval Indeks
1	Tidak Baik	25,00 - 64,99
2	Kurang Baik	65,00 - 76,60
4	Baik	76,61 - 88,30
5	Sangat Baik	88,31 - 100,00

### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 45 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90,5	91,39	100,98	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022 adalah 91,39. Nilai ini termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi terhadap target tahun 2022, untuk indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak menunjukkan realisasi 91,39 berada di atas target 90,5 dan menghasilkan nilai persentase capaian terhadap target sebesar 100,98%. Capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 46 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	2021	90	90,7	100,78	Memenuhi Ekspektasi
	2022	90,5	91,39	100,98	Memenuhi Ekspektasi

Tahun 2022 merupakan tahun kedua dalam pelaksanaan Renstra 2020-2024. Pada tahun 2021, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik sebesar 90,7 dengan capaian 100,78%. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2022 sebesar 91,39 dengan capaian 100,98%. Terlihat peningkatan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dibandingkan dengan Tahun 2021. Capaian dalam indikator kinerja ini berada dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 47 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Target
	Tahun 2022 (%)	Tahun 2022 (%)	Tahun 2024 (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90,5	91,39	92

Realisasi indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2022 mencapai 91,39 dari target 90,5. Capaian Tahun 2022 sebesar 99,34

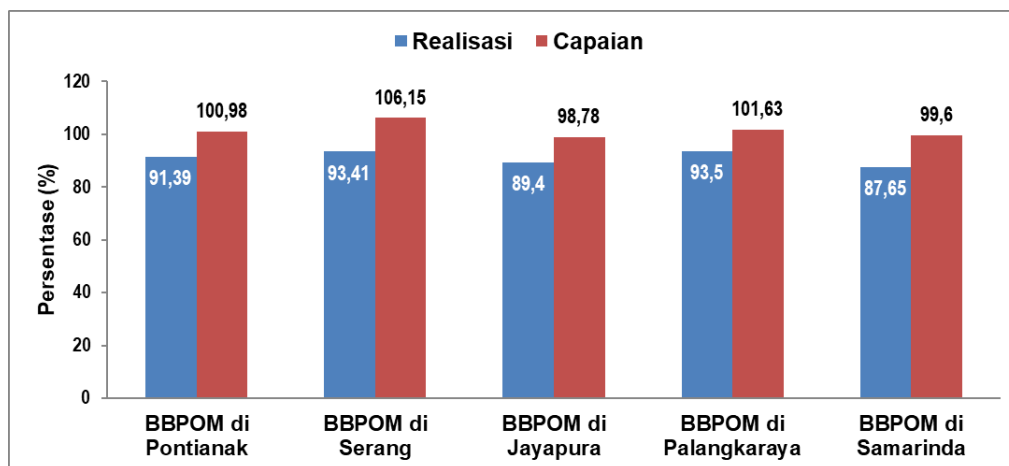


% di akhir tahun Renstra 2020-2024. Balai Besar POM di Pontianak akan terus meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun dan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin.

#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 48 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak dengan BBPOM dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Serang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Palangkaraya
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	Realisasi	91,39	93,41	89,4	93,5	87,65
	Capaian	100,98	106,15	98,78	101,63	99,6



Grafik 3.1. 9 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding



Berdasarkan Grafik diketahui bahwa capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di Balai Besar POM di Pontianak kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan berada pada urutan ketiga setelah BBPOM di Serang dan BBPOM di Palangkaraya. Urutan keempat adalah BBPOM di Samarinda dan urutan terakhir adalah BBPOM di Jayapura

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Penunjang keberhasilan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai Besar POM di Pontianak antara lain :

- 1) Petugas pelayanan publik yang kompeten, profesional, berintegritas, dan selalu responsif serta memberikan *solusi*.
- 2) Alur pelayanan yang jelas dan *timeline* yang pasti.
- 3) Tarif pelayanan publik yang transparan dan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2017 Tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak .
- 4) Fasilitas pelayanan publik yang memadai, seperti ruang pelayanan, fasilitas untuk difabel, ruang bermain anak, ruang laktasi, Unit Kesehatan Sekantor (UKS), Wi-Fi, kantin kejujuran, *charging station*, Comic TV, dan area parkir.
- 5) Sikap petugas yang proaktif dalam memberikan pelayanan.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik yang dilaksanakan berada di Kelompok Substansi Infokom, Subkelompok Substansi Pengujian Kimia, Subkelompok Substansi Sertifikasi, dan Subkelompok Substansi Umum. Layanan publik dilaksanakan oleh Tim Pelayanan Publik sebanyak 22 orang. Pembagian tugas dalam tim tersebut antara lain: penerima sampel, penguji sampel, petugas pelayanan informasi dan pengaduan, serta petugas layanan sertifikasi. Anggaran pelayanan publik dikelola oleh masing-masing kelompok/subkelompok substansi terkait secara proporsional.



## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Program kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai Besar POM di Pontianak antara lain :
- Melaksanakan peningkatan kompetensi komunikasi dan *problem solving* petugas pelayanan publik.
- Melaksanakan perbaikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pelayanan publik dan kebutuhan pelanggan.
- Melaksanakan pelayanan di luar jam kerja termasuk hari libur pengujian sampel pihak ketiga dan pelayanan informasi / pengaduan melalui *whatsapp business* SIMPATIK dan media sosial.
- Melaksanakan percepatan *timeline* pelayanan publik

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 49 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
			Selesai	Belum
				Rencana Aksi



1	<p>Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM</p>	<p>menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) per jenis layanan atas 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah yaitu unsur Persyaratan (U1), unsur Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2) dan unsur sarana dan prasarana (U9) serta memperhatikan saran/masukan responden</p>	<p>Tindak lanjut yang sudah dilakukan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Layanan Pengujian</li> </ul> <p>Meningkatkan sosialisasi alur pelayanan pengujian lebih intens melalui berbagai media seperti pada COMIC TV, leaflet/buku saku dan petugas penerima sampel pengujian melakukan konfirmasi pemahaman pelanggan setelah menerima sosialisasi.</p> <p>Melakukan pendampingan dalam pengisian SKM pada pelanggan yang datang.</p> <p>Meningkatkan sistem mekanisme dan prosedur dengan cara memanfaatkan mesin EDC dalam rangka mempermudah pembayaran PNPB pada pelayanan pengujian.</p> <p>Memberikan pelayanan informasi melalui WA business penerimaan sampel pengujian dan menerapkan inovasi Tracking untuk menelusur hasil pengujian sampel Napza secara online.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan Informasi dan Komunikasi</li> </ul>		
---	--	---	---	--	--



		<p>Meningkatkan pendampingan UMKM melalui inovasi AGI JAKK secara tatap muka ataupun daring menggunakan WA Business dimana petugas memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pemenuhan persyaratan pendaftaran izin edar.</p> <p>Melakukan sosialisasi pemanfaatan Frequently Asked Question (FAQ) pada WA Business.</p> <p>Menampilkan display produk UMKM Kalimantan Barat dengan NIE yang sudah terdaftar di ruang pelayanan publik BBPOM di Pontianak.</p>	
--	--	---	--



## SASARAN STRATEGIS 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik



Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **96,75%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

### SK.4.IKSK.1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dengan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras, penghentian sementara kegiatan (PSK) atau rekomendasi PSK/pencabutan izin / pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, distribusi, pelayanan, peredaran), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen.

#### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 50 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Pontianak



pada tahun 2022 mencapai realisasi sebesar 100,00%. Realisasi ini mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 91,00%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 109,89% yang termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 51 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2021	89,00	99,72	112,04	Sangat Baik
	2022	91,00	100,00	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, yaitu dari 99,72% pada tahun 2021 menjadi 100,00% pada tahun 2022.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1.43 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Target 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	100,00	95,00

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 mencapai 100,00%. Persentase capaian tahun 2022 sebesar 105,26% dari target akhir Renstra 2020-2024. Program dan kegiatan yang mendukung capaian tersebut



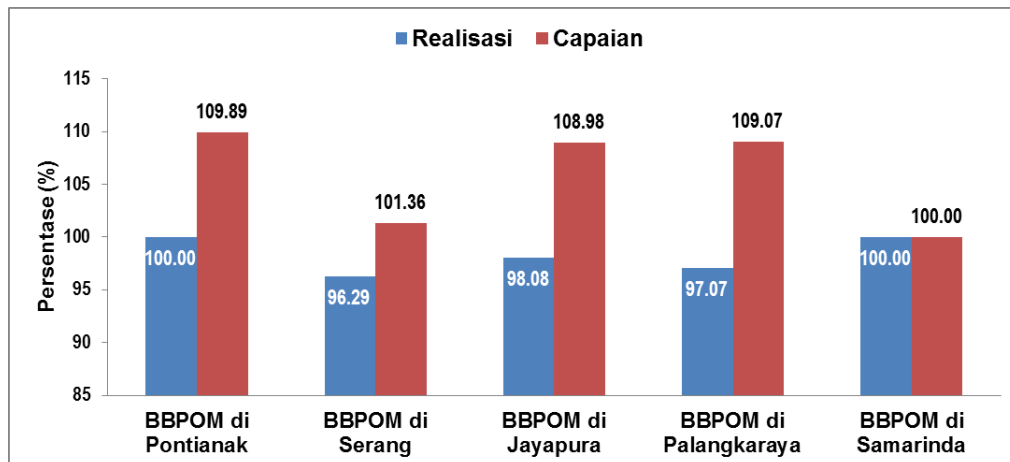
akan dipertahankan dan ditingkatkan agar capaiannya selalu memenuhi target jangka menengah sesuai Renstra.

#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 52 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Realisasi	100.00	96.29	98.08	97.07	100.00
	Capaian	109.89	101.36	108.98	109.07	100.00

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Pontianak tertinggi di antara capaian UPT lain pada Kluster 5 Klasifikasi UPT Pemanding. Capaian kinerja Balai Besar POM di Pontianak sebesar 109.89% berada di atas capaian kinerja Balai Besar POM di Palangkaraya, Balai Besar POM di Jayapura, Balai Besar POM di Serang, dan Balai Besar POM di Samarinda.



Grafik 3.1. 10 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

## 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tercapainya target kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dipengaruhi oleh :

- Komitmen Balai Besar POM di Pontianak dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan.
- Komunikasi yang efektif antara Balai Besar POM di Pontianak dengan Pusat maupun lintas sektor.
- Petugas yang kompeten dalam melakukan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sesuai dengan pedoman tindak lanjut.

## 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berada di Subkelompok Substansi Inspeksi. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 15 orang PFM Ahli sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 9 orang PFM Ahli. Selain itu terdapat 1 orang PFM Penyelia, 1 orang PFM Keahlian, dan 1 orang Fungsional Umum sehingga masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.



Adanya kesenjangan jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan telah dilakukan upaya maksimal memberdayakan seluruh sumber daya manusia untuk dapat mencapai target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 1,1 (**Efisien**). Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan dalam mendukung pencapaian target indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- a. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi.
- b. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan kedepuitan dan lintas sektor terkait untuk menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil inspeksi.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya.

Tabel 3.1. 53 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan Pusat	Telah dilakukan koordinasi secara efektif dengan Pusat		



	produksi dan distribusi yang dilaksanakan	maupun lintas sektor terkait	sehingga rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan dapat dilaksanakan.		
--	---	------------------------------	--	--	--

### SK.4.IKSK.2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 54 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai Besar POM di Pontianak

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	41,09	63,21	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 sebesar 41,09%. Realisasi ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65,00%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 63,21% sehingga termasuk dalam kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 55 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2021	60,00	70,37	117,28	Sangat Baik
	2022	65,00	41,09	63,21	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, yaitu dari 70,37% pada tahun 2021 menjadi 41,09% pada tahun 2022.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 56 Pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	41,09	75.00

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 mencapai 41,09%. Persentase realisasi tahun 2022 sebesar 54,79 % dari target akhir Renstra 2020-2004. Perlu upaya yang intensif untuk meningkatkan realisasi, serta monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai target jangka menengah pada akhir tahun 2024.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

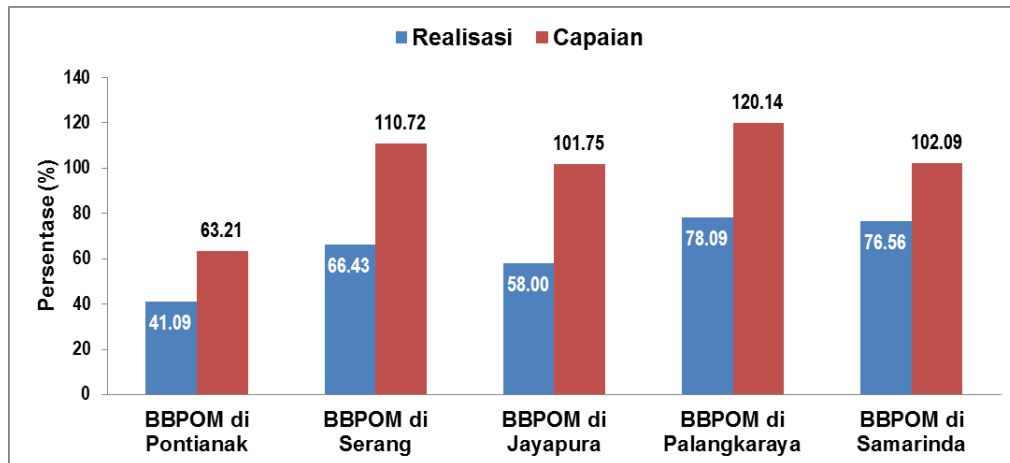
Tabel 3.1. 57 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Realisasi	41.09	66.43	58.00	78.09	76.56
	Capaian	63.21	110.72	101.75	120.14	102.09

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku



kepentingan Balai Besar POM di Pontianak lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerja UPT pembanding.



Grafik 3.1. 11 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding

## 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Belum tercapainya target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan disebabkan antara lain :

- Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam melakukan perbaikan atas hasil inspeksi yang dilakukan.
- Keterbatasan anggaran dan SDM dari lintas sektor dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan.
- Pemahaman pemangku kepentingan yang masih belum optimal dalam memberikan *feedback/respon* terhadap keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi.

## 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berada di Subkelompok Substansi Inspeksi. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 15 orang PFM Ahli sedangkan sumber



daya manusia yang ada sebanyak 9 orang PFM Ahli. Selain itu terdapat 1 orang PFM Penyelia, 1 orang PFM Keahlian, dan 1 orang Fungsional Umum sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.

Adanya kesenjangan jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan sumber daya manusia yang ada telah dilakukan upaya maksimal dalam memberdayakan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai target indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 0,6 (**Tidak Efisien**).

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain :

- a. Melakukan advokasi kepada lintas sektor untuk mengimplementasikan Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.
- b. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha terkait upaya tindak lanjut hasil inspeksi secara formal dan informal.
- c. Melakukan monitoring yang lebih intensif terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi yang harus dilakukan lintas sektor dan pelaku usaha.
- d. Memberikan batas waktu penyampaian respon tindak lanjut dalam surat tindak lanjut hasil inspeksi.
- e. Melaksanakan desk CAPA untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan dan melaporkan tindak lanjut hasil inspeksi.



## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 58 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Melakukan upaya untuk mendorong pelaku usaha agar melakukan perbaikan dan pelaporan CAPA.	Telah dilakukan kegiatan <i>desk</i> CAPA yang membantu pelaku usaha untuk melakukan perbaikan dan pelaporan CAPA.		

### SK.4.IKSK.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi dinilai tepat waktu apabila tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Adapun keputusan penilaian sertifikasi yang dimaksud dalam indikator kinerja ini meliputi:

- Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT,
- Hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk,
- Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik,



- d. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi,
- e. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang,
- f. Hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila sarana tidak memenuhi ketentuan),
- g. Hasil pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan),
- h. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB,
- i. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, dan SK,
- j. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan,
- k. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel *early warning system*).

Indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu diukur menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$



## 1) Perbandingan Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 59 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,58	99,58	Belum Memenuhi Ekspetasi

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 sebesar 99,58%. Realisasi ini masih di bawah target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 99,58% sehingga termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspetasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 60 Profil Pencapaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Dibandingkan dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2021	99	99,79	100,80	Baik
	2022	100	99,58	99,58	Belum Memenuhi Ekspetasi

Realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 1,22%. Capaian dalam indikator kinerja ini berada dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspetasi**.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 61 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun 2024

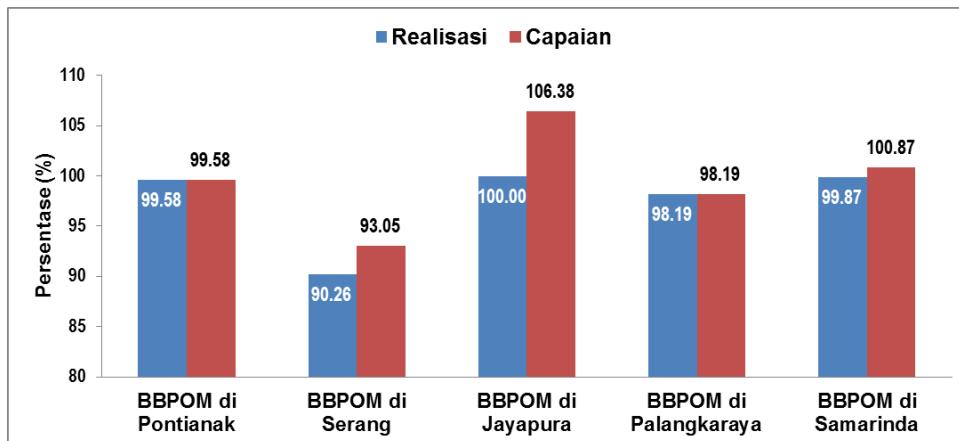
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,58	100,00

Realisasi indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 mencapai 99,58%. Realisasi indikator kinerja ini belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100,00%. Perlu upaya yang intensif untuk meningkatkan realisasi, serta monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai target akhir Renstra pada tahun 2024.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 62 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Realisasi	99,58	90,26	100,00	98,19	99,87
	Capaian	99,58	93,05	106,38	98,19	100,87



Grafik 3.1.12 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa capaian indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai Besar POM di Pontianak mencapai kriteria **Belum Memenuhi Ekspetasi**. Capaian paling tinggi yaitu BBPOM di Jayapura, diikuti BBPOM di Samarinda, untuk capaian BBPOM di Pontianak masih di atas BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Serang.

### 5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu :

1. Pada akhir triwulan IV tahun 2022, terdapat 1 permohonan sertifikasi CDOB yang masih dalam proses penilaian sertifikasi, sehingga realisasi indikator kinerja ini belum mencapai 100%. Hal ini dikarenakan sampai dengan akhir 2022, pemohon sertifikasi tersebut belum menyelesaikan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap hasil pemeriksaan. Meskipun permohonan sertifikasi tersebut belum selesai, *timeline* penyelesaian permohonan tidak melewati batas waktu.
2. Terkait permohonan pengujian sampel pihak ketiga, sampai dengan triwulan IV tahun 2022, laboratorium pengujian Balai Besar POM di Pontianak telah menerima 1340 permohonan pengujian sampel pihak ketiga. Pada bulan Juli 2022, terdapat 5 permohonan pengujian sampel pihak ketiga yang *timeline* penyelesaiannya melewati batas waktu. Hal ini disebabkan karena pada saat tersebut terdapat peningkatan jumlah pelaksanaan pengujian MPN *E. coli*



sehingga memerlukan tabung durham yang ketersediaannya tidak mencukupi. Hal ini sudah diatasi dengan segera melakukan pengadaan tabung durham.

Pencapaian target kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu didukung antara lain :

- a. Petugas yang kompeten dan berintegritas dalam memberikan pendampingan dalam proses pemenuhan persyaratan dan pendaftaran produk.
- b. Dukungan teknologi informasi komunikasi berupa aplikasi *e-sertifikasi e-bpom* dan *e-registration* yang mudah diakses.
- c. Alur pelayanan yang jelas dan kepastian biaya, serta timeline yang pasti.
- d. Komitmen petugas laboratorium dalam menyelesaikan hasil pengujian sampel pihak ke-3 (NAPZA) sesuai timeline melalui program Kapuas 24 (Kawal Pengujian Tuntas 24 Jam).
- e. Laboratorium Balai Besar POM memiliki Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang memadai untuk melakukan pengujian yang diperlukan oleh *stakeholder*.

### 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu berada di Subkelompok Substansi Sertifikasi dan Kelompok Substansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 2 orang PFM Ahli di Subkelompok Substansi Sertifikasi dan 43 orang PFM Ahli di Kelompok Substansi Pengujian. Sumber daya manusia yang ada sebanyak 4 orang PFM Ahli di Subkelompok Substansi Sertifikasi dan sebanyak 25 orang PFM Ahli di Kelompok Substansi Pengujian. Namun pada proses pengujian sampel pihak ketiga dilakukan sesuai dengan jumlah dan jenis sampel yang diuji, sehingga sumber daya manusia yang ada masih memadai untuk melaksanakan target pengujian tersebut.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 1 **yang termasuk kriteria Efisien**. Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.



**7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Beberapa program/kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai Besar POM di Pontianak yaitu :

- a. Memanfaatkan secara optimal teknologi informasi yang memudahkan dan mempercepat proses pendaftaran dan/atau pengajuan dalam rangka memperoleh keputusan/sertifikasi.
- b. Melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pendampingan langsung yang intensif antara petugas Balai Besar POM di Pontianak dengan para pelaku usaha dan petugas Pusat (evaluator) untuk penyelesaian masalah yang dihadapi selama proses pendaftaran dan/atau pengajuan dalam rangka memperoleh keputusan/sertifikasi.
- c. Mengimplementasikan Inovasi Kapuas 24 (Kawal Pengujian Tuntas 24 Jam) dalam pengujian sampel pihak ketiga sebagai upaya peningkatan waktu pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

**8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.**

Tabel 3.1. 63 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Memanfaatkan secara optimal teknologi informasi yang memudahkan dan mempercepat proses pendaftaran dan/atau pengajuan dalam rangka memperoleh keputusan/sertifikasi.	Telah dilakukan pemanfaatan aplikasi e-sertifikasi e-bpom dan e-registration yang dapat diakses oleh pelaku usaha		



## SK.4.IKSK.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Untuk mewujudkan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berdaya saing, Balai Besar POM di Pontianak melakukan pengawasan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Barat. Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yaitu industri kosmetik, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), industri pangan olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pengawasan terhadap sarana produksi dilakukan sesuai dengan pedoman pengawasan/pemeriksaan sarana. Sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan (MK) atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ditentukan berdasarkan pedoman tindak lanjut pengawasan.

### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 64 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40,00	24.21	60.53	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 mencapai 24,21%. Realisasi ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 40,00%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 60,53% sehingga termasuk dalam kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 65 Pencapaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2021	30,00	29,69	98,96	Baik
	2022	40,00	24,21	60,53	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, yaitu dari 29,69% pada tahun 2021 menjadi 24,21% pada tahun 2022.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 66 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40,00	24,21	60,00

Realisasi indikator kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 mencapai 24,21%. Bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 60%, persentase capaian tahun 2022 ini mencapai 40,35%. Capaian tersebut perlu ditingkatkan secara signifikan agar target akhir Renstra 2020-2024 dapat tercapai.

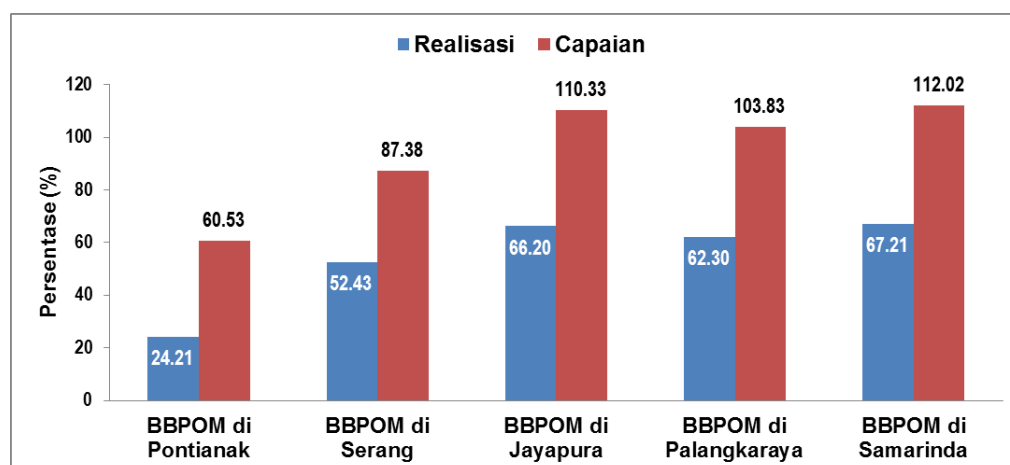


## 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 67 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi	24.21	52.43	66.20	62.30	67.21
	Capaian	60.53	87.38	110.33	103.83	112.02

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Pontianak lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerja UPT pemanding. Balai Besar POM di Samarinda memiliki capaian kinerja tertinggi yaitu sebesar 112,02%, diikuti oleh Balai Besar POM di Jayapura, Balai Besar POM di Palangkaraya, dan Balai Besar POM di Serang.



Grafik 3.1.13 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding



### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan terhadap 95 sarana, dengan hasil sebanyak 23 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 72 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana produksi yang TMK terdiri dari 2 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 1 industri kosmetik, 19 industri pangan dan 50 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Penyebab tidak tercapainya indikator kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain :

- a. Kurangnya kepatuhan sarana produksi dalam memenuhi persyaratan terkait keterangan/informasi yang wajib tercantum pada label produk, misalnya kewajiban pencantuman kode produksi dan tanggal kedaluwarsa.
- b. Tidak konsistennya sarana produksi dalam menerapkan prinsip-prinsip cara produksi yang baik.
- c. Kurangnya komitmen sarana produksi dalam memenuhi kebutuhan personil pengujian dan peralatan laboratorium sehingga pengujian internal oleh sarana produksi tidak dapat dilakukan secara periodik.
- d. Kurangnya jumlah laboratorium eksternal di wilayah kabupaten/kota dalam rangka mendukung pengujian mutu produk.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan indikator kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan berada di Subkelompok Substansi Inspeksi. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 15 orang PFM Ahli sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 9 orang PFM Ahli. Selain itu terdapat 1 orang PFM Penyelia, 1 orang PFM Keahlian, dan 1 orang Fungsional Umum sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.



Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 1 yang termasuk kategori **Efisien**.

### 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa program/kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM di Pontianak yaitu :

1. Melakukan komunikasi yang efektif kepada pelaku usaha terkait kewajiban pencantuman informasi produk secara lengkap pada label, serta kewajiban sarana produksi untuk melakukan proses produksi sesuai standar produksi.
2. Melakukan KIE, bimbingan teknis, dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka implementasi pemenuhan CPPOB dan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
3. Meningkatkan kompetensi petugas/inspektur terkait pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan.
4. Mengoptimalkan koordinasi dan advokasi kepada pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Program DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan dalam melakukan pembinaan serta pengawasan sarana produksi di masing-masing kabupaten/kota penerima DAK Non Fisik.

### 8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Tabel 3.1. 68 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha sarana produksi Obat dan	Telah dilakukan bimbingan teknis terkait cara produksi yang		



	memenuhi ketentuan	Makanan melalui bimbingan teknis.	baik kepada sarana produksi		
--	--------------------	-----------------------------------	-----------------------------	--	--

### SK.4.IKSK.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Untuk mewujudkan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berdaya saing, Balai Besar POM di Pontianak melakukan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Barat. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan, serta sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Pengawasan terhadap sarana distribusi dilakukan sesuai dengan pedoman pengawasan/pemeriksaan sarana. Sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan (MK) atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ditentukan berdasarkan pedoman tindak lanjut pengawasan.

#### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 69 Perbandingan target dan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Pontianak.

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	64.38	80.48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 64,38%. Realisasi ini belum mencapai target tahun 2022 yang telah ditetapkan yaitu 80,00%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 80,48% yang termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 70 Perbandingan pencapaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	2021	78,00	73,08	93,69	Baik
	2022	80,00	64,38	80,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 mengalami penurunan realisasi sebesar 8,7% bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, yaitu dari 73,08% pada tahun 2021 menjadi 64,38% pada tahun 2022.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 71 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	64,38	85,00

Realisasi indikator kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 mencapai 64,38%. Persentase realisasi ini sebesar 75,74% dari target akhir Renstra 2020-2024. Realisasi tersebut perlu ditingkatkan agar target akhir Renstra 2020-2024 dapat tercapai.

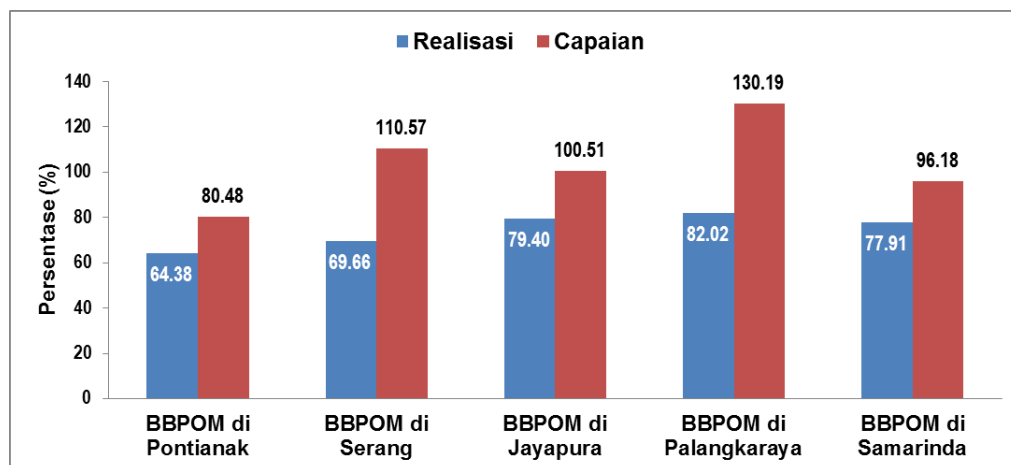


#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 72 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi	64.38	69.66	79.40	82.02	77.91
	Capaian	80.48	110.57	100.51	130.19	96.18

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Pontianak lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerja UPT pemanding. UPT yang kriteria capaian kerjanya Memenuhi Ekspektasi adalah Balai Besar POM di Serang dan Balai Besar POM di Jayapura. UPT yang kriteria capaian kerjanya Belum Memenuhi Ekspektasi adalah Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Pontianak. Sementara itu, capaian kinerja Balai Besar POM di Palangkaraya termasuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.



Grafik 3.1. 14 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding



### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Belum optimalnya pencapaian target indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a) Rendahnya kepatuhan sarana dan pelaku usaha distribusi Obat dalam memenuhi ketentuan/regulasi cara distribusi yang baik sehingga hasil pemeriksaan sebagian besar tidak memenuhi ketentuan.
- b) Rendahnya kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian dalam memenuhi standar pelayanan kefarmasian. Sebagian besar sarana yang diperiksa berdasarkan kajian risiko tidak diperiksa tahun sebelumnya.
- c) Kurangnya komitmen lintas sektor dalam mendukung pemenuhan persyaratan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota.
- d) Luasnya cakupan wilayah pengawasan dan peningkatan jumlah sarana distribusi menyebabkan pengawasan terhadap sarana distribusi belum optimal.
- e) Rendahnya pemahaman sarana peredaran pangan tentang Peraturan Badan POM nomor 21 tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran yang mewajibkan sarana untuk menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO).

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan berada di Subkelompok Substansi Inspeksi. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 15 orang PFM Ahli sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 9 orang PFM Ahli. Selain itu terdapat 1 orang PFM Penyelia, 1 orang PFM Keahlian, dan 1 orang Fungsional Umum sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.



Adanya kesenjangan jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan sumber daya manusia yang ada telah dilakukan upaya maksimal memberdayakan seluruh sumber daya manusia untuk dapat mencapai target indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 0,8 yang termasuk kategori **Tidak Efisien**.

## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Balai Besar POM di Pontianak, yaitu :

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), serta bimbingan teknis terkait cara distribusi yang baik.
- Memberikan sanksi kepada pelaku usaha sesuai dengan ketentuan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan peraturan yang berlaku.
- Mengoptimalkan koordinasi dan advokasi kepada lintas sektor dalam upaya pembinaan serta pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kompetensi petugas/inspektur terkait pengawasan sarana distribusi.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 73 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase sarana	Meningkatkan pengetahuan pelaku	Telah dilakukan sosialisasi		



	distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	usaha Obat dan Makanan melalui bimbingan teknis.	peraturan terkait Obat dan Makanan kepada sarana distribusi dengan melibatkan organisasi profesi		
--	---	--	--	--	--

### SK.4.IKSK.6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Pontianak

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

b. Kategori nilai:



Tabel 3.1. 74 Kategori Nilai Kinerja UPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 75 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4,20	4,27	101,67	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Pontianak adalah 4,27 terhadap target 4,20 dengan persentase capaian sebesar 101,67 %. Capaian tersebut termasuk dalam kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

## 2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.1. 76 Perbandingan Pencapaian Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	2021	4,01	4,25	105,99	Memenuhi Ekspektasi



	2022	4,2	4,27	101,67	Memenuhi Ekspektasi
--	------	-----	------	--------	---------------------

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dalam pelaksanaan Renstra 2020-2024. Pada tahun 2021, Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Pontianak sebesar 4,25 dengan capaian 105,99 %. Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 sebesar 4,27 dengan capaian 101,67%. Capaian dalam indikator kinerja ini masih berada dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**

### 3) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra.

Tabel 3.1. 77 Perbandingan Persentase Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Target
	Tahun 2022 (%)	Tahun 2022 (%)	Tahun 2024 (%)
Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,27	4,51

Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 mencapai 4,27 melebihi target 4,2. Capaian tahun 2022 sebesar 94,68% dari target 4,51 pada tahun 2024.

### 4) Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja balai lain sebagai pembanding

Tabel 3.1. 78 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding

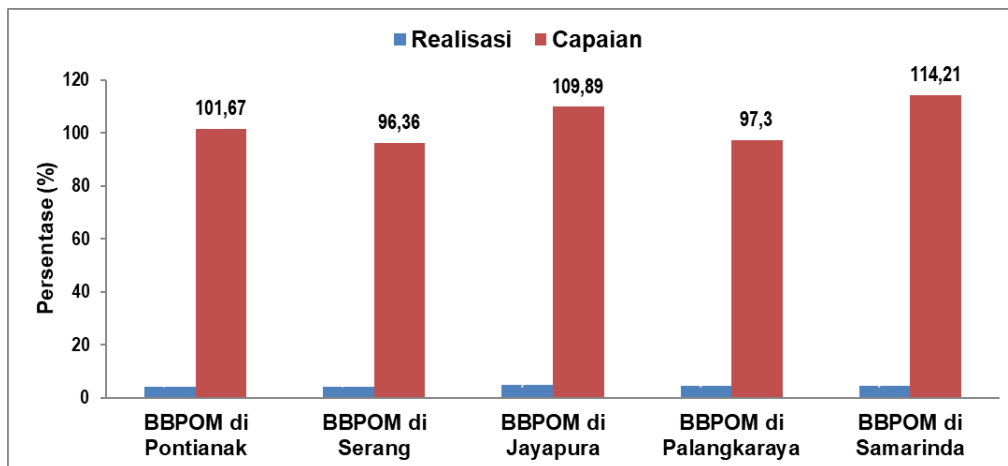
Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Serang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Palangkaraya
Indeks Pelayanan Publik	Realisasi	4,27	4,24	4,89	4,33	4,58



## Balai Besar POM di Pontianak

147

	Capaian	101,67	96,36	109,89	97,30	114,21
--	---------	--------	-------	--------	-------	--------



Grafik 3.1. 15 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik dengan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Perbandingan

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik di Balai Besar POM di Pontianak termasuk kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sama seperti BBPOM di Serang dan BBPOM di Palangkaraya sedangkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda termasuk kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

### 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penunjang keberhasilan dalam indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:

- Pengaruh dari sikap petugas pada saat melayani permintaan informasi dan pengaduan masyarakat. Semakin banyaknya petugas yang mendapat pelatihan, menambah kompetensi dalam memberikan pelayanan publik.



- b) Sikap empati dan peduli petugas pelayanan publik semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyampaikan informasi dan pengaduan tentang obat dan makanan.
- c) Fasilitas pelayanan publik yang memadai, seperti ruang pelayanan, fasilitas untuk difabel, ruang bermain anak, ruang laktasi, Unit Kesehatan Sekantor (UKS), Wi-Fi, kantin kejujuran, *charging station*, Comic TV, dan area parkir .
- d) Pemutakhiran informasi Obat dan Makanan melalui media sosial secara intensif.
- e) Inovasi penggunaan Sistem Informasi dan Pengaduan Cepat Melayani Konsumen (SIMPATIK) Balai Besar POM di Pontianak dalam memudahkan pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat.
- f) Alur pelayanan yang jelas dengan *timeline* yang pasti.
- g) Tarif pelayanan publik yang transparan dan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2017 Tentang Jenis dan Tarif Negara Bukan Pajak .

### 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik yang dilaksanakan berada di Kelompok Substansi Infokom, Subkelompok Substansi Pengujian Kimia, Subkelompok Substansi Sertifikasi, dan Subkelompok Substansi Umum. Layanan publik dilaksanakan oleh Tim Pelayanan Publik sebanyak 22 orang. Pembagian tugas dalam tim tersebut antara lain: penerima sampel, penguji sampel, petugas pelayanan informasi dan pengaduan, serta petugas layanan sertifikasi. Anggaran pelayanan publik dikelola oleh masing-masing kelompok/subkelompok substansi terkait secara proporsional..

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indeks pelayanan publik sebesar 1,00 yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, realisasi anggaran sesuai perencanaan dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel, serta didukung oleh petugas yang kompeten dan memiliki komitmen yang tinggi.



## 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam Indeks Pelayanan Publik di Balai Besar POM di Pontianak antara lain :

1. Melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik sebagai bentuk peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang melibatkan empat unsur masyarakat yaitu: tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan unsur media massa.
2. Melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) secara mandiri untuk lebih menjangkau pengguna layanan secara personal dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Publik.
3. Melaksanakan peningkatan kompetensi komunikasi dan *problem solving* petugas pelayanan publik.
4. Melaksanakan perbaikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pelayanan publik dan kebutuhan pelanggan.
5. Melaksanakan pelayanan di luar jam kerja termasuk hari libur pengujian sampel pihak ketiga dan pelayanan informasi / pengaduan melalui *whatsapp business* SIMPATIK dan media sosial.
6. Melaksanakan percepatan *timeline* pelayanan publik .

## 8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.1. 79 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
			Selesai	Belum
				Rencana Aksi



<p>Indeks Pelayanan Publik</p>	<p>melakukan perbaikan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik melalui upaya Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi</p>	<p>Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi Unit Pelayanan Publik, dengan terus melakukan perbaikan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik melalui upaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Pelayanan</li> </ul> <p>Memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat</p> <p>Mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan Forum Konsultasi Publik yang mewakili berbagai unsur dan profesi: (a) tokoh masyarakat; (b) akademisi; (c) dunia usaha; (d) LSM serta melibatkan media massa yang diharapkan juga menjadi corong dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.</p> <p>Memperbaharui maklumat pelayanan dengan menyesuaikan narasi berupa janji instansi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profesionalisme SDM</li> </ul> <p>Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan petugas pelayanan publik yang</p>		
--------------------------------	--	---	--	--



		<p>disertai data dukung berupa informasi mengenai kompetensi SDM, posisi penugasan, masa kerja, pendidikan, pelatihan, dan sertifikat</p> <p>Mencantumkan waktu pelayanan publik pada standar pelayanan secara jelas, minimal sama dengan jam kerja dan mengatur terkait jadwal pelayanan ekstra.</p> <p>- Sarana Prasarana</p> <p>Menyediakan sarana prasarana berkebutuhan khusus yang mendukung dalam pemberian layanan bagi kelompok rentan seperti kursi roda dan toilet khusus disabilitas.</p> <p>Menyediakan sarana layanan konsultasi dan pengaduan yang membutuhkan pelayanan khusus pada ruangan khusus yang mudah diakses pengguna layanan.</p> <p>- Sistem Informasi Pelayanan Publik</p> <p>Melengkapi unsur unsur sistem informasi (unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja instansi) pada subsite BBPOM di Pontianak</p>	
--	--	--	--



		<p>Menyebarkan informasi melalui berbagai media elektronik dan non elektronik untuk memberi akses bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan IT.</p> <p>Meningkatkan informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT atau tidak melek IT.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Konsultasi dan Pengaduan</li></ul> <p>Mendokumentasikan hasil konsultasi dan pengaduan baik secara fisik maupun elektronik.</p> <p>Memperbaharui FAQ pada menu di subsite BBBPOM di Pontianak terkait konsultasi dan pengaduan yang sering ditanyakan untuk mempermudah akses informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Inovasi</li></ul> <p>Membuat laporan pelaksanaan inovasi untuk setiap inovasi pelayanan publik</p>		
--	--	--	--	--



### SK.4.IKSK.7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik merupakan salah satu indikator kinerja dari sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT.

Sebagai salah satu bentuk keberpihakan Badan POM terhadap UMKM adalah dengan melakukan pendampingan terhadap sarana produksi UMKM agar dapat memenuhi standar. Ruang lingkup UMKM dalam indikator kinerja ini yaitu :

- UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil.
- UMKM pada obat tradisional mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai.
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  1. Persetujuan denah.
  2. Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB).
  3. Penerbitan nomor notifikasi kosmetik.



Pendampingan terhadap UMKM dilakukan melalui beberapa tahapan pendampingan UMKM sebagai berikut :

Tabel 3.1. 80 Pendampingan terhadap UMKM dilakukan melalui beberapa tahapan pendampingan UMKM

Jenis Komoditi UMKM	Tahapan Pendampingan
Pangan Olahan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Seleksi UMKM</li><li>2. Bimtek CPPOB</li><li>3. Fasilitasi Pendampingan</li><li>4. PSB/Sertifikasi CPPOB</li><li>5. Pelaporan ke Badan POM</li></ol>
Obat Tradisional	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penetapan target UMKM obat tradisional</li><li>2. Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional</li><li>3. Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)</li><li>4. Sertifikasi</li><li>5. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan</li></ol>
Kosmetik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi</li><li>2. BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)</li><li>3. Pelaksanaan Pendampingan</li><li>4. Pelaporan kepada Direktur, Deputi 2, Ka Rorenku</li></ol>

Pada akhir tahun berjalan, indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik, diukur berdasarkan 3 (tiga) komponen sebagai berikut :

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C) / 3



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 81 Perbandingan target dan realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50,00	80,95	161,90	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi indikator kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik pada tahun 2022 sebesar 80,95%. Realisasi ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50,00%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 161,90% sehingga termasuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1.33 Perbandingan target dan realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2021	N/A	N/A	N/A	N/A
	2022	50,00	80,95	161,90	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi indikator kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 tidak



dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya karena indikator ini belum menjadi target kinerja pada tahun 2021.

### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 82 Perbandingan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 dengan target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Target Tahun 2024
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50,00	80,95	60,00

Realisasi indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 mencapai 80,95%. Realisasi ini melampaui target tahun 2022 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50,00%. Bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, persentase realisasi tahun 2022 telah mencapai 134,92%.

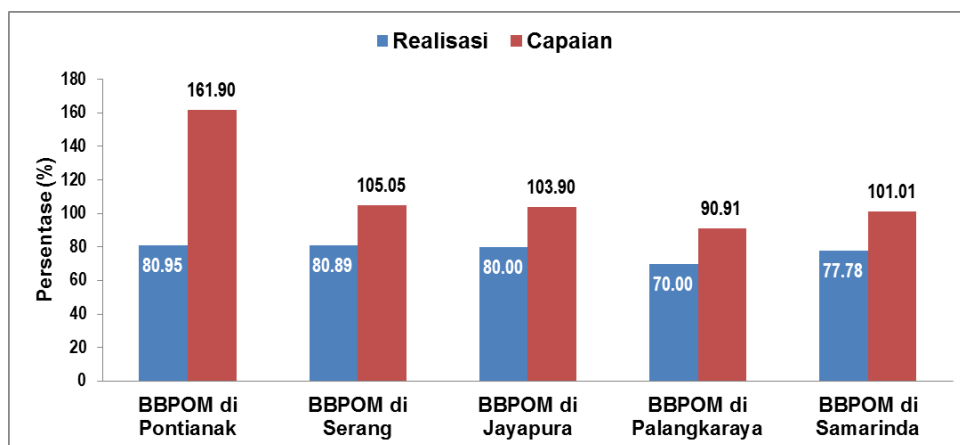
### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 83 Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Realisasi	80,95	80,89	80,00	70,00	77,78
	Capaian	161,90	105,05	103,90	90,91	101,01



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian tertinggi di antara UPT lain pada Klaster 5 Klasifikasi UPT Pembanding yaitu sebesar 161,90%. Urutan capaian berikutnya yaitu Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Jayapura, Balai Besar POM di Samarinda, dan Balai Besar POM di Palangkaraya.



Grafik 3.1. 16 Perbandingan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

## 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Terlampauinya capaian kinerja tahun 2022 dari target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik disebabkan karena :

- Pendampingan dan bimbingan dari Balai Besar POM di Pontianak kepada pelaku usaha UMKM dalam rangka sertifikasi sarana produksi yang dilakukan secara intensif melalui inovasi Agi Jakk (Aksi Dampingi dan Jangkau UMKM Kalbar) tanpa dipungut biaya.
- Tingginya komitmen pelaku usaha UMKM obat tradisional dan kosmetik dalam memenuhi persyaratan cara produksi yang baik.



- c. Petugas yang kompeten dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM.
- d. Adanya kemudahan bagi pelaku usaha mikro dan kecil dalam melakukan pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik.
- e. Indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru sehingga pada saat penetapan target kinerja, belum terdapat *baseline* data dan metode perhitungan capaian kinerja.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik berada di Substansi Sertifikasi. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 2 orang PFM Ahli sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 4 orang PFM Ahli.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak sebesar 1 yang termasuk kategori **Efisien**. Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang terkait dengan capaian kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik di Balai Besar POM di Pontianak yaitu :

- a. Melaksanakan bimbingan teknis yang intensif kepada pelaku usaha dan *stakeholder* baik secara langsung maupun melalui *platform* media sosial sehingga meningkatkan pemahaman terkait alur, proses, dan tata cara pendaftaran dan/atau pengajuan dalam rangka pemenuhan cara produksi yang baik.
- b. Melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pendampingan langsung yang intensif antara petugas Balai Besar POM di Pontianak dengan



para pelaku usaha dan petugas Pusat (evaluator) untuk penyelesaian masalah yang dihadapi selama proses pendaftaran dan/atau pengajuan dalam rangka memperoleh keputusan/sertifikasi.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 84 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Meningkatkan pemahaman UMKM terkait alur, proses, dan tata cara pendaftaran dan/atau pengajuan dalam rangka pemenuhan cara produksi yang baik		Melaksanakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha dalam rangka pemenuhan cara produksi yang baik.	TW II 2023



## SASARAN STRATEGIS 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan



Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **100,10%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

### SK.5.IKSK.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks.

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Tabel 3.1. 85 Kategori Penilaian Indeks Efektivitas KIE

No	Kategori	Interval Indeks
1	Kurang Efektif	$\leq 65,00$
2	Cukup Efektif	65,01 - 75,00
3	Efektif	75,01 - 85,00
4	Sangat Efektif	85,01 - 95,00
5	Sangat Efektif Sekali	95,01 - 100,00



## 1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel 3.1. 86 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	92,27	100,40	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Nilai Indeks Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2022 sebesar 92,27 dengan kategori Sangat Efektif Sekali. Realisasi Indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak sebesar 92,27 diatas target 91,9 dengan nilai persentase capaian terhadap target sebesar 100,40 %. Capaian indikator kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 87 Perbandingan Pencapaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2021	90,1	88,58	98,31	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>
	2022	91,9	92,27	100,40	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Nilai Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 sebesar 92,27 terhadap target 91,9 dengan capaian 100,40%. Jika dibandingkan dengan Nilai Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 sebesar 88,58 terhadap target 90,1 dengan capaian 98,31%. Capaian indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan



Makanan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun Bersangkutan Dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 88 Perbandingan Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Target
	Tahun 2022 (%)	Tahun 2022 (%)	Tahun 2024 (%)
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	92,27	95,6

Realisasi indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 mencapai 92,27. Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 sebesar 95,6. Perbandingan persentase realisasi kinerja Tahun 2022 sebesar 96,52 % dari target akhir tahun Renstra 2020-2024.

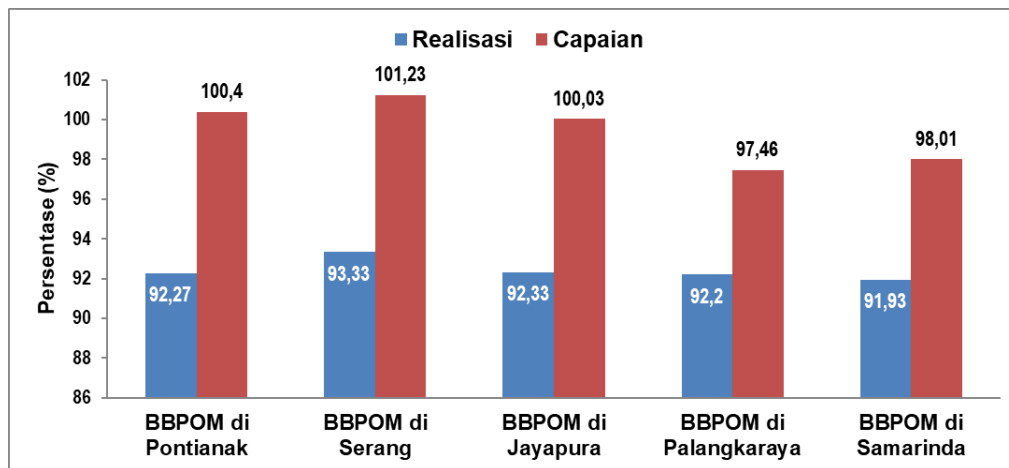
### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 89 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Serang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Palangkaraya
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Realisasi	92,27	93,33	92,33	92,20	91,93
	Capaian	100,40	101,23	100,03	97,46	98,01



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian indikator kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak menduduki urutan kedua setelah BBPOM di Jayapura diikuti dengan BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya paling rendah dibanding dengan empat Balai lainnya.



Grafik 3.1. 17 Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penunjang keberhasilan atau penurunan kinerja dalam pencapaian target indikator adalah sebagai berikut :

1. Komitmen pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan KIE Obat dan Makanan.
2. Ragam alternatif media informasi memudahkan masyarakat memperoleh informasi yang cepat dan memadai.
3. Jenis kegiatan penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan informasi yang beragam menjangkau berbagai komunitas (masyarakat, pelajar/mahasiswa, pelaku usaha, asosiasi dan lintas sektor lainnya)
4. Konten informasi terkini, menarik, dan mudah dipahami masyarakat.



5. Tingkat pemahaman, manfaat dan minat masyarakat yang baik terhadap informasi Obat dan Makanan.

### 6) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak adalah

- Melaksanakan koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat mengenai Keamanan Pangan di sekolah, desa, dan pasar.
- Melaksanakan sosialisasi secara *daring dan luring*
- Melaksanakan sosialisasi dalam acara AKSELERASI (AKsi SEhari peLayanan publik dan Edukasi masyaRAkat Secara efektif) di lokasi aktifitas keramaian masyarakat.
- Melaksanakan pemberitaan melalui beberapa media cetak (koran dan leaflet), *videotron*, radio dan televisi.
- Melaksanakan sosialisasi kegiatan KIE Pemberdayaan Masyarakat bersama anggota Komisi IX DPR RI sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- Melaksanakan sosialisasi melalui media sosial antara lain *Twitter, Facebook, Instagram, Youtube dan WhatsApp*, melalui *subsiste* Balai Besar POM di Pontianak ([www.pontianak.pom.go.id](http://www.pontianak.pom.go.id))
- Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan stakeholder termasuk media massa untuk bersinergi mendukung penyampaian KIE Obat dan Makanan.

### 7) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang mendukung keberhasilan tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan berada di Kelompok Substansi Infokom. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 1 orang PFM Ahli Pertama, 3 orang PFM Ahli Muda, dan 1 orang PFM Ahli Madya sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 1 orang PFM Mahir, 1 orang PFM Keahlian, 2 orang PFM Ahli Pertama, 1 orang PFM Ahli Muda, 1 orang PFM Ahli Madya dan 1 orang



pengadministrasi umum. Terdapat perbedaan jenis keahlian antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada namun target kinerja Kelompok Substansi Infokom dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 1,0 yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

**8) Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Tabel 3.1. 90 Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Meningkatkan indikator pembentuk indeks efektifitas KIE yaitu penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE dan minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan	Telah melaksanakan KIE Pemberdayaan Masyarakat yang melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat, melaksanakan survei Efektivitas KIE secara periodik dengan responden minimal 30 orang per triwulan serta meningkatkan konten edukasi obat dan makanan		



			pada pengelolaan media sosial BBPOM di Pontianak dalam rangka meningkatkan nilai indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan		
--	--	--	--	--	--

## SK.5.IKSK.2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

### 1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel 3.1. 91 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	62,00	62,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Tahun 2022 sebanyak 62 sekolah. Jumlah ini sesuai dengan target 62 sekolah. Persentase capaian terhadap target sebesar 100,00%. Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 92 Perbandingan Pencapaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Tahun 2021 dan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Tahun 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS)	2021	40	40	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	62	62	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 mencapai 62 dengan capaian 100%. Realisasi indikator Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2021 mencapai 40 dengan capaian 100%. Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak masih termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 3) Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Renstra.

Tabel 3.1. 93 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Target Tahun 2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	62	62	106

Realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 mencapai 62, hal ini



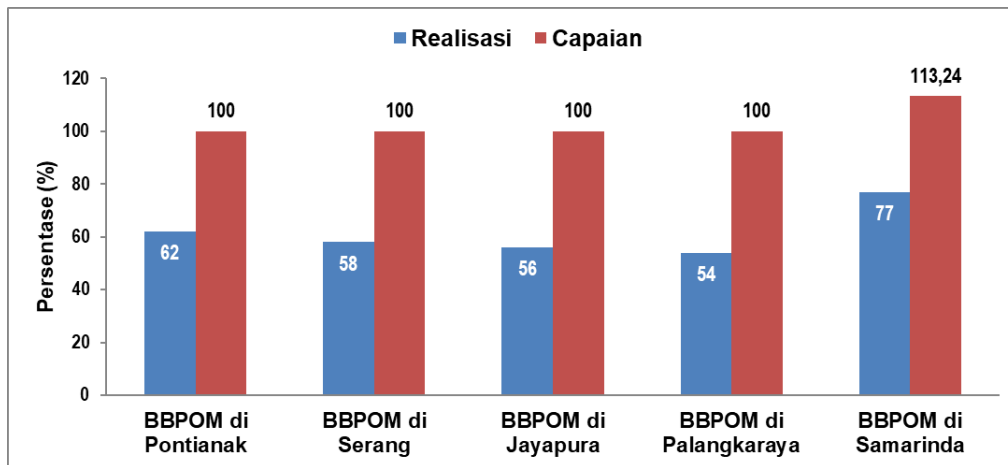
sama dengan target, sehingga capaian yang sudah dilaksanakan sebesar 58,59 % dari target tahun 2024.

#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembandingan

Tabel 3.1. 94 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembandingan

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	Realisasi	62	58	56	54	77
	Capaian	100	100	100	100	113,24

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman di Balai Besar POM di Pontianak bernilai kriteria **Memenuhi Ekspektasi** ini sama dengan BBPOM di Serang, BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda.



Grafik 3.1. 18 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pembanding

## 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan dalam peningkatan indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman di Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:

- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan seluruh lintas sektor di Kabupaten (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kantor Kementerian Agama, dan Pihak Sekolah).
- Komitmen yang tinggi dari pihak sekolah terutama kader sekolah dalam melaksanakan program intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Antusias komunitas sekolah (siswa, guru, dan orang tua) dalam mengikuti kegiatan program Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS).

## 6) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman di Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:



- Melaksanakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan terhadap siswa dan guru dari 62 (enam puluh dua) sekolah SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang sudah ditetapkan dalam program intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
- Melaksanakan sosialisasi Keamanan Pangan yang diikuti oleh siswa, guru, dan pengelola kantin dari 62 sekolah
- Melaksanakan pembagian paket edukasi kepada 62 sekolah, terdiri dari 22 sekolah intervensi tahun 2022, 24 sekolah intervensi tahun 2021 dan 16 sekolah intervensi tahun 2020.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap program rencana aksi sekolah sebagai komitmen dari pihak sekolah terutama kader dalam melaksanakan program intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

### 7) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang mendukung keberhasilan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman yang memenuhi ketentuan berada di Kelompok Substansi Infokom. Sumber daya manusia yang mendukung keberhasilan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman berada di Kelompok Substansi Infokom. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 1 orang PFM Ahli Pertama, 3 orang PFM Ahli Muda, dan 1 orang PFM Ahli Madya sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 1 orang PFM Mahir, 1 orang PFM Keahlian, 2 orang PFM Ahli Pertama, 1 orang PFM Ahli Muda, 1 orang PFM Ahli Madya dan 1 orang pengadministrasi umum. Terdapat perbedaan jenis keahlian antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada namun target kinerja Kelompok Substansi Infokom dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 1,00 yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini didukung oleh petugas yang



kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

## 8) Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Tabel 3.1. 95 Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Melaksanakan semua tahap kegiatan program Sekolah dengan PJAS Aman dan memilih 2 (dua) sekolah untuk dimajukan dalam lomba Sekolah dengan PJAS Aman tingkat Nasional Tahun 2022	Telah melaksanakan semua tahap kegiatan program Sekolah dengan PJAS Aman dan memilih SMPN 1 Kab Melawi dan SDN 05 Tekarang Kab Sambas untuk dimajukan dalam lomba Sekolah dengan PJAS Aman tingkat Nasional Tahun 2022 ( TW IV 2022)		



## SK.5.IKSK.3. Jumlah Desa Pangan Aman

### 1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel 3.1. 96 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	19	19	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 sebanyak 19 desa. Jumlah ini sesuai dengan target 19 desa dengan nilai persentase capaian terhadap target sebesar 100,00%. Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

### 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 97 Perbandingan Pencapaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	2021	12	12	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	19	19	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 mencapai 19 dengan capaian 100%. Realisasi indikator Jumlah Desa



Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak tahun 2021 mencapai 12 dengan capaian 100%. Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

### 3) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 3.1. 98 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Target Tahun 2024 (%)
Jumlah desa pangan aman	19	19	32

Realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 mencapai 19 desa. Capaian Tahun 2022 sebesar 59,37 % dari target 32 desa di akhir tahun Renstra 2020-2024.

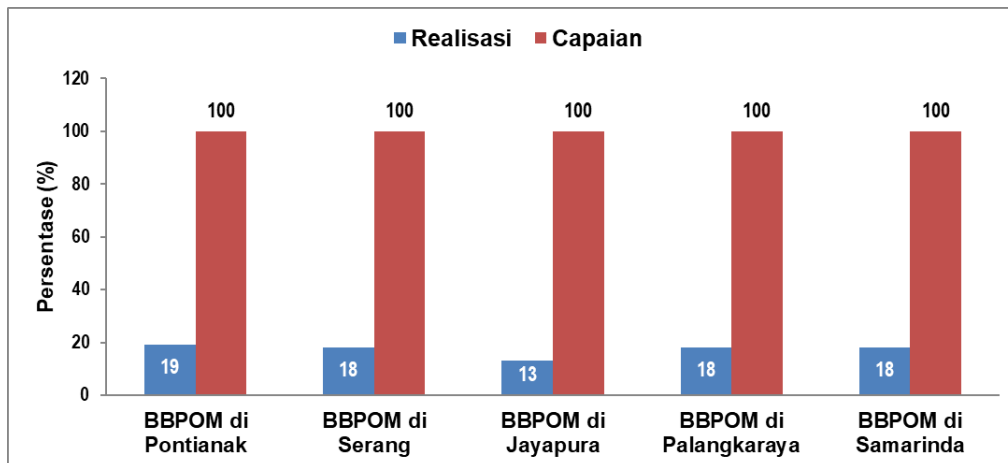
### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 99 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Jumlah Desa pangan aman	Realisasi	19	18	13	18	18
	Capaian	100	100	100	100	100



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman di Balai Besar POM di Pontianak bernilai kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sama dengan balai pembanding lainnya.



Grafik 3.1. 19 Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

## 5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Penunjang keberhasilan dalam peningkatan indikator Jumlah Desa Pangan Aman di Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:

- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan seluruh lintas sektor di Kabupaten (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Kesehatan) terhadap program Desa Pangan Aman.
- Komitmen dan keaktifan yang tinggi dari pihak desa terutama Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan kegiatan kemandirian keamanan pangan di wilayah desa masing masing.
- Adanya inovasi atau inisiatif yang dilakukan oleh desa terkait keamanan pangan yang dilakukan secara mandiri.



### 6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan Jumlah Desa Pangan Aman di Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan program keamanan pangan di desa yang melibatkan semua aspek baik dari keaktifan tim Keamanan Pangan Desa, Kader Keamanan Pangan Desa, peran serta masyarakat dan pelaku usaha pangan yang ada di desa.
- Bimbingan Teknis Kader Keamanan Desa dan Bimbingan Teknis Komunitas Desa terhadap 19 (sembilan belas) desa yang masuk dalam target intervensi program Desa Pangan Aman. Dengan adanya Bimtek Kader Keamanan Pangan dan Bimtek Komunitas Desa membuat desa yang diintervensi menjadi desa pangan aman yang mandiri.
- Program Pemberdayaan yang diinisiasi oleh masyarakat desa seperti Rumah Produksi UMKM, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan BUMDes.
- Pembuatan Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Desa sebagai bentuk keberlanjutan/ kemandirian Program Keamanan Pangan di Desa.
- Pemanfaatan APBDes dalam melaksanakan program Keamanan Pangan mandiri di desa.
- Sinkronisasi program Keamanan Pangan dengan program di desa, antara lain program Percepatan Penurunan *Stunting*, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), program Bangga Kencana, Posyandu Balita, remaja dan lansia serta PKK.
- Pemberian paket edukasi keamanan pangan dan paket *rapid test* kit bahan berbahaya kepada Tim Keamanan Pangan Desa untuk melakukan sosialisasi dan pengujian pangan secara mandiri.

### 7) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang mendukung keberhasilan jumlah desa pangan aman yang memenuhi ketentuan berada di Kelompok Substansi Infokom . Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 1 orang PFM Ahli Pertama, 3 orang PFM Ahli Muda, dan 1 orang PFM Ahli Madya sedangkan sumber daya manusia yang



ada sebanyak 1 orang PFM Mahir, 1 orang PFM Keahlian, 2 orang PFM Ahli Pertama, 1 orang PFM Ahli Muda, 1 orang PFM Ahli Madya dan 1 orang pengadministrasi umum. Terdapat perbedaan jenis keahlian antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada namun target kinerja Kelompok Substansi Infokom dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 1,00 yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

## 8) Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Tabel 3.1. 100 Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Jumlah Desa Pangan Aman	Melaksanakan semua tahap kegiatan Desa Pangan Aman dan memilih 1 (satu) desa untuk dimajukan dalam lomba Desa Pangan Aman tingkat	Telah melaksanakan semua tahap kegiatan program Desa Pangan Aman dan memilih 1 Desa Tanjung Lay Kab Melawi untuk dimajukan dalam lomba Desa Pangan Aman tingkat nasional		



	nasional Tahun 2022	Tahun 2022 (TW IV 2022)		
--	------------------------	----------------------------	--	--

## SK.5.IKSK.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

### 1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel 3.1. 101 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7	7	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak mencapai target, dengan nilai persentase capaian terhadap target sebesar 100,00%. Capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 102 Perbandingan Pencapaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021 dan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2021	4	4	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	7	7	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 sebanyak 7 pasar dengan capaian 100%. Realisasi indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2021 sebanyak 4 pasar dengan capaian 100%. Capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak masih termasuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 3) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3.1. 103 Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Target
	Tahun 2022	Tahun 2022	Tahun 2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	7	7	13

Pada tahun 2022, realisasi indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan target sebanyak 7 pasar. Capaian tahun 2022 sebesar 53,85 % dari target 13 pasar di akhir tahun Renstra 2020-2024.

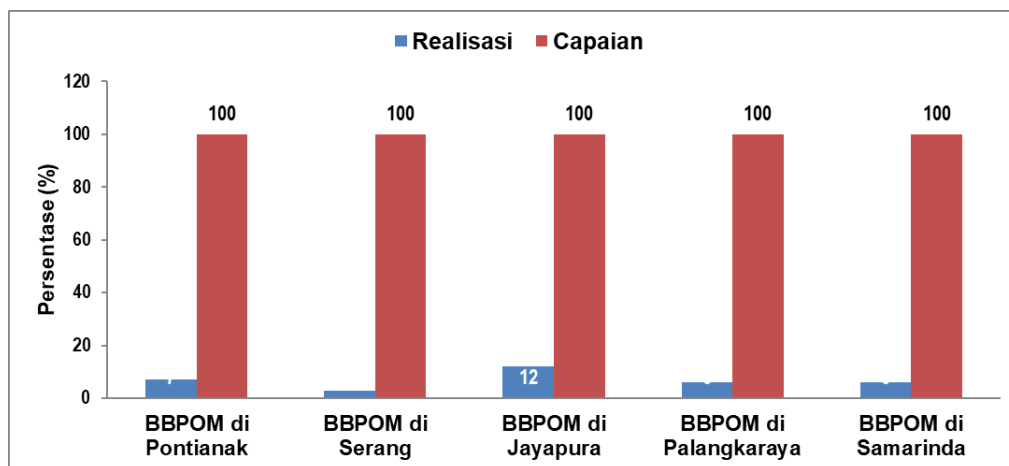


## 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 104 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Realisasi	7	3	12	6	6
	Capaian	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa capaian indikator kinerja. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Balai Besar POM di Pontianak bernilai kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sama dengan balai pembanding lainnya.



Grafik 3.1. 20 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding



### 5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Penunjang keberhasilan dalam peningkatan indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:

- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan seluruh lintas sektor di Kabupaten (Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Komunitas Pasar) dalam melaksanakan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayahnya.
- Komitmen yang tinggi dari komunitas pasar terutama petugas pengawas pasar melaksanakan program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Kesadaran pedagang pasar dalam menerapkan Keamanan Pangan di komunitas pasar.

### 6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Balai Besar POM di Pontianak adalah sebagai berikut:

- Bimbingan Teknis Petugas pengawas pasar terhadap 7 (tujuh) pasar yang masuk dalam target intervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di 7 (tujuh) pasar berupa pembagian produk informasi kepada komunitas pasar.
- Penyuluhan kepada komunitas pasar terhadap 7 (tujuh) pasar yang masuk dalam target intervensi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berupa sampling dan pengujian pangan dan bahan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, baik uji kimia maupun uji mikrobiologi.
- Pemberian produk informasi Keamanan Pangan dan paket *rapid test* kit bahan berbahaya kepada petugas pengelola pasar untuk melakukan pengujian pangan secara mandiri.



## 7) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang memenuhi ketentuan berada di Kelompok Substansi Infokom. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 1 orang PFM Ahli Pertama, 3 orang PFM Ahli Muda, dan 1 orang PFM Ahli Madya sedangkan sumber daya manusia yang ada sebanyak 1 orang PFM Mahir, 1 orang PFM Keahlian, 2 orang PFM Ahli Pertama, 1 orang PFM Ahli Muda, 1 orang PFM Ahli Madya dan 1 orang pengadministrasi umum. Terdapat perbedaan jenis keahlian antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada namun target kinerja Kelompok Substansi Infokom dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 1,00, yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini didukung oleh petugas yang kompeten, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, komitmen petugas yang tinggi, realisasi anggaran yang transparan dan akuntabel.

## 8) Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Tabel 3.1. 105 Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

No	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
			Selesai	Belum
				Rencana Aksi



1	Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	Melaksanakan semua tahap kegiatan Pasar Pangan Aman dan memilih 1 (satu) pasar untuk dimajukan dalam lomba Pasar Pangan Aman tingkat nasional Tahun 2022	Telah melaksanakan semua tahap kegiatan Pasar Pangan Aman dan memilih pasar Rakyat Sambah untuk dimajukan dalam lomba Pasar Pangan Aman tingkat nasional Tahun 2022 (TW IV 2022)		
---	--------------------------------------	--	--	--	--

**SASARAN STRATEGIS 6**  
**Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **97,64%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

Indikator Kinerja ini ditunjukkan oleh 2 indikator yaitu : Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, serta Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Persentase Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah persentase sampel obat dan makanan yang diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian dalam waktu yang sesuai dengan timeline terhadap jumlah sampel keseluruhan. Obat yang dimaksud adalah mencakup Obat, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan Kosmetika. Sampel Obat dan Makanan merupakan sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Pemeriksaan terhadap sampel dilakukan oleh bagian pemeriksaan dengan pengecekan nomor Ijin Edar, tanggal kadaluwarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label. Pengujian sampel dilakukan terhadap parameter-parameter kritis



yang telah disusun per komoditi sesuai yang diatur dalam Pedoman Sampling dan Pengujian.

### **SK.6.IKSK.1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dari jumlah persentase jumlah obat yang diperiksa sesuai standar dan persentase jumlah obat yang diuji sesuai standar yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = (A+B) / 2$$

keterangan:

$A = (\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

Hal ini menggambarkan bahwa capaian indikator ini merupakan gabungan dari *output* bidang pengujian dan pemeriksaan. Pemeriksaan terhadap sampel dilakukan oleh bagian pemeriksaan dengan mengecek nomor Izin Edar, tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label. Pengujian yang sesuai standar maksudnya adalah pengujian yang dilakukan sesuai standar pedoman sampling dan juga timeline yang telah ditetapkan di pedoman/SOP. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



## 1) Perbandingan target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.1. 106 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	99.97	99.97	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target capaian untuk Indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 yaitu 100%. Adapun realisasi yang diperoleh pada tahun 2022 adalah 99.97%. Capaian untuk Indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yaitu 99.97% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.1. 107 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	2021	100	100	100
	2022	100	99.97	99.97

Persentase capaian untuk indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021.



### 3) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3.1. 108 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

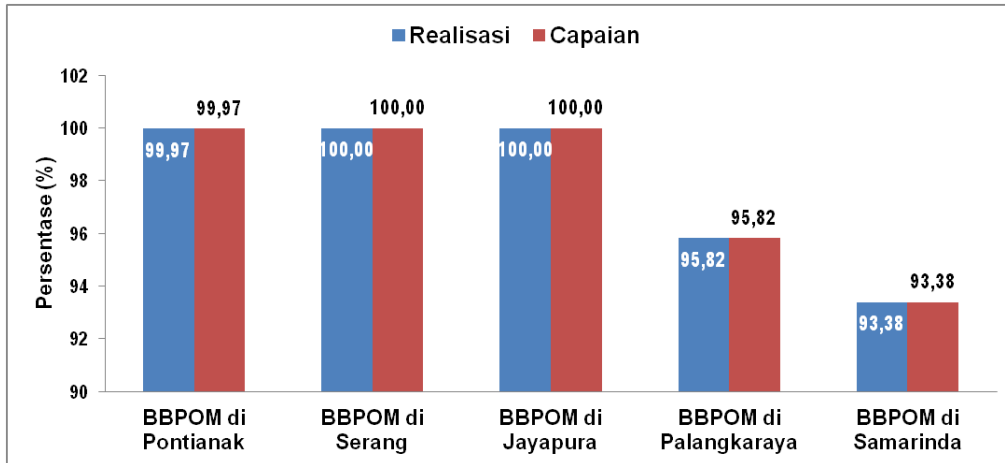
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Target
	Tahun 2022 (%)	Tahun 2022 (%)	Tahun 2024 (%)
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.97	100

Realisasi indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 adalah 99.97%. Capaian tahun 2022 belum mencapai target tahun 2024

### 4) Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja balai lain sebagai pembandingan

Tabel 3.1. 109 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembandingan

Indikator Kinerja	Persentase	BBPO M di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standart	Realisasi	99.97	100	100	95.82	93.38
	Capaian	99.97	100	100	95.82	93.38



Grafik 3.1. 21 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar menunjukkan bahwa BBPOM di Pontianak, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Syarat**. Sedangkan BPOM di Jayapura dan BBPOM di Serang termasuk dalam kriteria **Memenuhi Syarat**. Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa Capaian BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Serang paling tinggi dibanding Balai lain diikuti BPOM di Pontianak, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Samarinda.

### 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan sumbangan *output* dari indikator kinerja pengujian dan pemeriksaan. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pencapaian Indikator Kinerja ini antara lain:

- Reagen, media mikrobiologi, suku cadang dan baku pembanding yang dibutuhkan tidak tersedia dalam jumlah yang mencukupi sehingga harus menunggu pengadaan kembali
- Penggunaan AAS bergantian dengan laboratorium lain sehingga memerlukan waktu tunggu.



c. Penyesuaian terhadap sistem regionalisasi yang memerlukan koordinasi dengan balai lain dalam satu region.

### 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah SDM yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan dan pengujian terkait Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar adalah 60 orang, sedangkan SDM yang ada saat ini adalah 27 orang. Sehingga terdapat kesenjangan antara jumlah SDM yang dibutuhkan dengan kondisi eksisting.

Dalam hal penggunaan anggaran, efisiensi untuk indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebesar 1,04 kategori **efisien** (Tabel 3.2.2). Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, penggalangan komitmen petugas, realisasi anggaran sesuai perencanaan dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

### 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program dan kegiatan yang mendukung tercapainya target kinerja Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di Balai Besar POM di Pontianak yaitu:

- a) Pengadaan alat laboratorium, suku cadang, baku pembanding, media dan reagen sesuai dengan kebutuhan,
- b) Melakukan koordinasi yang intensif terkait pengujian sampel regionalisasi.
- c) Koordinasi antar lab untuk penggunaan alat AAS



## 8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.1. 110 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Melakukan percepatan pengadaan alat laboratorium, suku cadang, reagen dan media mikro sehingga tersedia tepat waktu untuk pengujian		Melakukan proses pengadaan media dan reagen secara efektif agar media dan reagen dapat diadakan tepat waktu	TW III 2023
		Melakukan koordinasi yang intensif terkait pengujian sampel regionalisasi.		Berkoordinasi dengan laboratorium regional kalimantan terkait pengiriman dan penerimaan sampel pada balai penguji agar pengujian dapat dilakukan sesuai <i>timeline</i>	TW I 2023



## SK.6.IKSK.2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

### 1) Perbandingan target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dari jumlah persentase jumlah Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah sampel makanan yang disampling dikali 100. Capaian indikator ini merupakan gabungan dari output bidang pengujian dan pemeriksaan. Pemeriksaan terhadap sampel dilakukan oleh bagian pemeriksaan dengan mengecek nomor Izin Edar, tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label. Pengujian sampel dilakukan terhadap parameter-parameter kritis wajib sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian. Pemeriksaan dan pengujian sesuai standar maksudnya adalah sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian serta memenuhi *timeline* berdasarkan Standar Pelayanan Publik di lingkungan Badan POM.

Tabel 3.1. 111Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	95, 30	95, 30	<b>Belum memenuhi ekspektasi</b>

Perbandingan realisasi terhadap target tahun 2022, untuk indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai Besar POM di Pontianak, realisasi (95,30%) berada di bawah target (100,00%) dengan capaian sebesar 95,30 %. Sehingga capaian indikator kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi



## 2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.1. 112 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2021	100,00	100,00	100,00	Baik
	2022	100,00	95,30	95,30	Belum memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas, capaian indikator Persentase capaian untuk indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2022 sebesar 95,30 % lebih rendah dari capaian tahun 2021, dan termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 3) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 3.1. 113 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95,30	100

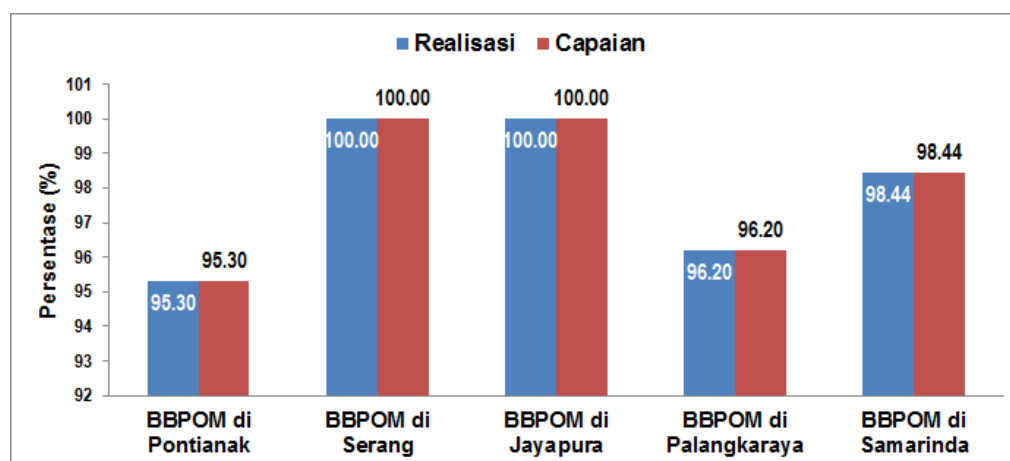


Realisasi indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 adalah 95,30%, masih di bawah target Renstra tahun 2024 yaitu 100%.

#### 4) Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja balai lain sebagai pembandingan

Tabel 3.1. 114 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain Sebagai Pembandingan

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Realisasi	95,3	100	100	96,20	98,44
	Capaian	95,3	100	100	96,20	98,44



Grafik 3.1. 22 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain Sebagai Pembandingan

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa capaian indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai Besar POM di Pontianak termasuk kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, capaian ini sama



dengan BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda. Capaian tertinggi pada indikator kinerja ini adalah BBPOM di Jayapura dan BPOM di Serang dengan capaian 100%.

### 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun merupakan sumbangan output dari indikator kinerja pengujian dan pemeriksaan. Realisasi tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan.

Kendala yang dihadapi dalam rangka pemeriksaan dan pengujian sampel yang sesuai standar antara lain :

1. Pada TW IV terjadi kerusakan alat destilasi, sehingga untuk parameter Formalin dan Sulfit memerlukan waktu pengerjaan yang lebih lama.
2. Penggunaan AAS secara bergantian sehingga memerlukan waktu tunggu.
3. Pengujian parameter spesifik Penetapan Kadar residu kloramfenikol sampel regionalisasi baru dilakukan setelah mendapat hasil skrining dari masing-masing balai penyampling.
4. Beberapa media mikrobiologi untuk sampel makanan tidak mencukupi, sehingga pengerjaannya menunggu kedatangan media pada akhir TW IV.
5. Tidak adanya data persetujuan label produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diterbitkan Dinas Kesehatan.

### 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat berada di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Subtansi Pengujian. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2022, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk merealisasikan target kinerja ini adalah 60 orang sedangkan sumber daya manusia yang ada saat ini adalah 24 orang sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan sumber daya manusia yang sudah ada.



Meskipun terdapat kesenjangan kebutuhan ABK, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai target kinerja. Dalam hal penggunaan anggaran, nilai efisiensi untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu sebesar 1 dengan kategori efisien (Tabel 3.2.2). Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan peningkatan kompetensi, pengelolaan pekerjaan di masing-masing level PFM, penguatan komitmen petugas, realisasi anggaran sesuai perencanaan, dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

### 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program dan kegiatan yang mendukung tercapainya target kinerja persentase makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Pontianak yaitu:

- a. Melakukan percepatan pengadaan alat laboratorium, suku cadang, reagen dan media mikro sehingga tersedia tepat waktu untuk pengujian
- b. Mengusulkan peremajaan alat destilasi otomatis yang sudah memiliki waktu pakai tinggi.
- c. Melakukan koordinasi yang intensif terkait pengujian sampel regionalisasi.
- d. Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan penguji secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.
- e. Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.
- f. Menerapkan ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten.



**8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi**

Tabel 3.1. 115 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timelin e
1	Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Pengembangan kompetensi pegawai melalui Pelatihan internal maupun eksternal di bidang Makanan	1. Pelatihan PK Cemaran Logam dalam Yoghurt Secara ICMS (TW II 2022) 2. Pelatihan Angka E.coli dan coliform dalam AMDK ( TW II 2022)		
		Melakukan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.	Telah melakukan kalibrasi alat baik secara internal maupun eksternal (TW II 2022)		



**SASARAN STRATEGIS 7**  
**Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan**  
**Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **104,03%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

### **SK.7.IKSK.1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

#### **1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel 3.1. 116 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target (%)</b>	<b>Realisasi (%)</b>	<b>Capaian (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,00	95,71	104,03	<b>Memenuhi ekspektasi</b>

Realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 bila dibandingkan dengan target tahun 2022, maka capaiannya sebesar 104,03%. Hal ini menunjukkan kriteria capaian tahun 2022 adalah “Memenuhi Ekspektasi”.



## 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 117 Perbandingan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2021	91	100	109,89	Baik
	2022	92,00	95,71	104,03	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak tahun 2021 termasuk kategori “Baik”, begitu pula dengan capaian di tahun 2022 yang termasuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Terdapat sedikit penurunan persentase capaian indikator kinerja ini karena terdapat perkara yang ditangani di tahun 2022 yang belum sampai Tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti) ke Kejaksaan sehingga terdapat perkara *carry over*.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3.1. 118 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,00	95,71	94,00

Realisasi indikator kinerja Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 mencapai 95,71%, melampaui target tahun 2022 dan target Renstra 2020-2024. Program dan kegiatan tahun 2022 yang mendukung capaian tersebut akan dipertahankan dan ditingkatkan agar capaiannya memenuhi target

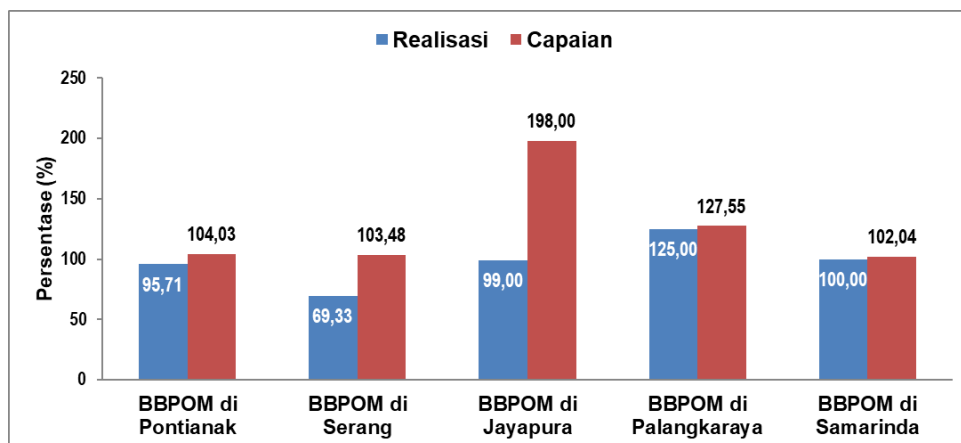


jangka menengah sesuai Renstra 2020-2024. Untuk selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten.

#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 119 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain Sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Persentase keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Realisasi	95,71	69,33	99,00	125,00	100,00
	Capaian	104,03	103,48	198,00	127,55	102,04



Grafik 3.1. 23 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan BBPOM dengan Balai lain sebagai pemanding

Capaian indikator kinerja Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak dan 2 (dua) Balai Besar POM lain yaitu BBPOM di Serang dan BBPOM di Samarinda termasuk kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, sedangkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya termasuk kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Bila dibandingkan dengan keempat Balai Besar POM yang lain, capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Serang dan Samarinda.



### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 disebabkan antara lain karena:

- a. Koordinasi dengan CJS (*Criminal Justice System*) berlangsung baik sehingga penyelesaian perkara berjalan lancar, terlihat dari 7 (tujuh) perkara yang ditangani hingga triwulan IV tahun 2022, sudah berhasil 5 (lima) perkara hingga tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti) dan 2 (dua) perkara P-21 (lengkap).
- b. Bantuan teknis dan taktis dalam pengungkapan kejahatan Obat dan Makanan dan bukti petunjuk dalam penanganan perkara peredaran Obat dan Makanan secara *online* sudah baik.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat *gap* SDM di Kelompok Substansi Penindakan Balai Besar POM di Pontianak antara kebutuhan jumlah SDM dengan SDM yang tersedia. Berdasarkan Analisis Beban Kerja, jumlah SDM yang dibutuhkan adalah 8 (delapan) orang PFM, namun SDM yang tersedia sebanyak 6 (enam) orang PFM, termasuk 3 (tiga) orang PPNS di antaranya. PPNS selain melakukan penyidikan juga melakukan kegiatan intelijen. Terdapat 1 (satu) orang PPNP di Kelompok Substansi Penindakan yang membantu melakukan tugas administrasi.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 1,0 dan termasuk kriteria **Efisien**. Hal ini didukung oleh perencanaan yang baik dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai (tepat waktu, tepat anggaran), serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan berkala.

### 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang dapat mendukung tercapainya target kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak antara lain:



- a) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan unsur-unsur *Criminal Justice System* di Kalimantan Barat dalam penyelesaian perkara dalam sistem peradilan pidana.
- b) Melakukan penggalangan pencegahan kejahatan Obat dan Makanan yang bertujuan untuk menggalang pemangku kepentingan dalam rangka intervensi pencegahan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, antara lain melalui *Focus Group Discussion* (FGD), inisiasi Perjanjian Kerja Sama (PKS/MoU), peningkatan kompetensi, koordinasi, KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), dan lain-lain.
- c) Meningkatkan kompetensi petugas dalam fungsi intelijen dan penyidikan sesuai kebutuhan, misalnya kompetensi dalam mengungkap kejahatan siber di bidang Obat dan Makanan, dan peningkatan kompetensi petugas dalam penguasaan bahasa asing (pelatihan bahasa Hakka/Tio Tjiu).
- d) Menambah alat khusus yang mendukung kegiatan intelijen.

## 8) Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Tabel 3.1. 120 Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melakukan penggalangan pencegahan kejahatan Obat dan Makanan yang bertujuan untuk menggalang pemangku kepentingan dalam rangka intervensi pencegahan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.	Telah dilakukan koordinasi CJS secara intensif, dan penggalangan pencegahan kejahatan Obat dan Makanan melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). (TW IV 2022)		



		Meningkatkan kompetensi petugas dalam fungsi intelijen dan penyidikan sesuai kebutuhan, misalnya peningkatan kompetensi petugas dalam penguasaan bahasa Hakka/Tio Tjiu)		Melaksanakan pelatihan bahasa Hakka/Tio Tjiu	TW I tahun 2023
--	--	---	--	--	-----------------

**SASARAN STRATEGIS 8**  
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **102,19%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

**SK.8.IKSK.1. Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak**

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang



memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 121 Perbandingan Target dengan Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak	85,9	92,27	107,42	Memenuhi Ekspektasi



Berdasarkan tabel diatas realisasi untuk indikator Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak sebesar 92,27 dari target 85,9 dengan persentase capaian kinerja 107,42% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 122 Perbandingan Pencapaian Indeks RB BBPOM Pontianak Tahun 2021 dan 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak	2021	84,90	84,87	99,96	Baik
	2022	85,9	92,27	107,42	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel di atas dapat dilihat Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 mengalami kenaikan capaian kinerja sebesar 7,46% dari 99,96% (tahun 2021) menjadi 107,42. Hal ini dikarenakan realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak mengalami peningkatan sebesar 7,40 dari 84,87 pada tahun 2021 menjadi 92,27 pada tahun 2022.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra.

Tabel 3.1. 123 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2022	Capaian (%)
Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak	87,90	92,27	104,97

Dari tabel dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Indeks RB tahun 2022 adalah 92,27 atau 104,97% dari target 87,90 pada akhir tahun Renstra 2020-2024.

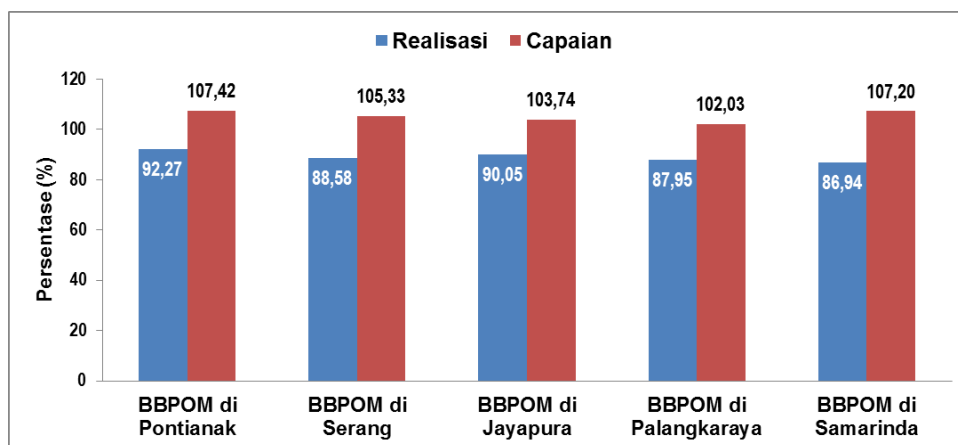


#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 124 Perbandingan capaian Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Indeks RB	Realisasi	92,27	88,58	90,05	87,95	86,94
	Capaian	107,42	105,33	103,74	102,03	107,20

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa seluruh balai sudah mencapai target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Adapun dengan capaian tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Pontianak dengan realisasi 92,27 dan capaian 107,42.



Grafik 3.1. 24 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai lain sebagai Pemanding

#### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan nilai Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak antara lain komitmen pimpinan dan seluruh pegawai untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, serta Balai Besar POM di Pontianak



juga telah melakukan peningkatan pada sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Semua sumber daya telah dioptimalkan untuk mencapai indikator tersebut dalam mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Balai Besar POM di Pontianak.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Indeks RB sebesar 1, yang termasuk kriteria Efisien (Tabel 3.2.2).

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target indikator tersebut antara lain:

1. Sosialisasi dan internalisasi peta bisnis proses dan SOP Mikro
2. Internalisasi Reformasi Birokrasi secara intensif pada masing-masing kelompok Substansi, antara lain Pojok RB, SPOT (SPirit Of The day),
3. Menciptakan inovasi-inovasi baru untuk peningkatan kualitas pengawasan dan pelayanan publik antara lain aplikasi siPerkasa, Tracking, Aplikasi Whatsapp Business SIMPATIK (Saluran InforMasi dan Pengaduan cepAT melayani Konsumen BBPOM Pontianak), Aplikasi AGI JAKK, Aplikasi ASTAGA (Aplikasi Surat Tugas BBPOM Pontianak), Corak Insang, Jaring Laba-Laba, WHATSAAP BUSINESS, Jumpe Pak Long!, PARIS (Papan Resiko), KOPER (Kontak Pengendalian Resiko), MANRISK (Mitigasi Resiko), AKUMU (Aplikasi Buku Tamu),
4. Membuat mekanisme pemberian *reward* dan *punishment* secara berkala.



## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 125 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Indeks RB	Membuat mekanisme pemberian reward dan punishment secara berkala	Mekanisme Reward dan Punishment pegawai dan substansi telah disusun		
		Meningkatkan pemahaman pegawai mengenai proses bisnis balai dan keterkaitan dengan tupoksi masing-masing pegawai		Sosialisasi SOP yang ada pada balai dan matriks peran hasil	TW I 2023

Telah dilakukan tindak lanjut atas capaian Indeks RB yang belum memenuhi target antara lain pencanangan Balai Besar POM di Pontianak goes to WBBM, sosialisasi dan internalisasi RB ke semua pegawai, membangun aplikasi sesuai kebutuhan pelanggan, penguatan tim RB dan tim AOC, dan pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik.



## SK.8.IKSK.2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

d. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 126 Perbandingan Target dengan Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak	82,60	80,09	96,96	Belum Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas realisasi untuk indikator Indeks AKIP Balai Besar POM di Pontianak sebesar 80,09 (A) dari target 82,60 dengan persentase capaian kinerja 96,96% kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 127 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT	2021	80,1	77,72	97,03	Baik
	2022	82,60	80,09	96,96	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel di atas dapat dilihat Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 mengalami kenaikan realisasi sebesar 2,37 dari 77,72 (BB) menjadi 80,08 (A).



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 128 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022	Target Tahun 2024	Capaian (%)
Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak	80,09	87,60	91,42

Capaian Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 mencapai 91,42% dari target pada akhir tahun Renstra 2020-2024 sebesar 87,60.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

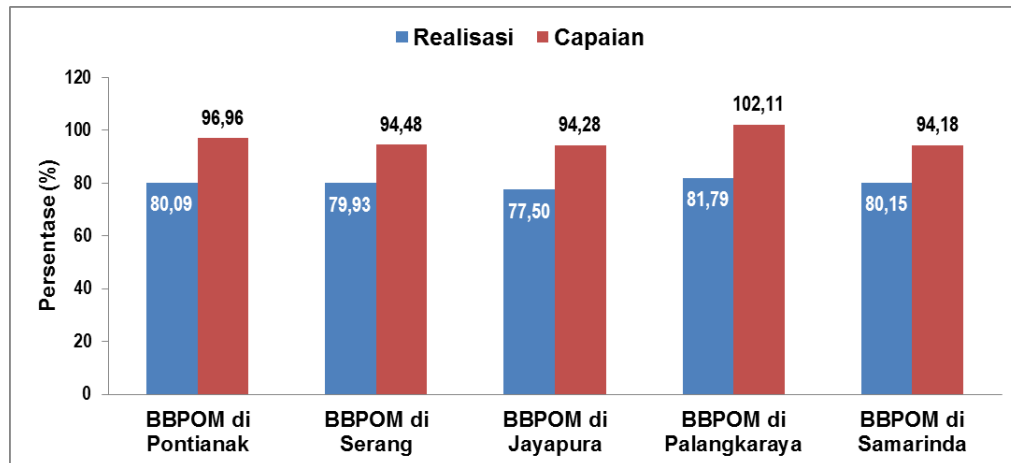
Tabel 3.1. 129 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Nilai AKIP	Realisasi	80,09	79,93	77,50	<b>81,79</b>	80,15
	Capaian	96,96	94,48	94,28	<b>102,11</b>	94,18

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangkaraya masuk kategori Memenuhi Ekspektasi, sedangkan BBPOM di Pontianak, BBPOM di Serang, BBPOM di Jayapura, dan BBPOM di Samarinda



termasuk ke dalam kategori capaian Belum Memenuhi Ekspektasi. Balai Besar POM di Palangkaraya memiliki capaian tertinggi sebesar 102,11% dan BBPOM di Samarinda memiliki capaian terendah sebesar 94,18%.



Grafik 3.1. 25 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Dari segi nilai, Balai Besar POM di Pontianak sudah mendapat predikat penilaian A namun belum mencapai target. Hal-hal yang menyebabkan belum tercapainya target indikator Nilai AKIP antara lain:

- Proses pelaksanaan evaluasi internal sudah dilaksanakan, namun belum terdapat pemantauan mengenai kemajuan pencapaian kinerja beserta hambatannya.
- Evaluasi belum memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja secara detail.
- Pelaksanaan pemantauan rencana aksi belum dilakukan secara rutin dan belum menyajikan alternatif perbaikan jika indikator belum mencapai target



## 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Semua sumber daya telah diberdayakan untuk mencapai indikator tersebut dalam mendukung pencapaian Nilai AKIP pada Balai Besar POM di Pontianak.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Nilai AKIP sebesar 0,98 yang termasuk kriteria Kurang Efisien (Tabel 3.2.2). Hal ini disebabkan oleh pengukuran kinerja, serta monitoring dan evaluasi capaian belum dilakukan secara detail dan komprehensif.

## 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target indikator kinerja Nilai AKIP tahun 2022 antara lain:

- 1) Melakukan peningkatan pemahaman setiap pegawai mengenai keterlibatan kerjanya terhadap capaian kinerja unit.
- 2) Melakukan perbaikan pengukuran kinerja antara lain membuat mekanisme pengumpulan data kinerja secara triwulan.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi triwulan, termasuk kendala dan hambatan pelaksanaan kegiatan serta rencana aksi tindak lanjutnya.

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 130 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Nilai AKIP	Meningkatkan pemahaman setiap pegawai mengenai keterlibatan		Melakukan sosialisasi terkait peran dari masing-masing pegawai terhadap capaian kinerja unit	TW I 2023



		kinerjanya terhadap capaian kinerja unit			
--	--	--	--	--	--

**SASARAN STRATEGIS 9**  
**Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal**

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil mewujudkan sumber daya manusia yang berkinerja optimal di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **102,05%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

**SK.9.IKSK.1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS



- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 131 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak	83,25	84,96	102,05	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 Balai Besar POM di Pontianak adalah sebesar 84,96 dari target 83,25 dengan capaian sebesar 102,05% dan termasuk kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 132 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN tahun Balai Besar POM di Pontianak	2021	83	84,81	102,18	Baik
	2022	83,25	84,96	102,05	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel di atas dapat dilihat Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 mengalami kenaikan realisasi sebesar 0,15 dari 84,81 (tahun 2021) menjadi 84,96.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 133 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2022	Capaian (%)
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak	83,75	84,96	101,44

Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 adalah 84,96. Capaian tersebut sebesar 101,44% dari target 83,75 pada akhir tahun Renstra 2020-2024.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 134 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

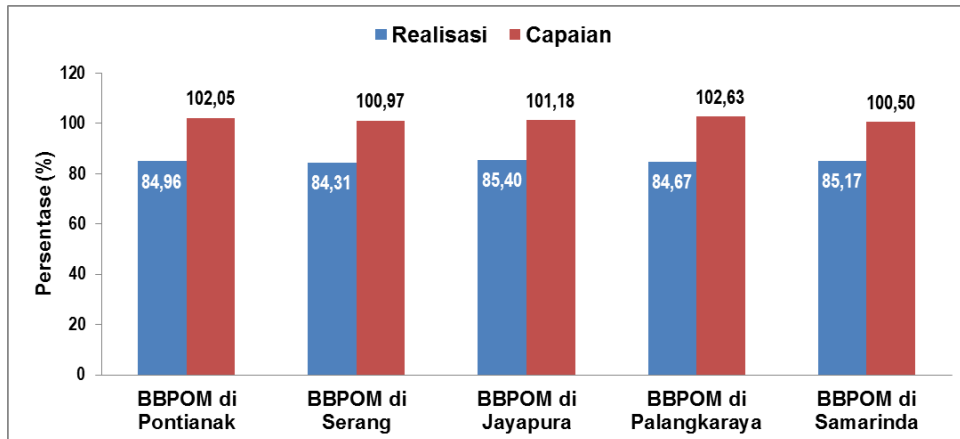
Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Indeks Profesionalitas ASN	Realisasi	84,96	84,31	85,40	84,67	85,17
	Capaian	102,05	100,97	101,18	102,63	100,50

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN di seluruh balai dalam kluster 5 masuk dalam kriteria



**Memenuhi Ekspektasi.** Dengan capaian tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Palangkaraya.

## 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan



Grafik 3.1. 26 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Keberhasilan pencapaian indikator Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Pontianak didukung antara lain oleh :

- Nilai SKP seluruh pegawai sepanjang tahun 2022 mendapatkan nilai dengan kategori baik sehingga untuk komponen kinerja Balai Besar POM di Pontianak mendapat capaian yang maksimal.
- Konsistensi pengembangan kompetensi semua pegawai yang dipersyaratkan kepada setiap pegawai harus mengikuti minimal 20 JP setahun.
- Rata-rata kualifikasi pendidikan formal pegawai pada Balai Besar POM di Pontianak didominasi lulusan Strata 1 (S-1).
- Tingkat kepatuhan pegawai yang tinggi terhadap peraturan Disiplin Pegawai.



### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Seluruh SDM Balai Besar POM di Pontianak telah diberdayakan, didorong untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi melalui diklat/*workshop*/seminar dan sejenisnya. Balai Besar POM di Pontianak juga berupaya mengendalikan disiplin pegawai dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Indeks Profesionalitas sebesar 1 yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2). Hal ini didukung oleh pegawai yang disiplin, kompeten, berintegritas serta realisasi anggaran terkait indeks tersebut selalu dilakukan secara transparan dan akuntabel.

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN antara lain :

- Melakukan monitoring terhadap pencapaian komponen kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin.
- Mendorong setiap pegawai agar melaksanakan program Tugas Belajar atau Izin Belajar sebagai bentuk peningkatan kualitas dan sebagai kualifikasi untuk dapat naik ke jabatan yang lebih tinggi.
- Memberikan kesempatan ke semua pegawai untuk memperkaya pengetahuan dan menambah skill dalam bekerja melalui program pengembangan kompetensi baik dari internal maupun eksternal BPOM.
- Menerapkan disiplin kepada seluruh pegawai termasuk penerapan sanksi kepada pegawai yang melanggar.



## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 135 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Indeks Profesionalitas ASN	Meningkatkan skill dan kemampuan setiap pegawai dengan mengikuti program pengembangan kompetensi diatas 20 JP dalam setahun		Memberikan kesempatan ke semua pegawai untuk memperkaya pengetahuan dan menambah skill dalam bekerja melalui program pengembangan kompetensi baik dari internal maupun eksternal BPOM	TW IV 2023

**SASARAN STRATEGIS 10**  
**Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **116,72%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**



## SK.10.IKSK.1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) sesuai dengan yang diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK 02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Standar Kemampuan Laboratorium tersebut disesuaikan dengan kebijakan Regionalisasi Laboratorium yang terbagi atas beberapa region. Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam regional IV yaitu regional Samarinda. Standar Kemampuan Laboratorium tersebut meliputi parameter Standar Ruang Lingkup Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium, dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium yang disesuaikan dengan pembagian regionalisasi.

### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Berikut adalah perbandingan nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak terhadap standar Kemampuan Laboratorium dengan target Balai Besar POM di Pontianak.

Tabel 3.1. 136 Perbandingan Target Internal dan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Balai Besar POM di Pontianak terhadap Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	81	85,4	105,43	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 sebesar 85,4%. Bila dibandingkan dengan target tahun 2022, maka capaiannya 105,43% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 137 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	2021	76	77,1	101,4	Baik
	2022	81	85,4	105,43	Memenuhi Ekspektasi

Capaian target tahun 2022 lebih besar dari tahun 2021. Terjadi kenaikan capaian target pada 3 komponen nilai SKL yaitu Persentase Pemenuhan SRL naik dari 77,8% menjadi 83,7%, Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi naik dari 85,3% menjadi 91,3%, dan Persentase Pemenuhan Standar Peralatan naik dari 68,1% menjadi 81,2%.

## 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Berikut adalah perbandingan capaian persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan target renstra tahun 2024.

Tabel 3.1.138 Perbandingan Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2022 (%)	Target Tahun 2024 (%)
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	85,4	93,8	91,00



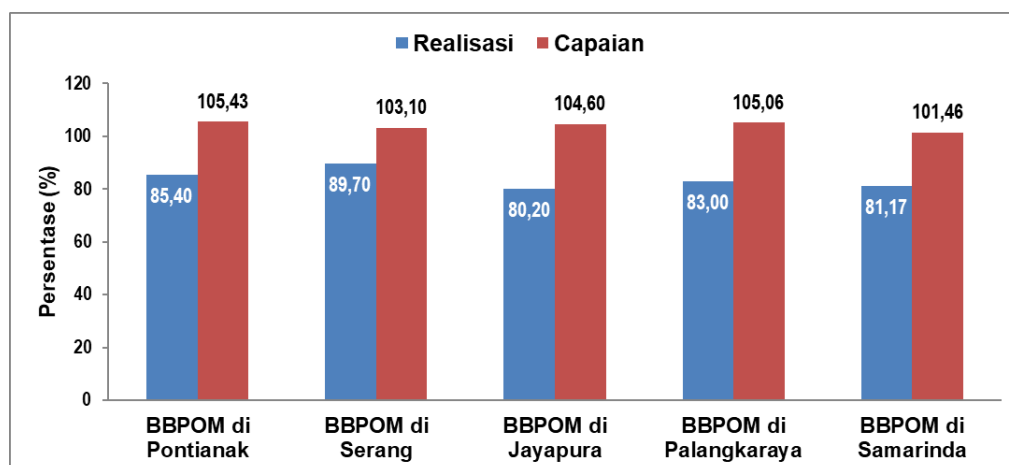
Realisasi Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP tahun 2022 adalah sebesar 93,8% dari target 91% pada akhir tahun Renstra 2024.

#### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 139 Perbandingan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	Realisasi	85,40	89,70	80,20	83,00	81,17
	Capaian	105,43	103,10	104,60	105,06	101,46

Berdasarkan tabel tersebut diketahui capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk Balai Besar POM di Pontianak adalah 105,43% lebih tinggi dari capaian BBPOM di Palangkaraya, BBPOM di Jayapura, BPOM di Serang, dan BPOM di Samarinda.



Grafik 3.1. 27 Perbandingan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP dengan Balai Lain yang Sejenis



### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pemenuhan target indikator kinerja ini didukung oleh capaian pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Pemenuhan Standar Kompetensi, dan Pemenuhan Standar Peralatan. Pemenuhan standar ketiga komponen tersebut disesuaikan dengan kebijakan regionalisasi laboratorium BPOM yang membagi UPT BPOM di seluruh Indonesia berdasarkan kemampuan pengujian parameter spesifik yang ditentukan oleh ketersediaan instrumen laboratorium tertentu.

- a. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup tertinggi di Balai Besar POM di Pontianak terdapat di laboratorium kosmetik (94 %) dan terendah di laboratorium obat (71,5 %). Aspek penting yang dapat mendukung peningkatan capaian pemenuhan Standar Ruang Lingkup di BBPOM di Pontianak antara lain
  1. ketersediaan bahan baku pembanding untuk laboratorium kimia kosmetika dan obat tradisional,
  2. ketersediaan sampel dengan zat aktif yang sesuai untuk laboratorium kimia obat, dan mikrobiologi.
- b. Pemenuhan Standar Kompetensi ditunjukkan oleh kemampuan personil pengujian melakukan pengujian terhadap parameter tertentu sesuai standar, dipengaruhi oleh hal berikut:
  1. pelaksanaan program pelatihan teknis personil pengujian,
  2. program distribusi pegawai.
- c. Pemenuhan Standar Peralatan dipengaruhi oleh:
  1. ketersediaan anggaran pembelian alat laboratorium, suku cadang, dan pemeliharaan alat laboratorium,
  2. ketersediaan rekomendasi pengadaan alat laboratorium oleh PPPOMN berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan tempat dan sarana prasarana yang menunjang,
  3. pemeliharaan alat yang meliputi program perawatan alat secara berkala oleh masing-masing operator dan



penanggung jawab alat laboratorium yang dilakukan secara rutin dan sesuai dengan kebutuhan spesifikasi peralatan sangat berpengaruh terhadap umur pakai alat, sehingga kerusakan fatal alat dapat dihindari,

4. pelaksanaan uji antara alat laboratorium secara berkala, sehingga kondisi peralatan dapat diketahui lebih awal apabila memerlukan proses perbaikan, kalibrasi internal dan eksternal alat laboratorium yang dilaksanakan secara rutin juga sangat besar pengaruhnya bagi umur pakai alat.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan grafik di atas terlihat kesenjangan antara jumlah SDM yang dibutuhkan dengan kondisi eksisting dan Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan upaya untuk mencapai target kinerja diantaranya peningkatan kompetensi dan ruang lingkup pengujian. Dalam hal penggunaan anggaran, efisiensi untuk indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP masuk dalam kriteria **Efektif** dengan nilai IE sebesar 1 (Tabel 3.2.2).

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang dan kegiatan yang menunjang tercapainya target pemenuhan target Indikator Kinerja ini antara lain:

1. Merencanakan pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Personil, dan Standar Peralatan secara menyeluruh sesuai standar dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan secara berkala setiap triwulan,
2. Melakukan monitoring dan evaluasi program perencanaan dan pelaksanaan pengadaan peralatan, suku cadang, reagen, dan baku yang sesuai dengan kebutuhan dan tepat waktu,
3. Menyesuaikan Standar Kemampuan Laboratorium dengan Regionalisasi Laboratorium.



4. Monitoring dan Evaluasi capaian SKL yang dilakukan secara berkala tiap triwulan

**8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Telah dilakukan juga tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pemenuhan Standar Pemenuhan GLP yang baru pada Triwulan ke IV tahun 2021, TW I, TW II, dan TW III tahun 2022, yaitu perencanaan pelatihan dan magang, penambahan ruang lingkup pengujian dan pengadaan alat yang mengacu pada standar Pemenuhan GLP yang baru, serta perencanaan pengadaan suku cadang, reagen, dan baku pembanding yang sesuai dengan target pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.

Tabel 3.1. 140 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	perencanaan pelatihan dan magang, penambahan ruang lingkup pengujian dan pengadaan alat		Menyusun perencanaan peningkatan kompetensi dan ruang lingkup pengujian sesuai SKL	TW I 2023
		perencanaan pengadaan suku cadang, reagen, dan baku pembanding yang sesuai dengan target pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		Menyusun rencana kebutuhan suku cadang, reagen dan baku pembanding	TW I 2023
		Pengajuan usulan rekomendasi	selesai	Pengajuan usulan rekomendasi	TW I 2023



		pengadaan alat laboratorium sesuai dengan Standar Kemampuan Alat Laboratorium		pengadaan alat laboratorium BBPOM di Pontianak tahun 2024	
--	--	---	--	---	--

### SK.10.IKSK.2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak yang Optimal

Capaian indikator kinerja indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pontianak merupakan rerata dari Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi dan Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi diperoleh dengan menghitung rata-rata 4 komponen Indeks yang meliputi
  - 1) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM-Email Corporate
  - 2) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC
  - 3) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - *Sharing folder*
  - 4) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual
- b. Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC, yang merupakan jumlah dari:
  - 1) Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT (80 %)
  - 2) Nilai Indeks Data Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER (20 %)

Nilai Indeks tersebut diukur dari skala 0 - 3.

- a. Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM-email  
BPOM email adalah pemanfaat akun *email corporate* bagi seluruh pegawai Badan POM
- b. Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM-BOC  
Dinilai dari frekuensi akses dan login seluruh pegawai Balai Besar POM di Pontianak ke aplikasi Badan POM *Operational Center (BOC)*
- c. Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM-*sharing folder*  
Dinilai dari frekuensi akses seluruh pegawai Balai Besar POM di Pontianak ke dokumen *sharing folder*.



- d. Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM-Berita Aktual Dinilai dari jumlah *upload* berita yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak
- e. Nilai indeks data dan informasi yang dimutakhirkan di BOC-SIPT Dinilai dari realisasi data dalam Sistem Informasi Pelaporan Terpadu.
- f. Nilai indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC-SPIMKER Dinilai dari jumlah *entry* data keracunan sepanjang tahun 2022

### 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Nilai realisasi indeks pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak yang optimal pada tahun 2022 adalah sebesar 2,88 dari target 2,25 dengan capaian 128%, termasuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

Tabel 3.1. 141 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak	2,25	2,88	128	Tidak Dapat Disimpulkan

### 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 142 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak	2021	2	1,48	74	Tidak dapat disimpulkan
	2022	2,25	2,88	128	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,40 dari nilai 1,48 pada tahun 2021 menjadi 2,88 pada tahun 2022.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 143 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2022	Capaian (%)
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	2,88	96

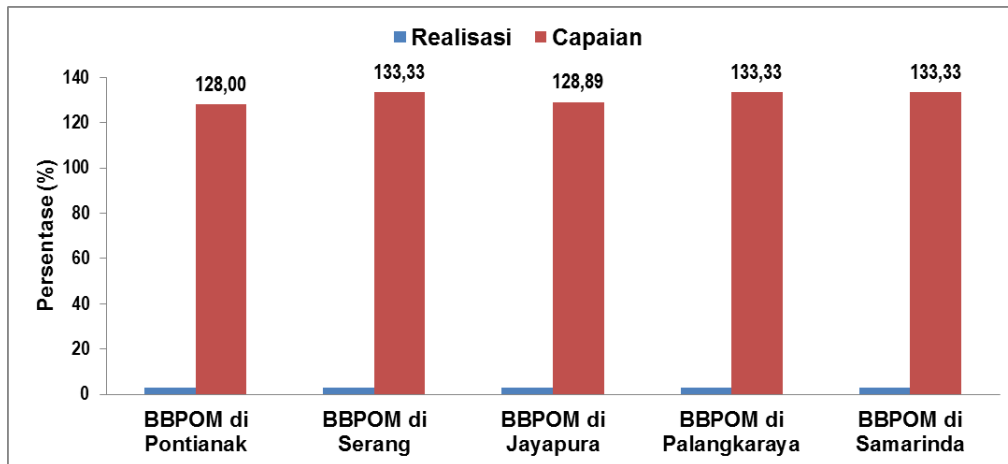
Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022 sebesar 2,88. Capaian tahun 2022 sebesar 96% dari target 3 di akhir tahun Renstra 2020-2024.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pembanding

Tabel 3.1. 144 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

Indikator Kinerja	Persentase (%)	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	Realisasi	2,88	3,00	2,90	3,00	3,00
	Capaian	128,00	133,33	128,89	133,33	133,33

Berdasarkan tabel tersebut diketahui realisasi capaian indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak dan empat balai pembanding lainnya termasuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**. BBPOM di Serang, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Samarinda mendapatkan capai tertinggi dibandingkan dengan balai lainnya.



Grafik 3.1. 28 Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

### 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Berdasarkan perhitungan, capaian Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Pontianak telah mencapai target yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh:

- Optimalisasi penggunaan email corporate, BOC, Sharing Folder, dan berita aktual dalam proses bisnis pengawasan dan kepegawaian .
- Data SPIMKER dan SIPT secara konsisten dilakukan pemutakhiran setiap bulannya.

### 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pontianak dilakukan oleh tim TI sebanyak 12 orang. Jumlah SDM ini telah sesuai dengan kebutuhannya namun diperlukan keaktifan setiap pegawai untuk memanfaatkan media data dan informasi yang telah disediakan.

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan perolehan Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi antara lain:

- a. Melakukan pemenuhan alat pengolah data dan perangkat IT yang memadai serta sesuai kebutuhan.



- b. Mendorong keaktifan setiap pegawai dalam mengakses email corporate setiap bulan.
- c. Melakukan pemeliharaan jaringan internet dan daya listrik.
- d. Meningkatkan akses ke dashboard BOC dalam memonitoring hasil pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Melakukan pendekatan dan Bimtek pada petugas rumah sakit untuk menginput data keracunan ke dalam aplikasi SPIMKer.
- f. Melakukan koordinasi rutin dengan Pusdatin terkait permasalahan pengolahan data dan perangkat IT

## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 145 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	Mendorong keaktifan setiap pegawai dalam mengakses email corporate setiap bulan	Telah dilakukan reminder keseluruh pegawai terkait keaktifan email corporate pegawai, dan juga menshare dokumen terkait kepegawaian melalui email corporate		



## SASARAN STRATEGIS 11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel



Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah berhasil mengelola keuangan secara akuntabel di lingkup Balai Besar POM di Pontianak dengan capaian NPS **95,19%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

### SK.11.IKSK.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Terdapat 13 komponen pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus
13. Konfirmasi Capaian Output



## 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.1. 146 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	93,40	88,91	95,19%	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>

Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022, sebesar 88,91% dari target 93,40%, dengan capaian sebesar 95,19%. Nilai capaian indikator kinerja ini termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.1. 147 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	2021	92,8	90,25	97,26	Baik
	2022	93,4	88,91	95,19	<b>Belum Memenuhi Ekspektasi</b>

Indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 mencapai 90,25% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 88,91%. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pencapaian komponen penilaian pada IKPA yang menjadi salah satu indikator penilaian Nilai Kinerja Anggaran.



### 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Tabel 3.1. 148 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Capaian (%)
	Tahun 2022 (%)	Tahun 2024 (%)	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	88,91	95,80	92,80

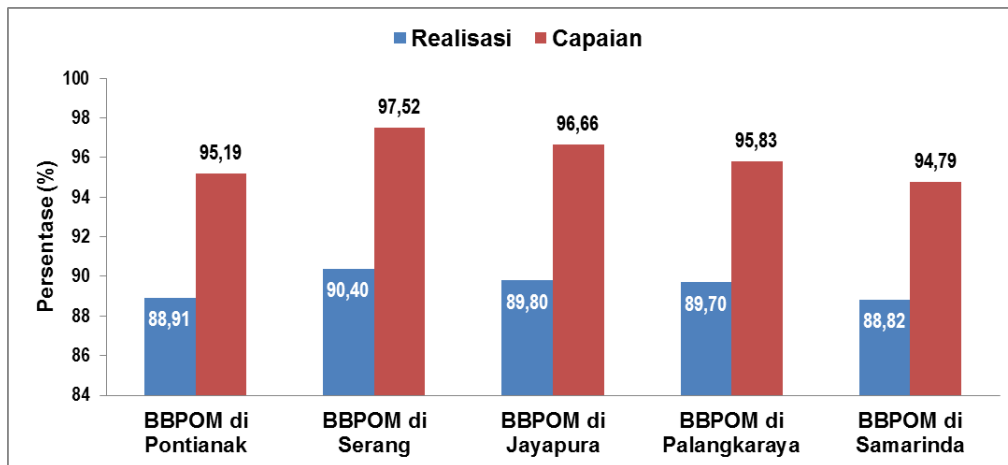
Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 mencapai 92,80% dari target pada akhir tahun Renstra 2020-2024 sebesar 95,80%.

### 4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Lain sebagai Pemanding

Tabel 3.1. 149 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pemanding

Indikator Kinerja	Persentase	BBPOM di Pontianak	BBPOM di Serang	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangkaraya	BBPOM di Samarinda
Nilai Kinerja Anggaran	Realisasi	88,91	<b>90,4</b>	89,8	89,7	88,82
	Capaian (%)	95,19	<b>97,52</b>	96,66	95,83	94,79

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran seluruh balai belum ada yang mencapai target dan masuk kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Balai Besar POM di Serang memiliki capaian tertinggi sebesar 97,52% dan BBPOM di Samarinda memiliki capaian terendah sebesar 94,79%.



Grafik 3.1. 29 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak dengan Balai Lain sebagai Pembanding

## 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak yang belum mencapai target disebabkan oleh:

- Kurangnya komitmen pelaksana program dalam rencana penarikan dana yang telah disusun pada awal tahun, sehingga terdapat gap yang cukup tinggi antara realisasi anggaran dengan perencanaan realisasi anggaran pada halaman III DIPA
- Pada awal bulan 2022 terdapat kebijakan lockdown dari pemerintah yang menyebabkan kegiatan BBPOM di Pontianak terhenti dan pertanggungjawaban Uang Panjar menjadi tidak tepat waktu
- Terdapat belanja kontraktual yang mengalami keterlambatan dikarenakan ketersediaan anggaran yang kurang dan sumber dana yang tidak sesuai perencanaan di awal kontrak

## 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya manusia yang utama dalam mendukung keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak adalah seluruh pemegang program dan pengelola keuangan.

Efisiensi terhadap penggunaan anggaran (indeks efisiensi) untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar 1 yang termasuk kriteria **Efisien** (Tabel 3.2.2), yang



bermakna Balai Besar POM di Pontianak mampu menggunakan input anggaran untuk mencapai output kinerja dengan efisien.

### 7) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang capaian indikator nilai kinerja anggaran kedepannya antara lain :

- Melakukan monitoring terhadap ketersediaan anggaran pada program yang akan dilaksanakan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai waktu yang ditetapkan.
- Memaksimalkan nilai pada setiap komponen yang terdapat pada penilaian IKPA.
- Melakukan belanja kontraktual secara cermat untuk menghindari realisasi yang menumpuk di akhir tahun.
- Melakukan pemantauan terhadap kontrak yang sudah didaftarkan untuk menghindari keterlambatan pembayaran kontrak.
- Meminimalisir revisi anggaran dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran dengan baik.
- Mengoptimalkan penerapan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK)
- Menyusun POA dan monitoring realisasi secara berkala
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD
- Mengelola UP secara rasional dan proses pembayaran secara tepat waktu
- Menyusun Laporan Kinerja *interim* per triwulan dengan analisis dan rekomendasi serta tindak lanjut yang tepat untuk mencapai kinerja yang memenuhi ekspektasi.
- Melakukan rekonsiliasi Laporan Pertanggung Jawaban yang tepat waktu.



## 8) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.1. 150 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	Meminimalisir jumlah kesalahan SPM	Nilai dispensasi SPM sudah mencapai 100%		
		Penyelesaian tagihan tepat waktu	Nilai penyelesaian tagihan mencapai 100%		
				1. Mengelola UP secara rasional dan proses pembayaran secara tepat waktu, 2. Melakukan belanja kontraktual secara cermat untuk menghindari realisasi yang menumpuk di akhir tahun, 3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD	TW IV 2023



### 3.2 Tindak Lanjut Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2021

Dalam rangka menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP Tahun 2021, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi. Adapun tindak lanjut yang telah dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Tindak Lanjut:

Rekomendasi telah ditindak lanjuti dengan menambahkan sub kegiatan pada RAPK.

#### 2. Pengukuran

- a. Membuat mekanisme pengumpulan data kinerja berupa pedoman atau SOP yang up to date, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment; (Pemanfaatan Pengukuran Kinerja Level Eselon III, IV sd Individu).
- c. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM; (Pemanfaatan TI untuk pengukuran kinerja)

Tindak Lanjut:

- a. Telah disusun pedoman pengumpulan data kinerja agar data yang dikumpulkan akurat
- b. Telah melakukan cascading indikator kerja unit hingga ke level individu melalui Matriks Peran Hasil
- c. Penginputan aplikasi e-Performance telah digunakan sebagai salah satu sarana pelaporan capaian kinerja.



### 3. Pelaporan

Memanfaatkan informasi kinerja dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi untuk dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja yang lebih baik. Serta melakukan evaluasi serta tindak lanjut atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi tahun sebelumnya.

Tindak Lanjut:

Pemanfaatan informasi kinerja telah digunakan menjadi salah satu bahan evaluasi untuk kedepannya, hal ini dapat dilihat pada Lapkin Interim 2021

### 4. Evaluasi Internal

- a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- b. Membuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) untuk mengatasi kendala/hambatan serta monitoring RATL pada Pemantauan Rencana Aksi Pengukuran Kinerja (RAPK).

Tindak Lanjut:

- a. Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan setiap triwulan melalui rapat rutin pembahasan kinerja yang menghasilkan laporan evaluasi dan laporan kinerja interim
- b. Telah disusun RATL setiap triwulan

### 5. Capaian Kinerja

Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur. Selanjutnya, capaian kinerja sasaran (outcome) dan kegiatan (output) agar dimonitoring secara berkala dan dilaporkan dalam laporan kinerja.

Tindak Lanjut:



Data capaian kinerja yang dikompilasi sudah sesuai format dan perhitungan dari Biro Perencanaan dalam bentuk RHPK, dan telah dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan.

### 3.3 Realisasi Anggaran

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara yang menjelaskan Menteri/pimpinan lembaga sebagai pengguna anggaran/pengguna barang kementerian negara/lembaga yang dipimpinya mempunyai tugas salah satunya menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kementerian negara/lembaga yang dipimpinya. Akuntabilitas Keuangan Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 telah dilaporkan melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. 1 Profil Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp247.554.500	Rp245.379.203	99,12%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp174.147.500	Rp173.613.345	99,69%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp498.270.000	Rp494.163.929	99,18%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp115.912.000	Rp115.614.355	99,74%



## Balai Besar POM di Pontianak

237

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp33.000.000	Rp32.201.400	<b>97,58%</b>
<b>2</b>	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rp111.660.000	Rp111.511.300	<b>99,87%</b>
<b>3</b>	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp146.367.000	Rp146.253.677	<b>99,92%</b>
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rp1.460.820.000	Rp1.460.782.225	<b>99,99%</b>
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak	Rp143.288.000	Rp143.285.460	<b>99,99%</b>
<b>4</b>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp139.330.000	Rp139.280.000	<b>99,96%</b>
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	Rp70.341.000	Rp69.097.500	<b>98,23%</b>



## Balai Besar POM di Pontianak

238

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian
		ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp52.865.000	Rp52.863.350	<b>99,99%</b>
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp62.021.000	Rp61.654.100	<b>99,41%</b>
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp440.833.000	Rp439.061.404	<b>99,60%</b>
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Pontianak	Rp20.687.000	Rp20.686.750	<b>99,99%</b>
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rp114.490.000	Rp114.317.700	<b>99,85%</b>
<b>5</b>	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp261.762.000	Rp261.581.500	<b>99,93%</b>
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp130.145.000	Rp130.074.000	<b>99,95%</b>
		Jumlah desa pangan aman	Rp785.416.000	Rp785.392.220	<b>99,99%</b>
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp183.019.000	Rp182.991.350	<b>99,98%</b>



## Balai Besar POM di Pontianak

239

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp247.554.500	Rp245.379.201	99,12%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp174.147.500	Rp173.613.345	99,69%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp708.864.000	Rp708.691.119	99,98%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak	Rp303.678.000	Rp303.308.300	99,88%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak	Rp293.368.000	Rp291.138.040	99,24%
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak	Rp10.947.409.000	Rp10.915.607.035	99,71%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp3.652.230.000	Rp3.632.965.900	99,47%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	Rp125.834.000	Rp125.800.000	99,97%



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	Rp3.327.902.000	Rp3.294.223.924	98,99%
			<b>Rp24.972.915.000</b>	<b>Rp24.870.531.632</b>	<b>99,59%</b>

Balai Besar POM di Pontianak memperoleh pagu pada DIPA awal sebesar Rp 26.713.626.000 dan mengalami automatic adjustment yang membuat anggaran Balai Besar POM di Pontianak berkurang menjadi Rp24,972,915,000, dan berhasil menyerap anggaran sebesar Rp24,870,531,632 atau sebesar **99,59%** sampai akhir tahun 2022. Selama tahun anggaran 2022, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan revisi POK sebanyak 17 kali dan juga revisi DJA sebanyak 4 kali.

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)
51 (Belanja Pegawai)	Rp 10,749,019,000	Rp 10,738,086,430
52 (Belanja Barang)	Rp 12,229,112,000	Rp 12,139,902,247
53 (Belanja Modal)	Rp 1,994,784,000	Rp 1,992,542,955
<b>Total</b>	<b>Rp24.972.915.000</b>	<b>Rp24.870.531.632</b>

Rincian Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja (sumber: Web OMSPAN 2022)



Berbagai upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Pontianak dalam pengelolaan dan percepatan penyerapan anggaran antara lain :

1. Melakukan inventarisasi kegiatan yang bersumber dana RM sejak awal tahun anggaran, supaya kegiatan yang bersumber dari dana RM segera dapat dilaksanakan. Hal tersebut perlu dilakukan karena kegiatan dengan anggaran bersumber dari PNBP biasanya baru dapat direalisasikan sekitar bulan April.
2. Mempercepat perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, baik yang menggunakan sistem tender, tender cepat, pengadaan langsung, penunjukan langsung, maupun melalui *e-purchasing*.
3. Konsultasi dan koordinasi tim pengadaan barang dan jasa dengan bimbingan teknis yang kontinyu dari ULP, LKPP, dan instansi lain yang berkaitan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran secara intensif.

### A. Efisiensi Dan Efektifitas

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :



$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100}{100\%} = 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien**

**Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau Kurang Efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2022, 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Pontianak berdasarkan capaian output kegiatan dan capaian realisasi anggaran serta berdasarkan hasil perhitungan Indeks Efisiensi (IE) dan Tingkat Efisiensi (TE) diperoleh data sebagaimana tercantum pada tabel berikut:



# Balai Besar POM di Pontianak

253

Tabel 3.3. 2 pasar Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Capaian per Sasaran Strategis	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	IE = CO/CI	TE = (IE-1)/1	Capaian per Sasaran Strategis	IE Sasaran Strategis	TE Sasaran Strategis
<b>Stakeholder Perspective</b>						<b>98,77%</b>								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,00%	77,69%	87,29%	95,59%	Rp498.270.000	Rp494.163.929	99,18%	1	-0,12	99,06%	1	-0,04
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00%	80,09%	97,67%		Rp115.912.000	Rp115.614.355	99,74%	1	-0,02			
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00%	79,77%	91,69%		Rp33.000.000	Rp32.201.400	97,58%	0,9	-0,08			
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00%	83,21%	110,95%		Rp111.660.000	Rp111.511.300	99,87%	1,1	0,11			
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30%	87,00%	90,34%		Rp146.367.000	Rp146.253.677	99,92%	0,9	-0,07			

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Capaian per Sasaran Strategis	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	IE = CO/CI	TE = (IE-1)/1	Capaian per Sasaran Strategis	IE Sasaran Strategis	TE Sasaran Strategis
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	83	82,55	99,46%	99,46%	Rp1.460.820.000	Rp1.460.782.225	99,997%	1	0,00	99,87%	1	0,00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3	90,8	98,37%	101,27%	Rp143.288.000	Rp143.285.460	99,998%	1	0	99,97%	1	0,01
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,38	73,51	104,45%		Rp498.270.000	Rp494.163.929	99,18%	1	0,04			
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	91,39	100,98%		Rp115.912.000	Rp115.614.355	99,74%	1	0,01			
<b>Internal Process Perspective</b>						<b>98,13%</b>								

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Capaian per Sasaran Strategis	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	IE = CO/CI	TE = (IE-1)/1	Capaian per Sasaran Strategis	IE Sasaran Strategis	TE Sasaran Strategis
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00%	100,00%	109,89%	90,76%	Rp139.330.000	Rp139.280.000	99,96%	1,1	0,10	99,58%	1,0	-0,03
11		Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65%	41,09%	63,22%		Rp70.341.000	Rp69.097.500	98,23%	0,6	-0,36			
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	99,58%	99,58%		Rp52.865.000	Rp52.863.350	100,00%	1	0,00			
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40,00%	24,21%	60,53%		Rp62.021.000	Rp61.654.100	99,41%	1	-0,39			
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00%	64,38%	80,48%		Rp440.833.000	Rp439.061.404	99,60%	0,8	-0,19			

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Capaian per Sasaran Strategis	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	IE = CO/CI	TE = (IE-1)/1	Capaian per Sasaran Strategis	IE Sasaran Strategis	TE Sasaran Strategis
15		Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,27	101,67%		Rp20.687.000	Rp20.686.750	100,00%	1,0	0,02			
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50%	80,95%	161,90% (120%)		Rp114.490.000	Rp114.317.700	99,85%	1,6	0,62			
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	92,27	100,40%	100,10%	Rp261.762.000	Rp261.581.500	99,93%	1	0,00	99,96%	1	0,00
18		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	62	100,00%	Rp130.145.000	Rp130.074.000	99,95%	1	0				
19		Jumlah desa pangan aman	19	19	100,00%	Rp785.416.000	Rp785.392.220	100,00%	1	0				
20		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	7	7	100,00%	Rp183.019.000	Rp182.991.350	99,98%	1	0				
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	99,97%	99,97%	97,64%	Rp247.554.500	Rp245.379.201	99,12%	1	0	99,41%	1	-0,02

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Capaian per Sasaran Strategis	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	IE = CO/CI	TE = (IE-1)/1	Capaian per Sasaran Strategis	IE Sasaran Strategis	TE Sasaran Strategis
22	pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	95,30%	95,30%		Rp174.147.500	Rp173.613.345	99,69%	1	0			
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,00%	96%	104,03%	104,03%	Rp708.864.000	Rp708.691.119	99,98%	1,0	0,04	99,98%	1,0	0,04
<b>Learning and Growth Perspective</b>						<b>103,04%</b>								
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,9	92,27	107,42%	102,19%	Rp303.678.000	Rp303.308.300	99,88%	1	0	99,56%	1,0	0,03
25		Nilai AKIP UPT	82,6	80,09	96,96%		Rp293.368.000	Rp291.138.040	99,24%	0,98	0			
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,25	84,96	102,05%	102,05%	Rp10.947.409.000	Rp10.915.607.035	99,71%	1	0,02	99,71%	1	0,02
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00%	85,40%	105,43%	112,72%	Rp3.652.230.000	Rp3.632.965.900	99,47%	1	0,06	99,72%	1,2	0,17

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Capaian per Sasaran Strategis	Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	IE = CO/CI	TE = (IE-1)/1	Capaian per Sasaran Strategis	IE Sasaran Strategis	TE Sasaran Strategis
28		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,88	128,00% (120%)		Rp125.834.000	Rp125.800.000	99,97%	1,3	0,28			
29	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,4	88,91	95,19%	95,19%	Rp3.327.902.000	Rp3.294.223.924	98,99%	1	-0,04	98,99%	1	-0,04
<b>NPS</b>						<b>99,98%</b>	Rp 24.972.915.000	Rp 24.870.531.632	<b>99,59%</b>	<b>1,0</b>	<b>0,0</b>			

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang ditargetkan telah dilaksanakan dengan Indeks Efisiensi (IE) antara 0,6 s.d. 1,6, sehingga tingkat efisiensi berada antara -0,39 s.d. 0,62. Dengan rata-rata IE 1 maka penggunaan anggaran Balai Besar POM di Pontianak termasuk dalam kategori **Efisien**. Tingkat efisiensi tertinggi 0,62 dicapai pada pelaksanaan indikator kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Sebaliknya tingkat efisiensi terendah -0,39 pada pelaksanaan indikator kegiatan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Secara keseluruhannya sasaran kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien dan target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Pontianak untuk meningkatkan efisiensi anggaran adalah :

1. Komitmen pimpinan dan seluruh jajaran Balai Besar POM di Pontianak.
2. Perencanaan program dan kegiatan yang jelas, terukur, dan berdasarkan skala prioritas.
3. Pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan dan pertanggungjawaban selalu akuntabel.
4. Menguatkan pengendalian internal melalui monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin, sehingga tersedia informasi yang memadai untuk mengantisipasi dan mengatasi kendala yang dihadapi pada saat itu.
5. Menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kondisi terkini, misalnya pengalihan anggaran KIE secara tatap muka menjadi secara daring.

Dalam hal ini tingkat efisiensi adalah bersifat relatif artinya indikator kegiatan yang dinyatakan efisien dalam buku ini dapat berubah menjadi Kurang Efisien setelah dievaluasi / diaudit oleh pihak lain



## Balai Besar POM di Pontianak

260

begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara *output* dan *input* yang hanya berupa dana. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu juga mempertimbangkan *input* lainnya dengan dukungan data yang lebih memadai.



## BAB IV PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Pontianak selama tahun 2022 dalam rangka melaksanakan Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan, selain itu laporan kinerja ini juga dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan rencana perbaikan dan juga pengoptimalan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya.. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Strategis Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 memiliki Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang dijabarkan dalam 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2022 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022. Capaian kinerja Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 secara keseluruhan memperoleh kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dengan capaian Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 99,98%.

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja, terdapat **13 (tiga belas)** indikator kinerja dengan capaian kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, yaitu Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Indeks Pelayanan Publik, Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman,



Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks RB UPT, Indeks Profesionalitas ASN UPT, dan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Capaian indikator kinerja dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** sebanyak **12 (dua belas)** indikator kinerja yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Nilai AKIP UPT, dan Nilai Kinerja Anggaran UPT. Terdapat juga capaian indikator kinerja dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi** sebanyak **2 (dua)** indikator kinerja yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Dan terdapat **2 (dua)** indikator dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2022 berdasarkan sasaran kegiatan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang dilaksanakan telah masuk kategori efisien. Secara umum penggunaan anggaran tahun 2022 sebesar Rp24,870,531,632,- **(99,59%)** terhadap nilai pencapaian sasaran sebesar **99,98%**, sehingga disimpulkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Pontianak adalah **Efisien**.

Demikian Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 dengan harapan dapat bermanfaat bagi publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penyampaian informasi kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Pontianak kepada Badan POM RI, disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Balai Besar POM di Pontianak juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.



## 4.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis capaian kinerja Balai Besar POM di Pontianak tahun 2022 perlu dirumuskan beberapa langkah sebagai strategi untuk meningkatkan capaian sasaran strategis pada *stakeholder perspective*, *internal process perspective* dan *learning and growth perspective*, antara lain :

1. Meningkatkan kompetensi personil secara berjenjang, berkesinambungan, dengan memperhatikan kondisi terkini.
2. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang terintegrasi dengan ISO 17025:2017 secara konsisten.
3. Meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium dan pengelolaan data dan informasi, dalam rangka penguatan laboratorium, serta melaksanakan kalibrasi dan pemeliharaan peralatan laboratorium secara rutin untuk menjamin performa alat.
4. Mengintensifkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dengan mengedepankan aspek persuasif sehingga pelaku usaha dengan penuh kesadaran melaksanakan GMP (*Good Manufacturing Practices*) maupun GDP (*Good Distribution Practices*).
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian kinerja, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan dan solusi apabila terdapat kendala. Serta melakukan kaji ulang terhadap target dan indikator kinerja dengan capaian tidak dapat disimpulkan.
6. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada semua bisnis proses untuk mengintegrasikan data, terutama dalam pengumpulan data kinerja (bulanan, triwulan) secara berjenjang sampai ke level individu sehingga diperoleh data base kinerja yang realtime, akuntabel dan mempermudah evaluasi oleh pimpinan.
7. Meningkatkan peran *Agent of Change (AoC)* dalam penerapan reformasi birokrasi di Balai Besar POM di Pontianak.
8. Meningkatkan implementasi SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Pontianak secara konsisten dan berkelanjutan.
9. Mengembangkan inovasi dan secara konsisten menerapkannya untuk peningkatan kualitas pengawasan dan pelayanan publik, serta mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja



10. Mengoptimalkan koordinasi dan advokasi kepada pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Program DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan dalam melakukan pembinaan serta pengawasan sarana produksi dan distribusi serta pelayanan kefarmasian di masing-masing kabupaten/kota penerima DAK Non Fisik.
11. Meningkatkan koordinasi, komunikasi dan membangun jejaring dengan lintas sektor dan *stakeholder*, termasuk koordinasi CJS.
12. Melakukan penggalangan pencegahan kejahatan Obat dan Makanan yang bertujuan untuk menggalang pemangku kepentingan dalam rangka intervensi pencegahan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, antara lain melalui Focus Group Discussion (FGD), inisiasi Perjanjian Kerja Sama (PKS/MoU), peningkatan kompetensi, koordinasi, KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), propaganda cegah tangkal, panel ahli, seminar, dan lain-lain.
13. Pelaksanaan survei KIE dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas obat dan makanan tidak hanya dilakukan dalam KIE pemberdayaan masyarakat saja tetapi juga dilakukan dalam kegiatan program prioritas nasional.
14. Melakukan penyebaran informasi yang up to date secara intensif melalui berbagai media cetak dan elektronik, termasuk melalui platform media sosial.
15. Membuat rencana aksi sebagai komitmen misalnya pihak desa terutama kader melaksanakan program intervensi Desa Pangan Aman, dan pihak sekolah terutama kader dalam melaksanakan program intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
16. Memberikan pelayanan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM melalui untuk mendukung pertumbuhan UMKM.



# Balai Besar POM di Pontianak

265

## LAMPIRAN

### Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

#### Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

**TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI**  
DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).

**TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH**  
Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
	Indeks Nasional	77.64	81.56	Baik	80.00	101.96%

### Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

#### INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,0	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,9	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	97,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,8	90,8	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	106,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	98,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	98,8	108,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	38	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,8	92,9	103,8%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,8%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,8%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Soffie	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	86,4	93,3	104,4%	8	70

- Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 - 100, jumlah responden antara 29 - 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 - 98,6.
- Rentang capaian target antara 98,0% - 114,6%.
- Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.
- Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.



# Balai Besar POM di Pontianak

266

## Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

**Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi**

**TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI**  
Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

**TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH**  
Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
<b>Indeks Nasional</b>		<b>68.89</b>	<b>76.39</b>	<b>Puas</b>	<b>77.00</b>	<b>99.20%</b>

## Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

### SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT BB/BPOM TAHUN 2022



No	UPP	Nilai SKM 2022	No	UPP	Nilai SKM 2022
1	Balai Besar POM di Mataram	99,49	18	Balai POM di Ambon	92,41
2	Balai POM di Manokwari	99,33	19	Balai Besar POM di Bandung	92,37
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	96,84	20	Balai POM di Sofifi	92,26
4	Balai Besar POM di Jakarta	96,03	21	Balai POM di Palu	92,09
5	Balai Besar POM di Bandar Lampung	95,62	22	Balai Besar POM di Banda Aceh	91,93
6	Balai Besar POM di Manado	95,44	23	Balai Besar POM di Makassar	91,90
7	Balai POM di Bengkulu	95,23	24	Balai Besar POM di Yogyakarta	91,85
8	Balai Besar POM di Medan	94,64	25	Balai Besar POM di Surabaya	91,80
9	Balai POM di Mamuju	94,61	26	Balai Besar POM di Padang	91,65
10	Balai POM di Kendari	94,49	27	Balai Besar POM di Pontianak	91,39
11	Balai Besar POM di Banjarmasin	94,28	28	Balai Besar POM di Palembang	90,93
12	Balai Besar POM di Semarang	94,18	29	Balai Besar POM di Denpasar	89,77
13	Balai POM di Jambi	93,83	30	Balai Besar POM di Jayapura	89,40
14	Balai POM di Gorontalo	93,66	31	Balai POM di Kupang	89,06
15	Balai Besar POM di Palangka Raya	93,50	32	Balai Besar POM di Samarinda	87,65
16	Balai Besar POM di Serang	93,41	33	Balai POM di Batam	87,16
17	Balai POM di Pangkalpinang	92,46	34	Balai POM di Tarakan	80,86



# Balai Besar POM di Pontianak

267

## Indeks Pelayanan Publik

### INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP UPT BPOM

No	Unit Pelayanan Publik	IPP Tahun 2021	Target IPP Tahun 2022	IPP 2022	Keterangan
18	Balai Besar POM di Mataram	4,42	4,51	4,48	Sangat Baik
19	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,50	4,45	4,46	Sangat Baik
20	Balai POM di Palu	4,19	4,40	4,39	Sangat Baik
21	Balai POM di Ambon	4,46	4,45	4,38	Sangat Baik
22	Balai Besar POM di Samarinda	4,44	4,45	4,33	Sangat Baik
23	Balai POM di Batam	4,12	4,30	4,30	Sangat Baik
24	Balai Besar POM di Pontianak	4,25	4,20	4,27	Sangat Baik
25	Balai Besar POM di Jayapura	4,33	4,40	4,24	Sangat Baik
26	Balai POM di Jambi	4,32	4,01	4,17	Sangat Baik
27	Balai Besar POM di Palembang	4,27	4,20	4,14	Sangat Baik
28	Balai POM di Sofifi	4,22	4,20	4,12	Sangat Baik
29	Balai Besar POM di Pekanbaru	4,45	4,40	4,11	Sangat Baik
30	Balai Besar POM di Padang	4,42	4,45	4,10	Sangat Baik
31	Balai Besar POM di Manado	4,38	4,30	4,10	Sangat Baik
32	Balai POM di Kupang	4,13	4,30	3,98	Baik
33	Balai POM di Gorontalo	4,31	4,30	3,98	Baik
34	Balai POM di Tarakan	0	3,01	3,94	Baik

## Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
<b>BALAI BESAR/BALAI POM</b>	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
<b>REGIONAL SUMATERA</b>		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
<b>REGIONAL JAWA</b>		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
<b>REGIONAL BALI NUSRA</b>		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
<b>REGIONAL KALIMANTAN</b>		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
<b>REGIONAL SULAM PAPUA</b>		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	



# Balai Besar POM di Pontianak

268

## Indeks RB

### INDEKS RB UNIT KERJA Unit Kerja BB/Balai POM Tahun 2022



No	Unit Kerja	Total Nilai	No	Unit Kerja	Total Nilai
1	BBPOM di Semarang	95,85	18	BBPOM di Serang	88,58
2	BBPOM di Banjarmasin	93,73	19	BBPOM di Mataram	88,11
3	BBPOM di Surabaya	93,29	20	BBPOM di Palangkaraya	87,95
4	BBPOM di Denpasar	93,19	21	BPOM di Palu	87,45
5	BPOM di Gorontalo	92,81	22	BBPOM di Banda Aceh	87,4
6	BBPOM di Pontianak	92,27	23	BBPOM di Samarinda	86,02
7	BBPOM di Yogyakarta	91,72	24	BPOM di Kupang	85,96
8	BBPOM di Bandar Lampung	91	25	BPOM di Bengkulu	85,75
9	BPOM di Ambon	90,72	26	BBPOM di Padang	85,66
10	BBPOM di Manado	90,27	27	BBPOM di Pekanbaru	84,93
11	BBPOM di Jayapura	90,05	28	BPOM di Manokwari	84,4
12	BBPOM di Jakarta	89,98	29	BPOM di Jambi	84,12
13	BPOM di Kendari	89,54	30	BPOM di Sofifi	82,31
14	BBPOM di Makassar	89,44	31	BPOM di Mamuju	81,75
15	BBPOM di Bandung	89,17	32	BBPOM di Palembang	80,43
16	BPOM di Batam	89,09	33	BBPOM di Medan	79,68
17	BPOM di Pangkal pinang	89,08	34	BPOM di Tarakan	74,29

INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM 55

## Nilai AKIP

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB



# Balai Besar POM di Pontianak

## Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

**LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Unit Kerja: Balai Besar/Balai POM di  
 Tanggal Penilaian: 16 Desember 2022  
 Nama Tim Penilai: 1. Dra. Wiwik Ambarwati, Apt, M.Epid  
 2. Dr. Riswahyuli, S.Si, M.P  
 3. Dona Fitria, S.Si., M.Si.

Hasil Penilaian:

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	83,7
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	91,3
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	81,2
Persentase Pemenuhan SKL (%)		85,4

## Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i = c + h / 2
	SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
	80%	20%							
Balai Besar POM di Banda Aceh	2.4	0.6	3	3	3	2	3	2.88	
Balai Besar POM di Bandung	2.4	0.6	3	2	3	3	3	2.88	
Balai Besar POM di Denpasar	2.4	0.6	3	2	3	3	3	2.88	
Balai Besar POM di Jakarta	2.4	0.6	3	3	3	2	3	2.88	
Balai Besar POM di Makassar	2.4	0.6	3	3	2	3	3	2.88	
Balai Besar POM di Pontianak	2.4	0.6	3	2	3	3	3	2.88	
Balai POM di Kupang	2.4	0.6	3	3	3	2	3	2.88	
Balai POM di Mamuju	2.4	0.6	3	3	2	3	3	2.88	
Balai POM di Manokwari	2.4	0.6	3	3	2	3	3	2.88	
Balai Besar POM di Bandar Lampung	2.4	0.2	2.6	3	3	3	3	2.8	





# Balai Besar POM di Pontianak

270

## Indeks Profesionalitas ASN



### PERBANDINGAN IP ASN UNIT KERJA BALAI BESAR/ BALAI POM TAHUN 2021 DAN 2022



No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	84,81	103	86,63	98
15	Balai Besar POM di Surabaya	83,11	136	85,79	130
16	Balai Besar POM di Serang	85,3	82	84,31	75
17	Balai Besar POM di Denpasar	81,05	94	84,4	91
18	Balai Besar POM di Mataram	84,37	70	85,08	66
19	Balai POM di Kupang	85	57	81,56	55
20	Balai Besar POM di Pontianak	84,81	73	84,96	68
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	84,64	56	84,67	52
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	83,09	68	84,96	57
23	Balai Besar POM di Samarinda	84,74	74	85,17	60
24	Balai Besar POM di Manado	85,14	71	85,54	67
25	Balai POM di Palu	85,3	66	84	56
26	Balai Besar POM di Makassar	85,44	116	81,14	110
27	Balai POM di Kendari	84,64	69	84,6	65
28	Balai POM di Gorontalo	81,3	46	80,83	41
29	Balai POM di Ambon	74,34	57	83,18	54
30	Balai Besar POM di Jayapura	84,93	72	85,4	67
31	Balai POM di Manokwari	84,58	42	84,38	39
32	Balai POM di Sofifi	81,69	34	82,42	33
33	Balai POM di Mamuju	82,36	37	84,32	33
34	Balai POM di Tarakan	86,05	19	85,04	23



Sesuai Surat Sestama No B-KP.17.2.24.01.23.01.23.94 tentang Hasil Pengukuran IP ASN TA 2022





# Balai Besar POM di Pontianak

271

## Nilai Kinerja Anggaran

### IKPA

Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: **SAMPAI DENGAN | DESEMBER**

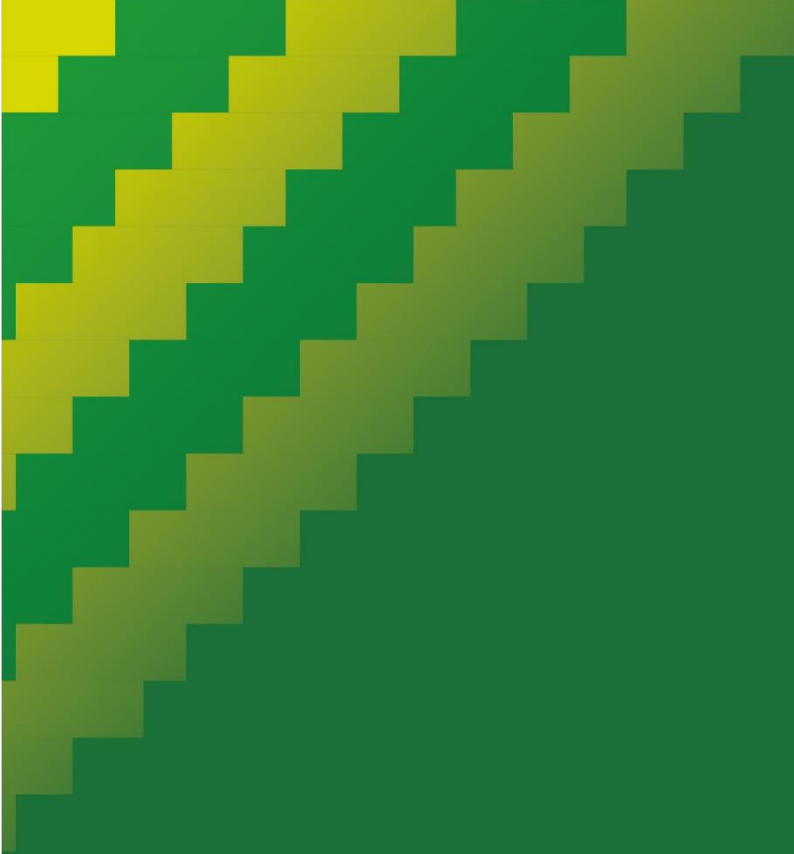
KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	
			REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT	NILAI TOTAL		KONVERSI BOBOT
432866	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	Nilai	100.00	78.21	87.57	88.10	100.00	90.55	100.00	100.00	93.20	100%	93.20
		Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
		Nilai Akhir	10.00	7.82	17.51	8.81	10.00	9.06	5.00	25.00			
		Nilai Aspek		89.11			93.24			100.00			

Perbendaharaan PER-5/PB/2022, Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

### EKA







Copyright ©2022  
by BBPOM di Pontianak

